

**PENGARUH *PUNISHMENT* DAN *REWARD* DALAM KELUARGA
TERHADAP KEMANDIRIAN REMAJA**



NUR RAKHMA WARNI

5545112044

**Skripsi ini Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2016

PENGARUH *PUNIHMENT* DAN *REWARD* DALAM KELUARGA
TERHADAP KEMANDIRIAN REMAJA

(Survei di SMP Negeri 209 Jakarta)

Nur Rakhma Warni

ABSTRAK

Analisis penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 209 Jakarta selama tiga bulan terhitung dari bulan September – November 2015. Metode penelitian menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII dengan sampel penelitian berjumlah 152 responden. Hasil uji normalitas data berdistribusi normal. Hasil uji hipotesis merupakan uji keberartian regresi yaitu signifikan. Koefisien korelasi *Product Moment* dari Pearson menghasilkan hubungan antara *punishment* dan *kemandirian* sebesar 0,56 dan hubungan antara *reward* dan *kemandirian* sebesar 0,34. Hasil hipotesis pada penelitian dan uji mengenai pengaruh diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang positif antara *punishment* dan *reward* dalam keluarga terhadap *kemandirian* remaja pada keluarga siswa kelas VIII pada tempat penelitian berlangsung. Koefisien determinasi yang diperoleh antara *punishment* terhadap *kemandirian* sebesar 23% dan koefisien determinasi antara *reward* terhadap *kemandirian* sebesar 11%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: *Punishment* , *Reward*, *Kemandirian*, *Keluarga*, *Remaja*

*THE INFLUENCE OF PUNISHMENT AND REWARDS IN FAMILY TO
INDEPENDENCE TEENAGERS*

(Surveys in SMPN 209 Jakarta)

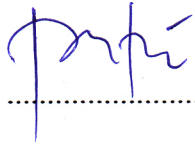
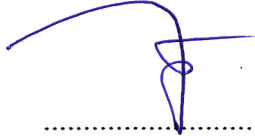
Nur Rakhma Warni

ABSTRACT


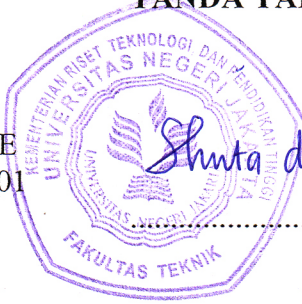
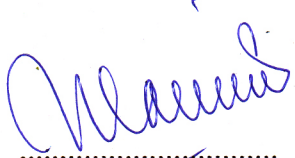
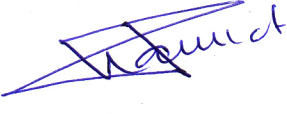
Analysis this research in junior high schools 209 jakarta for three months count of september- november2015. Research methodology uses the survey with the quantitative approach of correlational. Population this research is a student VIII with the sample were 152 respondents. The results of the test data berdistribusi normality normal. Test results test hypotheses is regression keberartian namely significant. A correlation coefficient product moment of pearson produce the relationship between punihment and independence of 0,56 and the relationship between rewards and independence of 0,34. Hypothesis on the results of research and test obtained about the influence that there is a positive influence between punihment and rewards in family against independence of teenagers on the family grade students VIII in place of the visit. The determination obtained between punihment of independence of 23 % and coefficients determination between rewards for independence of 11 %. The remaining influenced by other factors that no question .

Keywords: Punihment , Rewards , Independence , Family , Teenagers

HALAMAN PENGESAHAN

NAMA DOSEN	TANDA TANGAN	TANGGAL
Vera Utami GP, S.Pd., M.Ds NIP. 19811219 200604 2 001 (Dosen Pembimbing I)		26-1-2016
Tarma, M.Pd NIP. 19811006 2012121 001 (Dosen Pembimbing II)		26-1-2016

PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

NAMA DOSEN	TANDA TANGAN	TANGGAL
Shinta Doriza, M.Pd., M.S.E NIP. 19751115 200604 2 001 (Ketua Pengguji)	 	26-1-2016
Dra. Nurlaila AM, M.Kes NIP. 19561204 198403 2 001 (Anggota Pengguji I)		26-1-2016
Dra. Hamiyati, M.Si NIP. 19590604 198403 2 001 (Anggota Pengguji II)		26-1-2016

Tanggal Lulus: 25 - 1 - 2016

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dari dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas telah dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang ada dan berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 25 Januari 2016
Yang membuat pernyataan



Nur Rakhma Warni
5545112044

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah S.W.T yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayahnya, sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh *Punishment* Dan *Reward* Dalam Keluarga Terhadap Kemandirian Remaja”, yang merupakan persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

Keberhasilan dalam penyelesaian proposal skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini saya dengan rasa hormat dan kerendahan hati ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dra. Metty Muhariati, MM, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
2. Shinta Doriza, M.Pd., M.S.E, selaku Penasehat Akademik Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
3. Ibu Vera Utami GP,M.Ds dan Bapak Tarma, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran selalu membimbing dan memberi semangat kepada saya hingga dapat diselesaikannya skripsi aini.
4. Kepala dan Wakil kepala SMP Negeri 209 Jakarta besar staf- staf yang membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini.

5. Terimakasih kepada keluarga yang selalu memberikan dukungan.
6. Terimakasih kepada sahabat dan teman-teman yang juga selalu memberikan dukungan yang tidak bisa disebut satu persatu.

Akhir kata saya mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan bagi dunia pendidikan.

Penulis,



Nur Rakhma Warni

5545112044

DAFTAR ISI

Abtrak	i
Lembar Pengesahan	iii
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	7
1.3. Pembatasan Masalah	8
1.4. Rumusan Masalah	8
1.5. Tujuan Penelitian	8
1.6. Kegunaan Hasil Penelitian	9
BAB II Kajian Teori dan Kerangka Berpikir	
2.1. Kajian Teori	10
2.1.1. Hakikat <i>Punishment</i>	10
1. Macam-Macam <i>Punishment</i>	11
2. Syarat-Syarat Pemberian <i>Punishment</i>	15
3. Dampak Pemberian <i>Punishment</i>	19
2.1.2. Hakikat <i>Reward</i>	20
1. Macam-Macam <i>Reward</i>	22
2. Syarat-Syarat Pemberian <i>Reward</i>	24
3. Dampak Pemberian <i>Reward</i>	25
2.1.3. Hakikat Keluarga	26
1. Fungsi Keluarga	28
2.1.4. Hakikat <i>Punishment</i> dan <i>Reward</i> dalam Keluarga	32

2.1.5. Hakikat Kemandirian	33
1. Aspek-Aspek Kemandirian.....	35
2. Ciri-Ciri Kemandirian.....	39
2.1.6. Hakikat Remaja	40
1. Klasifikasi Remaja	41
2. Faktor Kemandirian Remaja	45
2.2. Kerangka Berpikir	48
2.3. Hipotesis	51
 BAB III Metode Penelitian	
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	51
3.2. Metode Penelitian	51
3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	53
3.3.1. Populasi	53
3.3.2. Sampel	53
3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel	54
3.4. Variabel Penelitian	54
3.5. Definisi Operasional	55
3.5.1. Definisi Operasional <i>Punishment</i>	55
3.5.2. Definisi Operasional <i>Reward</i>	56
3.5.3. Definisi Operasional Kemandirian	56
3.6. Instrument Penelitian	57
3.6.1. Kisi-Kisi Instrument	58
3.6.2. Validitas Instrument	65
3.6.3. Reabilitas Instrument	67
3.7. Teknik Pengumpulan Data	71
3.8. Teknik Analisis Data	72
3.8.1. Uji Persyaratan Analisis Data	72
3.8.1.1. Uji Normalitas	72
3.8.1.2. Uji Linearitas	74
3.8.2. Uji Hipotesis	76

3.8.2.1. Uji Korelasi Sederhana	76
3.8.2.2. Uji Korelasi Parsial	78
3.8.2.3. Uji Korelasi Ganda	79
3.8.3. Analisis Koefisien Determinasi	80
3.8.3.1. Persamaan Regresi Sederhana	80
3.8.3.2. Persamaan Regresi Ganda	81
3.8.4. Uji Signifikansi Regresi	81

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	82
1. Lokasi Penelitian	82
2. Karakteristik Responden	82
2.1. Banyak Laki-Laki dan Perempuan	82
2.2. Pekerjaan Ayah	83
2.3. Penghasilan Ayah	83
2.4. Pekerjaan Ibu	84
2.5. Penghasilan Ibu	85
2.6. Pengasuhan	86
3. Deskripsi Variabel	86
3.1. <i>Punishment</i> dalam Keluarga	87
1. Dimensi Variabel <i>Punishment</i> dalam Keluarga	88
1.1. Dimensi <i>Punishment Preventif</i>	88
1.2. Dimensi <i>Punishment Represif</i>	90
1.3. Variabel <i>Punishment</i>	92
3.2. <i>Reward</i> dalam keluarga	93
1. Dimensi Variabel <i>Reward</i> dalam Keluarga	95
1.1. Dimensi Penguatan Verbal	95
1.2. Dimensi Penguatan Gestur	95
1.3. Dimensi Penguatan Kedekatan	97
1.4. Dimensi Penguatan Hadiah	98
1.5. Variabel <i>Reward</i>	99

3.3. Kemandirian Remaja	100
1. Dimensi Kemandirian Remaja	101
1.1. Dimensi Kemandirian Emosi	101
1.2. Dimensi Kemandirian Tingkah Laku	102
1.3. Dimensi Kemandirian Nilai	103
1.4. Variabel Kemandirian Remaja	104
4. Pengujian Persyaratan Analisis	105
4.1. Uji Normalitas	106
4.2. Uji Linearitas	106
5. Pengujian Hipotesis	107
5.1. Uji Korelasi Sederhana	107
5.2. Uji Korelasi Parsial	108
5.3. Uji Korelasi Ganda	110
5.4. Uji Persamaan Regresi Sederhana	110
5.5. Uji Persamaan Regresi Ganda	112
4.2. Pembahasan Penelitian	113
1. <i>Punishment</i>	113
2. <i>Reward</i>	116
3. Kemandirian	117
4. Hubungan <i>Punishment</i> dan <i>Reward</i> dengan Kemandirian	121
4.3. Keterbatasan Penelitian	122
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	123
5.2. Saran.....	124
 DAFTAR PUSTAKA	128
LAMPIRAN	130

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Proposionate Stratified Random Sampling</i>	54
Table 3.2 Skala Instrumen <i>Punishment</i> dan Kemandirian	58
Table 3.3 Kisi-Kisi Instrumen <i>Punishment</i> dan Kemandirian	59
Tabel 3.4 Interpretasi Nilai r_{11}	69
Tabel 3.5 Ringkasan Uji Linearitas Dengan ANOVA Satu Jalur	76
Tabel 3.6 Interval Koefisien Korelasi	77
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi <i>Punishment</i> dalam Keluarga	87
Tabel 4.2 Diatribusi Frekuensi <i>Reward</i> dalam Keluarga	94
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kemandirian Remaja	100
Tabel 4.4 Ringkasan Uji Normalitas	106
Tabel 4.5 Ringkasan ANOVA Satu Jalur	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	50
Gambar 3.1 Arah Hubungan Variabel	55
Gambar 4.1 Diagram Jenis Kelamin Responden	82
Gambar 4.2 Diagram Pekerjaan Ayah	83
Gambar 4.3 Diagram Penghasilan Ayah	84
Gambar 4.4 Diagram Pekerjaan Ibu	84
Gambar 4.5 Diagram Penghasilan Ibu	85
Gambar 4.6 Diagram Pengasuhan	86
Gambar 4.7 Diagram Normalitas <i>Punishment</i>	88
Gambar 4.8 Diagram Indikator <i>Punishment Preventif</i>	89
Gambar 4.9 Diagram Indikator <i>Punishment Represif</i>	91
Gambar 4.10 Diagram Dimensi <i>Punishment</i>	92
Gambar 4.11 Diagram Normalitas <i>Reward</i>	94
Gambar 4.12 Diagram Indikator Penguatan Gestur	96
Gambar 4.13 Diagram Indikator Penguatan Kedekatan	97
Gambar 4.14 Diagram Indikator Penguatan Hadiah	98
Gambar 4.15 Diagram Dimensi <i>Reward</i>	99
Gambar 4.16 Diagram Normalitas Kemandirian	101
Gambar 4.17 Diagram Indikator Kemandirian Emosi	102
Gambar 4.18 Diagram Indikator Kemandirian Tingkah Laku	103
Gambar 4.19 Diagram Indikator Kemandirian Nilai	104
Gambar 4.20 Diagram Dimensi Kemandirian Remaja	105

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian di SMP Negeri 209 Jakarta	130
Lampiran 2 Surat Keterangan Setelah Penelitian	131
Lampiran 3. Angket Biodata Responden	132
Lampiran 4. Angket Penelitian	133
Lampiran 5. Perhitungan Analisis Validitas Perbutir Variabel X_1	140
Lampiran 6. Perhitungan Analisis Validitas Perbutir Variabel X_2	143
Lampiran 7. Perhitungan Analisis Validitas Perbutir Variabel Y	146
Lampiran 8. Perhitungan Reliabilitas Variabel X_1	146
Lampiran 9. Perhitungan Reabilitas Variabel X_2	147
Lampiran 10. Perhitungan Reabilitas Variabel Y	148
Lampiran 11. Uji Normalitas	149
Lampiran 12. Data Responden	150
Lampiran 13. Uji Linieritas	153
Lampiran 14. Uji Korelasi Sederhana	161
Lampiran 15. Uji Korelasi Parsial	162
Lampiran 16. Uji Korelasi Ganda	163
Lampiran 17. Uji Regresi Sederhana	164
Lampiran 18. Uji Regresi Ganda	166

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lingkungan keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi remaja. Keluarga dengan anak remaja memiliki peran yang lebih tinggi dikarenakan tingkat pergaulan remaja yang semakin meluas. Salah satu kontrol dari pergaulan remaja adalah lingkungan keluarga, karena lingkungan keluarga merupakan tempat pertama bagi remaja mendapatkan pengalaman berupa pembelajaran yang baik dan benar, perihal tanggung jawab, rasa cinta dan kasih sayang, serta perhatian yang dibutuhkan pada saat masa perkembangan. Keluarga juga menjadi teladan bagi remaja di kehidupan sosialnya.

Remaja merupakan masa peralihan yang bukan lagi termasuk golongan anak-anak tetapi belum dapat dikatakan golongan orang dewasa, sehingga remaja biasanya akan mengalami masa pencarian jati diri, menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2010 remaja dikategorikan berada pada usia 12-24 tahun, sedangkan Monks (2009:17) berpendapat remaja terbagi menjadi tiga tahap yaitu pertama remaja awal dengan usia 12-15 tahun, kedua remaja pertengahan dengan usia 15-18 tahun dan ketiga remaja akhir dengan usia 18-21 tahun.

Pada usia 12-15 tahun remaja memiliki tingkat konflik yang tinggi dengan orang tua. Peningkatan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu perubahan biologis seperti pubertas, perubahan kognitif yang meliputi peningkatan idealisme dan penalaran logis, perubahan sosial yang berfokus pada kemandirian dan identitas, perubahan kebijaksanaan pada orang tua, hal ini wajar terjadi pada

remaja dalam masa pencarian jati dirinya. Menurut Collins dalam Santrock (2002:42) remaja berubah menjadi individu yang tidak mau menurut, melawan dan menantang orang tua, jika hal ini terjadi maka orang tua cenderung berusaha mengendalikan dengan keras dan memberi lebih banyak tekanan kepada remaja agar mau mentaati peraturan yang dibuat oleh orang tua dalam keluarga.

Peran orang tua dalam membimbing remaja merupakan suatu kewajiban, hal ini didukung oleh UU No. 23 tahun 2002 Bab 3 pasal 6 yang berisikan: Setiap anak berhak untuk beribadah menurut agamanya, berpikir, dan berekspresi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya, dalam bimbingan orangtua, dan dijelaskan kembali dalam Undang-Undang No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak Bab IV berisikan tentang kewajiban dan tanggung jawab keluarga dan orang tua, pada pasal 26 disebutkan bahwa, orang tua berhak dan bertanggung jawab untuk: (1) menumbuhkan, mengasuh, memelihara, mendidik dan melindungi anak, (2) menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya, (3) mencegah terjadinya perkawinan pada usia dini, sehingga jelas bahwa orang tua berpengaruh dalam memberikan pendidikan bagi remaja. Dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki tugas untuk membimbing remaja pada setiap masa perkembangannya. Hal ini dikarenakan orang tua merupakan contoh atau panutan bagi remaja, sehingga orang tua memiliki peran yang cukup besar dalam masa perkembangannya.

Remaja memiliki tugas pada masa perkembangan untuk mencapai kedewasaan, di antaranya perkembangan fisik, perkembangan intelektual, perkembangan kreatifitas, perkembangan emosi, perkembangan bakat khusus, perkembangan hubungan sosial, perkembangan bahasa, perkembangan nilai,

moral dan sikap serta perkembangan kemandirian (Ali dan Asrori, 2009:3). Banyak remaja yang merasa kesulitan dalam mencapai perkembangan kemandirian dengan baik, karena timbulnya hambatan, kesalahan dan penghargaan yang kurang tepat.

Pencapaian kemandirian merupakan hal yang tidak dapat dicapai secara langsung, melainkan dengan bertahap dan terus berkembang dengan masalah yang ada di lingkungan sekitarnya. Mandiri berarti dapat berdiri di atas kakinya sendiri tanpa kebergantungan dengan orang lain yang artinya selama masa perkembangan remaja, tuntutan terhadap kemandirian ini sangat besar dan jika tidak direspon secara baik dapat berdampak pada hal yang tidak baik bagi perkembangan psikologi remaja di masa mendatang. Remaja yang mandiri diharapkan tidak bergantung pada orang lain, tidak mudah terpengaruh pada orang lain, mampu menentukan pilihannya sendiri, mampu mengambil keputusan yang terbaik untuk dirinya dan dapat bertanggung jawab. Menurut Ali (2009:119) faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja yaitu salah satunya adalah pemberian *punishment* dan *reward*.

Pemberian *punishment* dan *reward* secara seimbang dapat membantu perkembangan kemandirian remaja, bukan *punishment* ataupun *reward* secara berlebihan. Contoh *punishment* secara berlebihan yang kurang tepat diberikan pada remaja yaitu, seperti ketika remaja melanggar atau melebihi jam pulang sampai di rumah yang telah ditetapkan dan sesampainya di rumah, remaja dimarahi dan bentakan bahkan diberikan pukulan dari orang tuanya, maka hal ini akan berdampak buruk pada perkembangannya termasuk perkembangan kemandirian. Contoh kesalahan lain yang dilakukan remaja dan akan

menimbulkan *punishment* dari orang tua seperti saat remaja tidak mengerjakan tugas rumah, atau telat mengerjakannya dan lain sebagainya. Begitu juga dengan pemberian *reward* secara tidak tepat, contohnya seperti ketika remaja mampu untuk mengerjakan tugas dengan baik maka orang tua memberikan penghargaan berupa *gadget*, pemberian *gadget* ini dapat disalah gunakan oleh remaja bila tidak dipantau dengan baik oleh orang tuanya. Contoh lain seperti membiasakan memberi uang ketika remaja mendapatkan nilai yang bagus pada saat ulangan, menjadikan remaja bergantung pada uang yang diberikan sehingga dapat menimbulkan kecurangan saat remaja tidak mendapatkan nilai yang bagus seperti remaja terpaksa mencontek karena menginginkan *reward* yang biasa diberikan oleh orang tuanya.

Memberikan *punishment* dan *reward* dengan tepat dapat membantu remaja mencapai masa perkembangannya dengan memberikan pemahaman tentang kesalahan yang dilakukannya dan memberikan penguatan agar tidak lagi melakukan kesalahan. Menurut Ferdinan Hendianto ahli psikolog dalam Republika.co.id (16/10/2014) menyatakan bahwa pemberian *punishment* dan *reward* masih efektif dalam mendidik remaja, namun *punishment* yang dimaksud bukan *punishment* yang berbentuk fisik. *Punishment* yang diberikan dalam sebuah keluarga harus mendidik dan memiliki standar-standar yang berlandaskan kasih sayang, dengan harapan tidak akan mengulangi kesalahan yang telah diperbuatnya seperti tidak memukul hingga terluka dan meninggalkan bekas. *Punishment* yang mendidik merupakan *punishment* yang efektif, contohnya saat remaja tidak mendapatkan nilai yang bagus dalam menghafal rumus, hukumlah remaja dengan memberikan soal tambahan setiap malam hingga remaja memahami betul di mana

letak kesalahannya. Begitu juga dengan *reward*, pemberian *reward* dengan mejalaskan tujuannya, akan dapat membantu remaja memahami nilai yang ingin dicapai pada masa perkembangannya, bukan berupa *reward* yang dapat mengubah tingkah laku remaja menjadi sombong dan tidak sportif. Contohnya seperti ketika remaja bercerita mendapatkan nilai yang bagus coba mendengarkan ceritanya dan memberikan pujian serta usapan kepala. Namun ketika remaja mendapatkan nilai yang kurang bagus, tetap berikan senyuman dan penguatan serta tanamkan nilai bahwa usaha sendiri jauh lebih baik daripada mencontek dan harus lebih rajin lagi dalam belajar.

Pada kenyataannya *punishment* dan *reward* yang diberikan oleh orang tua masih kurang sesuai dengan apa yang dibutuhkan remaja. contohnya pemberian *punishment* yang tidak berlandaskan kasih sayang seperti dalam berita Republika (14 November 2013) yang memberitakan telah terjadi kekerasan yang dilakukan oleh ibunya sendiri dengan membenturkan kepala anaknya ke tembok, memukul bahkan menendangnya, dikarenakan seorang anak yang berusia 7 tahun tidak mau belajar dan tidak dapat menghafal doa-doa. Hal serupa juga terjadi pada siswi kelas III SMPN 43 Batam, remaja ini dihajar oleh ayahnya sendiri di depan teman-teman dan gurunya, dikarenakan memiliki hutang di kantin untuk mentraktir teman-temannya (Kompas.com, 24 Oktober 2014). Hal ini menjelaskan bahwa pemberian *punishment* pada remaja di Indonesia masih menggunakan *punishment* yang berlebihan dan tidak mendidik bagi remaja. Meskipun Undang-undang telah dikeluarkan, namun masih saja banyak orang tua yang tidak bertanggung jawab dalam pemberian *punishment* pada remaja. Selain *punishment* pemberian *reward* juga masih ada yang diberikan oleh orang tua bukan dengan

berlandaskan mendidik contohnya yang telah terlihat pada masyarakat seperti saat mendapatkan ranking pertama remaja diberikan *gadget* dengan harapan dapat mempertahankan atau meningkatkan prestasi, namun dengan adanya *gadget* remaja menjadi malas belajar dan sibuk dengan *gadget* sehingga peringkat yang didapat menjadi menurun.

Dampak negatif dari *punishment* dan *reward* yang berlebihan tanpa adanya pemahaman tentang tujuannya akan menyebabkan remaja bertingkah laku negatif, bukan hanya pada saat ini saja namun akan berpengaruh juga pada remaja di kemudian harinya. Seperti dengan membiasakan memukul atau memarahi remaja membuatnya menjadi semakin membangkang dan akan meniru apa yang dilakukan orang tua pada lingkungan di sekitarnya. Selain itu *punishment* yang berlebihan juga akan berpengaruh pada psikologi dan kejiwaan remaja, seperti remaja menjadi lebih tertutup dan takut untuk melakukan sesuatu hal yang baru. Pemberian *reward* secara berlebihan juga akan memberi dampak buruk pada remaja, yaitu dapat membuat remaja menjadi terlalu sombong karna merasa sudah mampu memberikan yang baik dalam dirinya, dapat menimbulkan rasa kebergantungan terhadap *reward* yang diberikan oleh orang tuanya, selain itu juga dapat menjadikan remaja melakukan banyak cara untuk menapatkan *reward* termaksud kecurangan. Penjelasan di atas merupakan beberapa contoh hambatan pada masa perkembangan remaja dalam mencapai kemandiriannya.

Menurut studi pendahuluan yang dilakukan peneliti mendapatkan beberapa anak yang menerima *punishment* berlebihan oleh orang tuanya. *Punishment* yang berlebihan termaksud dalam *punishment* yang tidak memberikan pendidikan di dalamnya seperti yang dilakukan oleh orang tua dari siswa yang berinisial R,

orang tua R pernah memukul R di depan umum dengan alasan R tidak mendapatkan nilai yang memuaskan, hal serupa juga terjadi oleh N, orang tua N memukul N dengan alasan N banyak mendapatkan nilai merah di raportnya. Peneliti juga menemukan contoh pemberian *reward* secara berlebihan pada saat studi pendahuluan, seperti ada beberapa anak yang menggunakan motor saat berangkat sekolah diusia yang masih menginjak bangku SMP, mereka juga rela berbohong kepada gurunya dengan memarkirkan motor di rumah penduduk, dekat sekitar sekolah, dan pemilik rumah juga ikut bekerja sama dalam hal tersebut.

Berdasarkan kasus-kasus di atas, perlu untuk diteliti lebih lanjut mengenai pengaruh *punishment* dan *reward* dalam sebuah keluarga terhadap kemandirian pada remaja, sehingga penulis mengangkat judul “Pengaruh *Punishment* dan *Reward* dalam Keluarga Terhadap Kemandirian Remaja”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah lingkungan keluarga berperan dalam masa perkembangan remaja?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi masa perkembangan remaja?
3. Apakah orang tua ikut berperan dalam masa perkembangan remaja, terutama perkembangan kemandirian?
4. Apa saja faktor dalam pembentukan kemandirian remaja?
5. *Punishment* dan *reward* seperti apa yang efisien dalam pembentukan kemandirian remaja?
6. Apa dampak pemberian *punishment* dan *reward* yang tidak mendidik pada remaja?

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah dalam skripsi ini adalah:

1. Menggunakan *Punishment preventif* dan *Punishment represif*.
2. Pada variabel *Reward* peneliti menggunakan dimensi *verbal reinforcement*, *gestural reinforcement*, *proximity reinforcement* dan hadiah.
3. Pembatasan kemandirian pada kemandirian emosi (*emotional autonomy*), kemandirian tingkah laku (*behavioral autonomy*), dan kemandirian nilai (*value autonomy*).
4. Penelitian ini menggunakan responden dengan usia 13-15 tahun.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan dan identifikasi masalah, maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut: “Apakah *punishment* dan *reward* dalam keluarga dapat mempengaruhi kemandirian pada remaja?”

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui *punishment* dalam keluarga remaja/siswa SMP N 209 Jakarta
2. Mengetahui *reward* dalam keluarga remaja/siswa SMP N 209 Jakarta
3. Mengetahui pengaruh *punishment* dan *reward* terhadap kemandirian remaja/siswa SMP 209 Jakarta.

1.6. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini memiliki kegunaan, yaitu:

1. Bagi orang tua, agar mengetahui secara benar tentang penggunaan *punishment* dan *reward* sebagai salah satu metode dalam mencapai kemandirian.
2. Bagi remaja, agar remaja dapat mengetahui tujuan penggunaan metode *punishment* dan *reward* lebih baik, bukan semata-mata sebagai *punishment* yang menyakitkan, akan tetapi sebagai bentuk pembinaan terhadap individu.
3. Bagi program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK), dapat menjadi sumbangan pemikiran atau referensi bagi mahasiswa PKK yang akan melakukan penelitian selanjutnya.
4. Bagi penulis, untuk menambah dan memperluas wawasan keilmuan bagi penulis dalam bidang kemandirian, khususnya dalam hal metode *punishment* dan *reward* sebagai salah satu faktor untuk mencapai tugas perkembangan bagi remaja.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Hakikat *Punishment*

Punishment dalam pendidikan merupakan suatu teknik yang dilakukan oleh pendidik kepada siswanya, dan oleh orang tua kepada anaknya. Hukuman dalam kamus bahasa Inggris (Hasan,1992:456) dikenal dengan kata “*punishment*”, siksaan dan perilaku yang amat kasar. Beberapa ahlipun mendefinisikan pengertian *punishment*. Fadjar (2005:202) menyatakan bahwa *punishment* adalah usaha *edukatif* untuk mempengaruhi atau mengarahkan seseorang kearah yang benar, bukan praktik hukuman dan siksaan.

Punishment dalah suatu perbuatan yang tidak menyenangkan yang diberikan dari orang lain yang lebih tinggi kedudukannya yang bermaksud untuk memperbaiki kesalahan anak, hal ini diungkapkan oleh Roestiyah (1978:63). Pendapat lain diungkapkan oleh Purwanto (2007:186) yang menyatakan *punishment* adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh pendidik sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *punishment* merupakan usaha *edukatif* yang diberikan secara sengaja dengan maksud untuk memperbaiki kesalahan dengan mempengaruhi dan mengarahkan individu kearah yang lebih baik.

1. Macam-Macam *Punishment*

Berdasarkan definisi *punishment* yang telah dijelaskan di atas, para ahli juga menjelaskan macam-macam bentuk *punishment*. Seperti yang dijelaskan oleh Wiliam (Purwanto,2007:190), membedakan *punishment* menjadi tiga macam yang berdasarkan dengan tingkat perkembangan individu, adapun penjelasannya sebagai berikut:

- 1) *Punishment* asosiatif, yaitu *punishment* yang diberikan oleh individu atas pelanggaran yang dilakukan, dan akan mengakibatkan penderitaan atau perasaan tidak enak pada individu yang melakukan kesalahan. Untuk menyingkirkan perasaan tidak enak (*punishment*) biasanya orang atau anak akan menjauhi perbuatan yang tidak baik atau yang dilarang.
- 2) *Punishment* logis, yaitu *punishment* yang digunakan terhadap anak-anak yang telah agak besar. *Punishment* ini menjadikan anak mengerti bahwa *punishment* adalah akibat yang logis dari pekerjaan atau perbuatan yang tidak baik. Anak juga menjadi mengerti bahwa bila mendapat *punishment* maka hal itu merupakan akibat dari apa yang diperbuatnya. Contohnya seorang anak yang di perintahkan menghapus papan tulis hingga bersih karena telah mencorat-coret dan mengotorinya. Contoh lain anak yang tidak mengerjakan tugas rumah dengan menyuruhnya menyelesaikan tugas tersebut dan tidak diizinkan masuk sebelum tugasnya selesai.
- 3) *Punishment* normatif, yaitu *punishment* yang bermaksud memperbaiki moral anak-anak. *Punishment* ini dilakukan terhadap pelanggaran-pelanggaran mengenai norma-norma etika, seperti berdusta, menipu, dan menyimpang.

Jadi *punishment* normatif sangat erat hubungannya dengan pembentukan watak anak.

Pendapat dari ahli lain yaitu Purwanto (2007:142) yang membedakan macam-macam *punishment* menjadi dua macam, yaitu:

1) *Punishment Preventif*

Punishment preventif adalah *punishment* yang dilakukan dengan maksud agar tidak terjadi pelanggaran. *Punishment preventif* bermaksud untuk mencegah terjadinya pelanggaran, sehingga *punishment preventif* dilakukan sebelum pelanggaran terjadi. Dalam arti lain, *punishment preventif* adalah hukuman yang bersifat pencegahan. Tujuan dari hukuman ini adalah untuk menjaga agar hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu kelancaran dari proses pekerjaan dapat dihindarkan. *Punishment preventif* dapat berupa:

- a. Tata tertib, yaitu sederetan peraturan-peraturan yang harus ditaati dalam suatu situasi atau dalam suatu tata kehidupan, misalnya saja tata tertib di dalam kelas, tata tertib ujian sekolah, tata tertib kehidupan keluarga, dan sebagainya.
- b. Anjuran atau perintah, yaitu suatu saran atau ajakan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang berguna, misalnya seperti anjuran untuk belajar setiap hari, anjuran untuk selalu tepat waktu, anjuran untuk berhemat dan lain sebagainya.
- c. Larangan, yaitu sama saja dengan perintah namun yang membedakannya terletak pada jika perintah merupakan suatu keharusan untuk berbuat sesuatu yang bermanfaat, maka larangan merupakan suatu keharusan untuk tidak melakukan sesuatu yang merugikan. Misalnya larangan untuk

bercakap-cakap di dalam kelas, larangan untuk berkawan dengan anak-anak malas, dan sebagainya.

- d. Paksaan, yaitu suatu perintah dengan kekerasan terhadap siswa untuk melakukan sesuatu. Paksaan dilakukan dengan tujuan agar jalannya proses pendidikan tidak terganggu dan terhambat.
- e. Kedisiplinan, yaitu adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Kepatuhan di sini bukan hanya patuh karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai baik dari pentingnya peraturan-peraturan dan larangan tersebut.

2) *Punishment Represif*

Punishment represif adalah *punishment* yang dilakukan karena adanya pelanggaran, oleh adanya kesalahan yang telah diperbuat. Jadi *punishment* ini dilakukan setelah terjadi pelanggaran atau kesalahan. *Punishment represif* diadakan bila terjadi suatu perbuatan yang dianggap bertentangan dengan peraturan-peraturan atau suatu perbuatan yang dianggap melanggar peraturan. Hal-hal yang termasuk dalam *punishment represif* yaitu:

- a. Pemberitahuan, yaitu memberitahukan siswa yang telah melakukan sesuatu yang menghambat jalannya proses pendidikan, misalnya siswa yang bercakap-cakap di dalam kelas pada waktu pelajaran, namun pemberitahuan berlaku kepada siswa yang belum mengetahui bahwa ada peraturan dilarang bercakap-cakap dengan siswa yang lain. Oleh karena itu pendidik harus memberitahukan terlebih dahulu kepada siswa bahwa hal itu tidak diperbolehkan.

- b. Teguran, yaitu pemberitahuan yang diberikan kepada siswa yang mungkin belum mengetahui tentang suatu hal, maka teguran itu berlaku bagi siswa yang telah mengetahui.
- c. Peringatan, diberikan kepada siswa setelah beberapa kali melakukan pelanggaran dan telah diberikan teguran atas tegurannya.
- d. Hukuman, yaitu adalah hukuman yang paling akhir diambil apabila teguran dan peringatan belum mampu untuk mencegah siswa melakukan pelanggaran-pelanggaran.

Selain Purwanto, ahli lain juga memiliki pendapat tentang macam-macam *punishment*, yaitu Roestiyah (1986:65) membedakan macam-macam *punishment* menjadi dua, yaitu:

- 1) *Punishment* jasmaniyah, seperti: menyakiti dan menyuruh berdiri.
- 2) *Punishment* rohaniah, seperti: membuat anak malu, mengasingkan anak, menyuruh mengulangi pekerjaan, menulis kalimat-kalimat, memindahkan tempat duduk, menahan anak, menakut-nakuti, menyuruh pulang, menyadarkan, mengeluarkan dari kelas/sekolah.

Sedangkan pendapat lainnya seperti, menurut Hasibuan (1988:56) membedakan macam-macam *punishment* menjadi empat, yaitu:

- 1) *Punishment* fisik, yaitu *punishment* dengan melakukan sesuatu yang mengakibatkan rasa sakit di anggota badan, contohnya seperti cubitan, tamparan, pukulan dan lain sebagainya.
- 2) *Punishment* lisan, yaitu *punishment* dengan menggunakan kata-kata atau kalimat yang tidak menyenangkan, contohnya seperti omelan, ancaman, kritikan, sindiran, cemoohan, dan lain sebagainya.

- 3) *Punishment* isyarat, yaitu *punishment* dalam bentuk kegiatan yang tidak menyenangkan, contohnya seperti menuding, memelototi, mencemberuti, mengabaikan, mendiamkan dan lain sebagainya.
- 4) *Punishment* tindakan, yaitu *punishment* dalam bentuk kegiatan yang tidak menyenangkan, contohnya seperti berdiri didepan kelas, dikeluarkan dari kelas, didudukan di samping guru, menulis satu kalimat sebanyak ratusan kali, di panaskan di tengah lapangan dan lain sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dapat disimpulkan bahwa macam-macam *punishment* yaitu berupa *punishment* yang diberikan sebelum atau sesudah pelanggaran terjadi, baik fisik ataupun non fisik. Dalam penelitian ini dimensi *punishment* yang digunakan oleh peneliti adalah *punishment prefentif* dan *punishment represif* menurut teori yang dikemukakan oleh Purwanto (2007,180). Hal ini dikarenakan teori tersebut sangat sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini.

2. Syarat-syarat Pemberian *Punishment*

Macam-macam *punishment* yang telah dijelaskan diatas pada dasarnya memiliki syarat-syarat yang mendasar. Menurut Purwanto (2007:191) pemberian *punishment* seharusnya menjadi alat untuk mendidik bagi anak, maka pemberian *punishment* harus memperhatikan syarat-syarat yang bersifat pedagogik seperti berikut:

- 1) Bertanggung jawab dan tidak sewenang-wenang.
- 2) Tidak boleh bersifat ancaman atau pembalasan dendam yang bersifat perorangan.
- 3) Dapat bersifat memperbaiki.

- 4) Jangan menghukum pada saat sedang marah.
- 5) Harus diberikan dengan sadar dan sudah diperhitungkan atau dipertimbangkan terlebih dahulu.
- 6) Bagi penerima hukuman, *punishment* hendaknya dapat dirasakan sendiri sebagai kedukaan penderitaan yang sebenarnya.
- 7) Jangan melakukan *punishment* badan sebab pada hakikatnya *punishment* badan dilarang oleh Negara.
- 8) Tidak boleh merusak hubungan baik antara pendidik dan siswa.
- 9) Adanya kesanggupan memberikan maaf dari pendidik, sesudah menjatuhkan *punishment* dan setelah siswa menginsyafi kesalahan.

Sedikit berbeda dari pendapat sebelumnya, Ahmad (1991:156) menjelaskan syarat-syarat pemberian *punishment* menjadi sepuluh hal, di antaranya yaitu:

- 1) Pemberian *punishment* harus berdasarkan besar kecilnya kesalahan.
- 2) Pemberian *punishment* harus disesuaikan dengan jenis, usia, dan sifat anak.
- 3) Pemberian *punishment* dimulai dari yang ringan.
- 4) Jangan lekas memberikan *punishment* sebelum diketahui sebab musabahnya, karena mungkin penyebab terletak pada situasi, praturan atau pada pendidik.
- 5) Jangan memberikan *punishment* dalam keadaan marah.
- 6) Jangan terlalu sering memberikan *punishment*.
- 7) Sedapat mungkin jangan menggunakan *punishment* badan melainkan *punishment* yang bersifat pedagogik.
- 8) Perhitungkan akibat-akibat yang mungkin akan timbul dari *punishment* yang diberikan.

- 9) Berikan bimbingan pada peserta didik atau penerima *punishment* agar insyaf atas kesalahannya.
- 10) Pelihara hubungan/jalinan kasih sayang antara pendidik yang memberikan hukuman dengan anak didik yang dikenai hukuman.

Pendapat lain yang menyatakan syarat-syarat pemberian *punishment*, yaitu oleh Sabri (1999:45), sebagai berikut:

- 1) *Punishment* harus diberikan atas dasar cinta kasih sayang. Hal ini berarti anak dihukum bukan karena benci, ingin balas dendam, atau karena ingin menyakiti, tetapi menghukum demi kebaikan anak untuk kepentingan masa depannya. Oleh karena itu *punishment* yang diberikan pada anak tidak diperbolehkan dalam bentuk hal yang dapat memutuskan hubungan kasih sayang antara pendidik dan anak.
- 2) *Punishment* diberikan karena suatu keharusan, yang artinya sudah tidak ada lagi alat pendidikan lain yang dapat dipergunakan kecuali harus diberikan hukuman yang merupakan tindakan/alat pendidikan terakhir yang dapat diberikan setelah teguran dan peringatan diberikan namun tidak memberikan hasil.
- 3) Pemberian *punishment* harus memberikan kesan kesadaran dan penyesalan dalam hati anak, dengan kesan tersebut anak terdorong untuk insyaf karena menyadari kesalahan dan akibatnya yang dapat merugikan diri sendiri. Oleh karena itu *punishment* yang diberikan diusahakan jangan sampai menimbulkan kesan yang negatif pada anak, misalnya menyebabkan rasa putus asa, rasa rendah diri atau rasa benci kepada pendidiknya.

- 4) Pemberian *punishment* pada akhirnya harus memberikan ampunan yang disertai dengan harapan kepercayaan bahwa anak sanggup memperbaiki diri, dengan kata lain setelah memberikan hukuman pendidik merasa terbebas dari rasa bersalah telah menghukum siswa yang melakukan kesalahan, sehingga baik pendidik maupun anak dapat melaksanakan tugas kembali dengan perasaan lega. Anak yang mendapatkan hukuman harus diberikan kepercayaan kembali dan harapan bahwa anak tersebut akan mampu untuk berbuat baik seperti anak-anak yang lainnya.

Syarat-syarat pemberian *punishment* yang telah dijabarkan oleh para ahli di atas, berbeda dengan pendapat Abrasyi (1993:153) yang mengatakan bahwa seorang pendidik dapat melakukan hukuman badan atau pukulan, hal ini terpaksa dilakukan ketika alat pendidikan lain sudah tidak dapat memberikan hasil. Memberikan hukuman badan pada anak atau siswa harus memiliki syarat, yaitu:

- 1) *Punishment* badan atau pukulan tidak boleh diberikan pada anak sebelum berumur 10 tahun.
- 2) *Punishment* badan atau pukulan tidak boleh diberikan lebih dari tiga kali dan yang dimaksud dengan pukulan yaitu menggunakan lidi atau tongkat kecil bukan tongkat besar.
- 3) Memberikan kesempatan kepada anak untuk bertaubat dari apa yang telah dilakukan dan memperbaiki kesalahan tanpa perlu menggunakan pukulan atau merusak nama baiknya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan syarat-syarat dalam memberikan *punishment*, yaitu:

- 1) *Punishment* harus berdasarkan cinta dan kasih sayang.

- 2) *Punishment* harus sesuai dengan kesalahan dan tidak sewenang-wenang.
- 3) Tidak memberikan *punishment* badan.
- 4) Tidak memberikan *punishment* pada saat sedang marah.
- 5) Pemberian *Punishment* disertakan dengan memberikan bimbingan agar mengerti dengan harapan tidak mengulangnya kembali.
- 6) Memperhitungkan dampak yang akan terjadi sebelum memberikan *Punishment* pada peserta didik atau anak.
- 7) Kesanggupan memberikan maaf dari pemberi ataupun penerima *Punishment*.

3. Dampak Pemberian *Punishment*

Mendidik siswa atau anak dengan menggunakan metode *punishment* merupakan salah satu cara yang digunakan dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Memberikan *punishment* pasti memberikan dampak tersendiri bagi siswa atau anak yang menerima *punishment* dalam segala macam *punishment* yang telah dijelaskan sebelumnya. Adapun dampak yang ditimbulkan menurut Hasibuan (1988:56-61) yaitu memberikan *punishment* dengan tepat akan dapat menghentikan tingkah laku siswa yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar, seorang siswa yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar, dengan sendirinya akan tidak mengulangi kembali bila memberikan hukuman dengan menyuruhnya keluar dari kelas. Namun pada sisi lain hukuman mengandung kelemahan berupa dampak yang negatif, antara lain:

- 1) Hubungan antara guru dan siswa menjadi terganggu, misalnya siswa mendendam pada guru.
- 2) Siswa menarik diri dari kegiatan belajar mengajar, misalnya tidak mau mendengarkan pelajaran.

- 3) Siswa melakukan tindakan-tindakan agresif, misalnya merusak fasilitas sekolah.
- 4) Siswa mengalami gangguan psikologis, misalnya rasa rendah diri.

Bentuk bentuk *punishment* yang sudah dijelaskan diatas salah satunya yaitu bentuk *punishment* badan. Menurut Yusuf (2008:51) pemberian *punishment* berupa badan atau fisik dapat menimbulkan dampak-dampak seperti mudah tersinggung, penakut, pemurung, mudah terpengaruh, mudah stress, tidak memiliki masa depan yang jelas, tidak bersahabat, dan rendah diri. Menurut Middlebrook (Badingah, 1993:56) hukuman fisik yang umum di terapkan dalam pola asuh otoriter kurang efektif untuk membentuk tingkah laku anak dikarenakan:

- 1) Menyebabkan marah dan frustrasi.
- 2) Adanya perasaan-perasaan menyakitkan yang mendorong tingkah laku agresif.
- 3) Akibat-akibat hukuman itu dapat meluas sarannya, misalnya anak menahan diri untuk memukul atau merusak pada waktu ada orangtua tetapi segera melakukan setelah orangtua tidak ada.
- 4) Tingkah laku agresif orang tua menjadi model bagi anak.

Bedasarkan beberapa penjelasan dampak pemberian *punishment* oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa pemberian *punishment* yang berlebihan, tidak sesuai dan tidak efektif dapat memberikan dampak yang negatif pada penerima *punishment*. Contohnya menimbulkan rasa rendah diri dan tertutup pada remaja.

2.1.2. Hakekat *Reward*

Metode pembelajaran yang digunakan dalam mengarahkan remaja kearah yang lebih baik selain *punishment* yaitu *reward* karena setiap kehidupan harus seimbang. *Reward* berasal dari bahasa Inggris yang artinya penghargaan/hadiah hal ini dinyatakan oleh John dan Saily (1996:485). *Reward* menurut istilah diungkapkan oleh beberapa ahli contohnya seperti Indra Kusuma (2001:58) yang menyatakan bahwa *reward* adalah penilaian yang bersifat positif terhadap hasil belajar murid. Sedangkan menurut Arikunto (1980:182), yaitu sesuatu yang menyenangkan yang diberikan setelah seseorang melakukan tingkah laku yang diinginkan.

Pendapat lain para ahli seperti Mulyasa (2011:77) yaitu, respon terhadap sesuatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulang kembali perilaku tersebut. Selain itu *reward* juga dapat diartikan sebagai penguat terhadap perilaku peserta didik, penguatan merupakan penggunaan konsekuensi untuk memperkuat perilaku, yang artinya bahwa, sebuah perilaku yang dilakukan oleh peserta didik dianggap sudah sesuai, kemudian diikuti dengan penguatan, maka hal tersebut akan meningkatkan peluang bahwa perilaku tersebut akan dilakukan kembali, hal ini diungkapkan oleh Anita (2009:309)

Dari beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa *reward* ialah respon positif berupa penguatan yang diberikan guna mendidik remaja untuk dapat melakukan dan membiasakan berperilaku positif, hingga perilaku positif yang dilakukan berasal dari dalam diri sendiri bukan dari faktor luar.

1. Macam-Macam *Reward*

Setelah membahas pengertian dari *reward* peneliti juga membagi membedakan *reward* menjadi beberapa hal yaitu menurut Amir Daien (1973:159) membagi *reward* menjadi 4 macam yaitu:

- 1) Pujian, yaitu bentuk ganjaran yang paling mudah dilaksanakan. Pujian dapat berupa kata-kata seperti: baik, bagus, bagus sekali dan sebagainya, tetapi dapat juga berupa kata-kata yang bersifat sugestif, misalnya: “nah, lain kali akan lebih baik lagi, kiranya kau sekarang telah lebih rajin belajar” dan lain sebagainya. Selain kata-kata pujian juga dapat berupa isyarat atau pertanda-pertanda. Contohnya seperti dengan menunjukkan ibu jari atau jempol, dengan menepuk bahu anak, dengan tepuk tangan dan sebagainya.
- 2) Penghormatan, yaitu ganjaran berupa penghormatan dibagi menjadi dua, pertama penobatan yang artinya anak yang mendapat penghargaan akan diumumkan dan ditampilkan di depan teman-temannya, kedua pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu. Contohnya kepada anak yang berhasil salah satu soal yang sulit, diperbolehkan mengerjakan di depan papan tulis agar teman-teman dapat mencontoh.
- 3) Hadiah, yaitu ganjaran yang berbentuk barang. Ganjaran ini disebut ganjaran materi, barang itu sendiri berupa alat-alat keperluan sekolah dan benda lain yang lebih diperlukan. Ganjaran berupa barang atau materi akan mendatangkan pengaruh negatif pada anak atau siswa dalam artinya hadiah yang diberikan dapat dijadikan tujuan dari perilaku positif, sehingga menjadikan perilaku positif bukan berasal dari dalam diri sendiri melainkan karena anak menginginkan hadiah yang diberikan. Pemberian hadiah

sebaiknya diberikan pada tempat dan waktu yang tepat seperti kepada anak yang kurang mampu menjelang hari raya tahunan.

- 4) Tanda penghargaan, yaitu jika hadiah adalah ganjaran berupa barang, maka tanda penghargaan adalah kebalikannya. Tanda penghargaan tidak dinilai dari segi harga dan kegunaan barang tersebut, melainkan penghargaan dinilai dari segi kesan dalam bentuk ganjaran simbol. Contohnya seperti surat-surat tanda penghargaan, surat-surat tanda jasa, sertifikat-sertifikat, piala-piala dan sebagainya.

Selain itu yang diungkapkan oleh ahli yaitu Rumayulis (2002:210) yang membagi bentuk *reward* menjadi 3 macam yaitu:

1. Guru mengangguk-anggukan kepala tanda senang
2. Guru memberikan kata-kata yang menggembirakan (pujian)
3. Guru memberikan benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi anak-anak.

Tidak jauh berbeda dengan penjelasan sebelumnya, pendapat lain mengenai komponen dari *reward* yaitu menurut Alam (2008:32) membaginya menjadi 3, yaitu:

- 1) *Verbal reinforcement*, yaitu penguatan verbal kemampuan ungkapan pujian seperti baik, bagus, hebat, benar sekali dan lain sebagainya.
- 2) *Gestural reinforcement*, yaitu penguatan gesture meliputi senyuman, mengangkat alis, tepuk tangan, menunjuk, anggukkan kepala.
- 3) *Proximity reinforcement*, yaitu penguatan kedekatan meliputi berjalan mendekati, duduk dekat kelompok, dan berdiri diantara siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dapat disimpulkan bahwa macam-macam *reward* yaitu berupa ganjaran yang diberikan baik dalam bentuk ungkapan, isyarat, ataupun bahasa tubuh. Dalam penelitian ini dimensi *reward* yang digunakan oleh peneliti yaitu *Verbal Reinforcement*, *Gestural reinforcement*, *proximity reinforcemen* menurut teori yang dikemukakan oleh Buchari Alam dan dimensi hadiah menurut teori yang diungkapkan oleh Amir Daien. Hal ini dikarenakan teori tersebut sangat sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini.

2. Syarat Pemberian *Reward*

Meberikan *reward* kepada anak merupakan hal yang harus dipertimbangkan dalam memberinya, karena pemberian *reward* secara tidak tepat akan berdampak pada pribadi remaja tersebut. Sehingga para ahli menentukan syarat-syarat dalam memberikan *reward*, contohnya Purwanto (1995:184) menyatakan bahwa:

1. *Reward* yang diberikan pada anak/remaja diharapkan tidak menimbulkan rasa cemburu atau iri hati bagi anak yang lain
2. Memberi *reward* hendaklah hemat
3. Janganlah menjanjikan sesuatu untuk memberikan *reward*, sebelum siswa hal baik dilakukan.
4. Pendidik harus berhati-hati memberikan *reward* jangan sampai dijadikan upah.

Pendapat lain mengungkapkan bahwa ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menyampaikan *reward* dengan efektif, hal ini dikemukakan oleh Sukadi (2006:109) yang isisnya sebagai berikut:

1. Kaitkan *reward* dengan perilaku tertentu.
2. Berikan secepatnya.
3. Berikan *reward* dengan ikhlas.
4. Publikasikan di depan umum.
5. Variasikan pemberiannya.

Pemberian *reward* tidak harus terpaku pada materi, dikarenakan dapat membuat anak menjadi materialistik. Sehingga pemberian *reward* hendaknya dikombinasikan antara *reward* yang sifatnya fisik material dan non-fisik material dan pemberiannya pun harus secara wajar jangan berlebihan.

Menurut Purwanto (2006:186) *reward* merupakan alat mendidik maka *reward* tidak boleh berubah sifatnya menjadi upah. Upah itu sendiri diartikan sebagai pembayar suatu tenaga fikiran atau pekerjaan yang telah dilakukan. Hal ini jelas sangat berbeda dengan *reward* yang dimaksud sebagai alat mendidik.

Dari beberapa penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa pemberian *reward* memiliki syarat-syarat seperti, *reward* yang diberikan pada anak/remaja diharapkan tidak menimbulkan rasa cemburu atau iri hati bagi anak yang lain, memberi *reward* hendaklah hemat, janganlah menjanjikan sesuatu untuk memberikan *reward* sebelum siswa melakukan hal baik, dan pendidik harus berhati-hati memberikan *reward* jangan sampai dijadikan upah.

3. Dampak Reward

Persyaratan yang telah dijelaskan di atas mengenai *reward* akan berdampak pada perilaku remaja. Para ahli pun menjelaskan beberapa dampak dari

pemberian *reward* seperti (Arikunto, 1990:129) yang menyatakan bahwa pemberian penghargaan akan bersifat positif apabila pelaksanaan penghargaan dipakai sebagai berikut:

1. Anak akan berusaha mempertinggi prestasinya.
2. Memberi pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak yang dididik untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersifat progresif.

Menurut Arif (2002:134-135) *reward* dapat memberikan dampak sebagai pendorong bagi anak lainnya (teman) untuk mengikuti anak yang memperoleh penghargaan dari gurunya, baik dalam tingkah laku, sopan santun, semangat dan motivasinya dalam berbuat yang lebih baik, menyatakan bahwa ganjaran dapat memberikan memberikan pengaruh negatif, hal ini dapat terjadi ketika *reward* diberikan tidak secara profesional sehingga menjadikan remaja sombong.

Beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberian *reward* memiliki dampak positif dan negatif, dampak positif yang di dapat yaitu meningkatnya motivasi remaja untuk melakukan hal-lah yang bermanfaat, adapun dampak negatif dari dari *reward* yaitu timbulnya rasa sombong.

2.1.3 Hakikat Keluarga

Penjelasan yang telah dijabarkan diatas mengenai *punishment* dalam pendidikan, merupakan metode yang bukan hanya digunakan pada lingkungan sekolah, melainkan juga pada lingkungan keluarga. Pendidikan pertama pada individu berada pada lingkungan keluarga. Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Mansyur (2008:352) yang mengartikan keluarga sebagai lingkungan pertama atau bagi individu di mana setiap

anggotanya berinteraksi atau memperoleh unsur-unsur dan ciri-ciri dasar dari kepribadian. Maka kewajiban orang tua yang dapat menciptakan pendidikan yang tepat dalam mendidik anak-anaknya di lingkungan keluarga. Sedangkan menurut Waluya (2009:37), keluarga adalah kekerabatan yang dibentuk atas dasar perkawinan dan hubungan darah. Kekerabatan yang berasal dari satu keturunan atau hubungan darah merupakan penelusuran leluhur seseorang, baik melalui garis ayah maupun ibu atau keduanya.

Pernyataan lain mengenai keluarga yang dikemukakan oleh para ahli yaitu menurut Hamid (2005:214), keluarga adalah komunitas terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari manusia yang tumbuh dan berkembang sejak dimulainya kehidupan. Sedangkan menurut Ahmadi (2007:108), keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dengan *group* dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak yang menjadi anggotanya. Keluargalah yang pertama-tama pula menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak-anak. Ibu, ayah dan saudara-saudaranya serta keluarga-keluarga yang lain adalah orang-orang yang pertama di mana anak-anak mengadakan kontak dan yang pertama pula untuk mengajar pada anak-anak itu sebagaimana dia hidup dengan orang lain. Sampai anak-anak memasuki sekolah mereka itu menghabiskan seluruh waktunya di dalam unit keluarga.

Penjelasan serupa dikemukakan oleh Nuryanis (2003:32) yang menjelaskan bahwa keluarga adalah masyarakat terkecil sekurang-kurangnya terdiri dari pasangan suami istri sebagai sumber intinya berikut anak-anak yang lahir dari mereka. Sehingga dapat diartikan keluarga adalah pasangan suami istri yang mempunyai anak atau tidak sama sekali. Sedangkan menurut Djoko

(2008:147) keluarga merupakan masyarakat kecil dan keluarga adalah suami-istri, ayah-ibu, dan anak-anak, dan juga orang-orang lain yang menjadi anggota keluarga.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah unit terkecil dalam suatu masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang masing-masing memiliki tugas sesuai dengan kesepakatan bersama antar anggota keluarga.

1. Fungsi Keluarga

Selain memiliki tugas yang telah disepakati bersama, keluarga juga memiliki fungsi bagi setiap anggota keluarganya. Beberapa ahlipun mengemukakan fungsi keluarga seperti Ogburn (Sulistyo, 1986:91) yang menyebutkan sebagai berikut:

- 1) Fungsi pelindung, yaitu keluarga berfungsi memelihara, merawat dan melindungi anak baik fisik maupun sosialnya. Fungsi perlindungan dalam keluarga tidak dilakukan sendiri tetapi banyak dilakukan oleh badan badan sosial seperti tempat perawatan bagi anak-anak cacat tubuh mental, anak yatim piatu, anak-anak nakal dan perusahaan asuransi. Keluarga diwajibkan untuk berusaha agar setiap anggotanya dapat terlindung dari gangguan-gangguan seperti gangguan udara dengan berusaha menyediakan rumah, gangguan penyakit dengan berusaha menyediakan obat-obatan dan gangguan lainnya.
- 2) Fungsi ekonomi ialah keluarga berusaha menyelenggarakan kebutuhan manusia yang pokok, diantaranya kebutuhan makan dan minum, kebutuhan pakaian untuk menutup tubuhnya dan kebutuhan tempat tinggal. Berhubung dengan fungsi penyelenggaraan kebutuhan pokok ini maka orang tua

diwajibkan untuk berusaha keras agar setiap anggota keluarga dapat cukup makan dan minum, cukup pakaian serta tempat tinggal.

- 3) Fungsi pendidikan, yaitu keluarga sejak dahulu merupakan institusi pendidikan. Dahulu keluarga merupakan satu-satunya institusi untuk mempersiapkan anak agar dapat hidup secara sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Sekarangpun keluarga dikenal sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama dalam mengembangkan dasar kepribadian anak. Selain itu menurut hasil penelitian psikologi keluarga terutama orang tua menurut hasil penelitian berfungsi sebagai faktor pemberi pengaruh utama bagi motivasi anak yang pengaruhnya begitu mendalam pada setiap langkah perkembangan anak yang dapat bertahan hingga ke perguruan tinggi.
- 4) Fungsi rekreasi, yaitu keluarga merupakan tempat/medan rekreasi bagi anggotanya untuk memperoleh afeksi, ketenangan dan kegembiraan.
- 5) Fungsi agama, yaitu keluarga merupakan pusat pendidikan, upacara dan ibadah agama bagi para anggotanya, disamping peran yang dilakukan institusi agama. Fungsi ini penting artinya bagi penanaman jiwa agama pada anak, namun sayangnya saat ini fungsi keagamaan mengalami kemunduran akibat pengaruh skularisasi.

Tidak jauh berbeda dari pendapat sebelumnya mengenai fungsi keluarga, BKKBN (Sunarti, 2013:15) menjelaskan beberapa fungsi keluarga, yaitu:

- 1) Fungsi keagamaan, yaitu keluarga merupakan tempat dimana seluruh anggota keluarga memiliki nilai agama dan menjalankan aktifitas keagamaan. Nilai dan aktivitas keagamaan disosialisasikan dan diinternalisasikan dalam keluarga.

- 2) Fungsi sosial budaya, yaitu keluarga merupakan tempat untuk memelihara dan menjalankan nilai pentingnya membangun hubungan sosial, menjalankan dan menguatkan modal sosial. Keluarga juga merupakan institusi yang mengenalkan, dan memelihara budaya.
- 3) Fungsi cinta kasih, yaitu ikatan keluarga menjadi penyedia dan sumber cinta kasih yang dibutuhkan oleh seluruh anggotanya. Keluarga hendaknya menjadi sumber utama penyediaan dan pemenuhan cinta kasih seorang individu.
- 4) Fungsi melindungi, yaitu keluarga menjadi satu kesatuan saling melindungi seluruh anggotanya, orang tua melindungi anaknya, dan suami-istri saling melindungi satu dengan yang lainnya.
- 5) Fungsi reproduksi, yaitu terkait upaya pasangan suami istri memperoleh keturunan sebagai penerus keluarga dan penerus kehidupan. Merupakan bagian dari fungsi ini adalah bagaimana ibu hamil dengan sehat dan aman, serta bayi yang dilahirkan dalam keadaan sehat.
- 6) Fungsi sosialisasi dan pendidikan, yaitu terkait pengenalan, penanaman, dan pengembangan pengetahuan dan keterampilan kehidupan kepada seluruh anggota keluarga (terutama anak) agar setiap individu dalam keluarga dapat mencapai tugas perkembangan.
- 7) Fungsi ekonomi, yaitu terkait darimana keluarga memperoleh sumber daya ekonomi untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Fungsi ini juga berkaitan dengan penghasilan dan pengeluaran keluarga serta upaya memperoleh aset, tabungan dan investasi keluarga.

- 8) Fungsi pembinaan, yaitu fungsi ini berkaitan dengan aktifitas keluarga dalam menciptakan seluruh anggotanya hidup harmonis dengan lingkungan masyarakat dan lingkungan alam.

Keluarga memiliki fungsi untuk memenuhi kebutuhan setiap anggotanya, sedikit berbeda dengan pendapat sebelumnya menurut Friedman dalam Jurnal Yudha dan Marsitu (2011:118) terdapat 5 fungsi keluarga, yaitu sebagai berikut:

- 1) Fungsi afektif yang meliputi sikap dan perhatian masing-masing anggota keluarga terhadap anggota keluarga lain.
- 2) Fungsi sosial meliputi bagaimana keluarga bersosialisasi dengan orang lain.
- 3) Fungsi perawatan kesehatan yang meliputi bagaimana keluarga mengenal masalah kesehatan, mengambil keputusan, merawat, memodifikasi lingkungan, dan menggunakan fasilitas pelayanan kesehatan.
- 4) Fungsi reproduksi yang meliputi keluarga memerlukan keturunan seperti remaja bagaimana berpacaran yang sehat dalam memilih pendamping hidup nanti di kemudian hari.
- 5) Fungsi ekonomi yang meliputi bagaimana kemampuan keluarga dalam menggali sumber potensi yang ada di dalam keluarga untuk mempertahankan kehidupan.

Berdasarkan pendapat para ahli yang membahas fungsi-fungsi dalam sebuah keluarga, dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi keluarga meliputi: fungsi cinta kasih, fungsi agama, fungsi mendidik, fungsi pembinaan, fungsi sosial, dan fungsi ekonomi.

2.1.4 Hakikat Punishment dan Reward Dalam Keluarga

Punishment dan *reward* merupakan cara mendidik yang cukup penting dan perlu untuk dibahas karena cara ini banyak diterapkan di sekolah, rumah maupun masyarakat. Hukuman adalah perbuatan yang sengaja diberikan serta mengakibatkan nestapa pada anak atau sesama manusia yang menjadi tanggungan bersama hal ini diungkapkan oleh Langeveld (Kartono, 1991:62)

Tindakan memberi tekanan yang diimbangi dengan memberikan penguat dilakukan agar remaja lebih memahami tentang baik dan buruk. Dalam lingkungan keluarga *punishment* dan *reward* diberikan oleh orang tua, karena remaja tidak mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku dalam keluarga, setelah remaja mampu untuk mentaati peraturan yang ada orang tua sebaiknya memberikan *reward* atau penguat agar perilaku positif dapat di dilakukan kembali oleh remaja dengan pemahaman dari dalam dirinya. Sebagai orang tua yang sudah dikaruniai anak berkewajiban mutlak untuk mendidik anak-anaknya. Didikan yang diterapkan pada anak-anak akan memberi dampak pada karakternya baik dalam hubungan anak dan orang tua, suasana kehidupan berkeluarga, peraturan keluarga, kebiasaan-kebiasaan dalam keluarga dan sebagainya. Semua itu akan menjadi nilai-nilai yang akan dibawanya sampai kelak mereka dewasa dan membentuk keluarga baru. *Punishment* dan *reward* harus diberikan dengan dengan tepat, agar maksud dan tujuannya dapat dimengerti oleh remaja. Dalam memberikan *punishment* dan *reward* disarankan untuk menggunakan hukuman dan penguatan yang efektif, seperti menghilangkan hak istimewa atau melarang kegiatan yang sedang dilakukan, setelah itu beri penguatan agar tujuan yang ingin dicapai dapat dimengerti dan hal ini bisa jadi cukup efektif dalam menghadapi

sikap yang sulit dikendalikan. Namun hukuman dan penguatan disarankan untuk tidak menghilangkan pendekatan pengajaran yang lebih positif (Edwards, 2006: 40).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *punishment* dan *reward* dalam sebuah keluarga adalah usaha edukatif untuk mengarahkan remaja kearah yang lebih baik disertai dengan penguatan agar remaja memahami kesalahan dan tidak mengulangnya kembali.

2.1.5. Hakikat Kemandirian

Kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dan individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi didalam lingkungannya, sehingga pada akhirnya mampu berpikir dan bertindak sendiri, (Fatimah, 2008:143). Dalam bukunya Fatimah (2008:143) menjelaskan beberapa pengertian kemandirian menurut para ahli seperti Barnadib yang mendefinisikan kemandirian yaitu perilaku mampu untuk berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain, pendapat tersebut diperkuat oleh Kartini dan Dali yang mengatakan bahwa kemandirian merupakan hasrat untuk mengerjakan segala sesuatunya sendiri. Sedangkan menurut Erikson (Desmita,2011:185) kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu perkembangan menuju kearah individualtas yang mantap dan berdiri sendiri.

Kemandirian merupakan aspek kepribadian yang disinggung oleh para ahli psikologi dengan istilah yang berbeda-beda. Istilah yang biasa digunakan untuk

menyebut kemandirian antara lain adalah kebebasan, otonomi, independen atau pun berdikari. Menurut Basri (2000:53) kemandirian berasal dari kata “mandiri” yang dalam bahasa Jawa berarti berdiri sendiri. Basri menyatakan bahwa kemandirian dalam arti psikologis adalah kemampuan untuk memutuskan sesuatu tanpa bantuan orang lain, menurutnya kemampuan tersebut hanya mungkin dimiliki jika seseorang berkemampuan untuk memikirkan dengan seksama tentang apa yang akan dikerjakan, baik dari segi positif atau negatif yang akan diakibatkannya.

Steinberg (Damayanti & Ibrahim, 2011:155) mengungkapkan bahwa kemandirian merupakan kemampuan individu dalam mengelola dirinya, ditandai dengan tidak tergantung pada dukungan emosional orang lain terutama orangtua, mampu mengambil keputusan secara mandiri dan konsekuen terhadap keputusan tersebut, serta memiliki seperangkat prinsip tentang benar dan salah, penting dan tidak penting. Selain itu, menurut Steinberg (Widiantari, 2010:4) remaja yang memperoleh kemandirian adalah remaja yang dapat memiliki kemampuan untuk mengatur diri sendiri serta bertanggung jawab, meskipun tidak ada pengawasan dari orangtua ataupun guru.

Dari berbagai macam pengertian kemandirian yang dijelaskan oleh para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemandirian adalah keinginan yang timbul dari dalam diri setiap individu tanpa adanya pengaruh dari luar untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.

1. Aspek-Aspek Kemandirian

Terlepas dari pengertian kemandirian, para ahli juga menjelaskan beberapa aspek dalam perkembangan kemandirian. Menurut Robert Havighurst (Fatimah, 2008:143) kemandirian seseorang meliputi:

- 1) Emosi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak bergantung pada orang tua.
- 2) Ekonomi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengatur ekonomi dan tidak bergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang tuanya.
- 3) Intelektual, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi.
- 4) Sosial, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak bergantung atau menunggu aksi dari orang lain.

Menurut Maslow (Ali dan Asrosi, 2009:111) kemandirian dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Kemandirian aman, yaitu kekuatan untuk menumbuhkan cinta kasih pada dunia dan orang lain, sadar akan tanggung jawab bersama dan tumbuh rasa percaya pada kehidupan.
- 2) Kemandirian tidak aman, yaitu kekuatan kepribadian yang menyatakan dalam perilaku menentang dunia.

Pendapat lain menurut Steinberg (1993:289) yang membagi kemandirian menjadi tiga aspek, yaitu: kemandirian emosional (*emotional autonomy*), kemandirian tingkah laku (*behavioral autonomy*), dan kemandirian nilai (*values*

autonomy). Berikut penjelasan dari masing-masing aspek kemandirian menurut Steinberg, yaitu:

1) Kemandirian Emosional (*emotional autonomy*)

Kemandirian emosional dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengelola emosinya, seperti pemudaran ikatan emosi remaja dengan orang tuanya. Percepatan pemudaran hubungan ini terjadi seiring dengan semakin mandirinya remaja dalam mengurus diri sendiri. Proses ini sedikit besarnya memberikan peluang bagi remaja untuk mengembangkan kemandirian terutama kemandirian emosional. Pada aspek kemandirian emosional, Steinberg membagi kembali menjadi beberapa indikator yaitu:

- a) Sejauh mana remaja mampu melakukan *de-idealized* terhadap orang tua, yang berarti kemampuan remaja untuk tidak selalu memposisikan orang tua sebagai individu yang ideal. Remaja sudah mampu untuk menilai secara objektif, hal tersebut dapat terlihat dari perilaku remaja seperti memandang orang tua tidak selamanya tahu, benar dan memiliki kekuatan, sehingga pada saat menentukan sesuatu tidak lagi bergantung pada dukungan emosi orang tuanya.
- b) Sejauh mana remaja mampu memandang orang tua sebagai orang dewasa umumnya (*parents as people*), yang diartikan sebagai kemampuan remaja dalam memandang orang tua sebagaimana orang lain pada umumnya. Perilaku yang dapat dilihat ialah remaja memandang orang tua sebagai individu lain bukan sebagai orang tuanya dan berinteraksi dengan orang tuanya tidak hanya dalam hubungan orang tua-remaja tetapi juga dalam hubungan antar individu.

- c) Sejauh mana remaja tergantung kepada kemampuan sendiri tanpa mengharapkan bantuan emosional orang lain (*non dependency*) yaitu, suatu derajat dimana remaja tergantung pada dirinya sendiri dari pada kepada orang tuanya untuk meminta bantuan. Contoh perilaku yang dapat dilihat yaitu kemampuan untuk menunda kegiatan umum segera dan menumpahkan perasaan kepada orang lain, dan mampu menunda keinginan untuk meminta dukungan emosional kepada orangtuanya atau orang dewasa lain.
- d) Sejauh mana remaja mampu melakukan individualisasi di dalam hubungan dengan orang tua (*individuated*) yang artinya dapat berperilaku lebih bertanggung jawab. Contoh perilaku yang dapat dilihat seperti dapat mengelola uang dengan cara menabung tanpa sepengetahuan orang tua.

2) Kemandirian Tingkah Laku (*behavioral autonomy*)

Kemandirian tingkah laku merupakan kapasitas individu dalam menentukan pilihan dan mengambil keputusan tanpa ada campur tangan dari orang lain. Aspek ini terbagi kembali menjadi tiga indikator, yaitu:

- a) *Changes in decision making abilities* yaitu, perubahan kemampuan mengambil keputusan. Remaja memiliki kemampuan mengambil keputusan yang ditandai dengan adanya resiko dari tingkah lakunya, memiliki alternatif dalam menyelesaikan masalah berdasarkan pertimbangan sendiri dan orang lain.
- b) *Changes in susceptibility to the influence* yaitu, perubahan dalam kerentanan terhadap orang lain. Remaja memiliki kekuatan terhadap pengaruh pihak lain yang ditandai oleh tidak mudahnya remaja bergantung

dalam situasi yang menuntut konformitas, dan tidak mudah untuk terpengaruhi oleh tekanan dari teman sebaya ataupun dari orang tua.

- c) *Changes in feelings of self-reliance* yaitu, perubahan dalam rasa kepercayaan diri. Remaja memiliki rasa percaya diri (*self-reliance*) yang ditandai dengan kemampuan remaja dalam memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari di rumah ataupun di sekolah.

3) Kemandirian Nilai (*values autonomy*)

Kemandirian *values* ialah kemampuan individu menolak tekanan untuk mengikuti tuntutan orang lain tentang keyakinan dalam bidang nilai, pada aspek ini terdapat tiga perubahan yang dapat diamati yaitu:

- a) Keyakinan akan nilai-nilai semakin abstrak dan perilaku yang dapat dilihat seperti remaja mampu untuk menimbang berbagai kemungkinan pada saat mengambil keputusan yang bersikap moral.
- b) Keyakinan akan nilai semakin mengarah kepada yang bersikap prinsip, perilaku yang dapat dilihat yaitu berpikir dan bertindak pada sesuai dengan prinsip yang dapat dipertanggungjawabkan dalam bidang nilai.
- c) Keyakinan akan nilai semakin terbentuk dari dalam diri remaja sendiri, dan bukan pengaruh dari orang tua atau orang lain, perilaku remaja yang dapat dilihat seperti mampu mengevaluasi kembali keyakinan dan nilai-nilai yang diterima dari orang lain, berpikir sesuai dengan keyakinan dan nilai sendiri, serta bertingkah laku dengan keyakinan dan nilai sendiri.

Berdasarkan tiga teori yang telah dijelaskan sebelumnya oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa dimensi kemandirian yang sesuai dengan kebutuhan penelitian ini yaitu mencakup kemandirian emosional, kemandirian tingkah laku, dan kemandirian nilai.

2. Ciri-Ciri Kemandirian

Aspek-aspek dalam kemandirian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat juga dijelaskan ciri-ciri kemandirian, berikut penjelasan para ahli yang menyatakan ciri-ciri kemandirian. Menurut Danuri (Zakiyah, 2000) seseorang dikatakan mandiri apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Adanya tendensi untuk berperilaku bebas dan berinisiatif, mampu bersikap dan berpendapat.
- 2) Adanya tendensi untuk percaya diri dan tidak tergantung pada orang lain.
- 3) Adanya sikap original (keaslian) yang bukan sekedar menerima orang lain.
- 4) Tidak mengharapkan pengarahan dari orang lain.
- 5) Adanya tendensi untuk mencoba segala sesuatunya sendiri.

Tidak jauh berbeda dengan apa yang diungkapkan Danuri, menurut Suyoto dkk. (Zakiyah, 2000) mengungkapkan bahwa remaja dikatakan mandiri apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) menemukan dirinya atau identitas diri, 2) memiliki inisiatif, 3) bertanggung jawab atas dirinya, 4) mencukupi kebutuhan dirinya, 5) mampu membebaskan diri dari keterikatan yang tidak perlu, 6) membuat pertimbangan-pertimbangan sendiri dalam bertindak, dan 7) mampu mengambil keputusan sendiri dalam bentuk kemampuan memilih. Sedangkan kemandirian sebagai salah satu unsur dalam kepribadian dikemukakan oleh

Masrun (Zakiyah, 2000) dapat dicirikan sebagai pribadi yang memiliki ciri-ciri: 1) bebas, 2) progresif dan ulet, 3) inisiatif, 4) pengendalian dalam diri, dan 5) kemantapan diri.

Berdasarkan ciri-ciri kemandirian yang telah diungkapkan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kemandirian yaitu: 1) merasa bebas, 2) memiliki inisiatif, 3) percaya diri, 4) mampu menyelesaikan masalah sendiri, 5) mampu mengendalikan diri, dan 6) tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.

2.1.6. Hakikat Remaja

Masa perkembangan remaja merupakan masa yang sangat penting dalam menyikapi segala bentuk masalah yang akan dihadapinya. Kemandirian yang sudah dijelaskan sebelumnya merupakan salah satu tugas perkembangan yang harus capai guna menjadikan remaja yang tangguh untuk menghadapi masa depan dengan era globalisasi. Remaja dalam bahasa aslinya disebut *adolescence* yang berasal dari bahasa latin "*adolescere*" yang artinya "tumbuh untuk mencapai kematangan". Perkembangan lebih lanjut, istilah *adolescence* sesungguhnya memiliki arti yang luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik hal ini dikemukakan oleh Hurlock (Ali dan Asrori, 2008:9).

Pandangan ini didukung oleh Piaget (Ali dan Asrori, 2008:9) yang mengatakan bahwa secara psikologi remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa, suatu usia di mana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Sedangkan menurut Santrock (2003: 26) *adolescene* diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional.

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa peralihan yang mengalami perubahan yang mempengaruhi kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.

1. Klasifikasi Remaja

Pada penjelasan sebelumnya telah diterangkan mengenai definisi remaja yang ternyata dapat di klasifikasikan menurut usianya. Adapun pendapat para ahli yang membedakan remaja berdasarkan usia yaitu Mappare (Ali dan Asrori, 2008:9) yang berpendapat bawa remaja berada pada usia 12-21 tahun bagi wanita dan 13-22 tahun menurut pria. Namun menurut Hulock (Ali dan Asrori, 2008:9) rentang usiaremaja dibagi menjadi dua bagian yaitu usia 12/13 -17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/17-21/22 tahun adalah remaja akhir.

Remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa, dari segi fisik remaja bukan lagi anak-anak namun saat remaja diperlakukan sebagai orang dewasa, ternyata belum dapat menunjukkan sikap dewasa. Oleh karena itu, remaja menurut Kartono (1990) dibagi tiga, yaitu:

- 1) Remaja awal (12-15 Tahun). Pada masa ini, remaja mengalami perubahan jasmani yang sangat pesat dan perkembangan intelektual yang sangat intensif sehingga minat anak pada dunia luar sangat besar dan pada saat ini remaja tidak mau dianggap kanak-kanak lagi namun sebelum bisa meninggalkan pola kekanak-kanakannya. Selain itu pada masa ini remaja sering merasa sunyi, ragu-ragu, tidak stabil, tidak puas dan merasa kecewa.
- 2) Remaja pertengahan (15-18 Tahun). Kepribadian remaja pada masa ini masih kekanak-kanakan tetapi pada masa remaja ini timbul unsur baru yaitu kesadaran akan kepribadian dan kehidupan badaniah sendiri. Remaja mulai

menentukan nilai-nilai tertentu dan melakukan perenungan terhadap pemikiran filosofi dan etis. Maka dari perasaan yang penuh keraguan pada masa remaja awal maka pada rentan usia ini mulai timbul kemantapan pada diri sendiri. Rasa percaya diri pada remaja menimbulkan kesanggupan pada dirinya untuk melakukan penilaian terhadap tingkah laku yang dilakukannya. Selain itu pada masa ini remaja menemukan diri sendiri atau jati dirinya.

- 3) Remaja akhir (18-21 Tahun). Pada masa ini remaja sudah mantap dan stabil. Remaja sudah mengenal dirinya dan ingin hidup dengan pola hidup yang digariskan sendiri dengan keberanian. Remaja mulai memahami arah hidupnya dan menyadari tujuan hidupnya. Remaja sudah mempunyai pendirian tertentu berdasarkan satu pola yang jelas yang baru ditemukannya.

Pendapat lain tentang sifat remaja diungkapkan oleh Asrori (2008:16) menyatakan bahwa ada beberapa sifat yang ditunjukkan oleh remaja pada masa perkembangannya, yaitu: 1) kegelisahan, 2) menghayal, 3) aktifitas yang berkelompok, 4) keinginan mencoba segala hal. Masa perkembangan yang terjadi pada remaja mencakup perkembangan sosial sehingga menurut Ali dan Asrori (2009:91) ada sejumlah karakteristik menonjol dari perkembangan sosial remaja yaitu:

- 1) Berkembangnya kesadaran akan kesunyian dan dorongan akan pergaulan.
- 2) Adanya upaya memilih nilai-nilai sosial.
- 3) Meningkatnya ketertarikan pada lawan jenis.
- 4) Mulai cenderung memilih karir tertentu.

Pada masa perkembangannya remaja mengalami masa puber, akibat perubahan masa puber pada sikap dan perilaku remaja yaitu:

- 1) Ingin menyendiri, bila perubahan pada masa puber mulai terjadi, remaja biasanya menarik diri dari teman-teman dan dari berbagai kegiatan keluarga dan sering bertengkar pada teman-teman dan pada anggota keluarga. Remaja puber kerap melamun, sering tidak dimengerti dan diperlakukan dengan kurang baik, dan ia juga mengadakan eksperimen seks melalui masturbasi. Gejala menarik diri ini mencakup ketidakinginan berkomunikasi dengan orang-orang lain. Dalam masa remaja, remaja berusaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya. Erikson menyebutnya untuk menemukan identitas diri.
- 2) Bosan, remaja puber bosan dengan permainan yang sebelumnya amat digemari, tugas-tugas sekolah, kegiatan-kegiatan sosial, dan kehidupan pada umumnya. Akibatnya, remaja sedikit sekali bekerja sehingga prestasinya diberbagai bidang menurun. Remaja menjadi terbiasa untuk tidak mau berprestasi khususnya karena sering timbul perasaan akan keadaan fisik yang tidak normal.
- 3) Inkoordinasi, pertumbuhan pesat dan tidak seimbang mempengaruhi pola koordinasi gerakan, dan remaja akan merasa kikuk dan janggal selama beberapa waktu. Setelah pertumbuhan melambat, koordinasi akan membaik secara bertahap.
- 4) Antagonisme sosial, remaja puber seringkali tidak mau bekerja sama, sering membantah, dan menentang. Permusuhan terbuka antara dua seks yang berlainan diungkapkan dalam kritik, dan komentar-komentar yang

merendahkan. Dengan berlanjutnya masa puber, remaja kemudian menjadi lebih ramah, lebih dapat bekerja sama dan lebih sabar kepada orang lain.

- 5) Emosi yang meninggi, kemurungan, merajuk, ledakan amarah dan kecenderungan untuk menangis karena hasutan yang sangat kecil merupakan ciri-ciri bagian awal masa puber. Pada masa ini remaja merasa khawatir, gelisah, dan cepat marah. Sedih, mudah marah, dan suasana hati yang negatif sangat sering terjadi selama masa pra-haid dan awal periode haid. Dengan semakin matangnya keadaan fisik remaja, ketegangan lambat laun berkurang dan remaja sudah mulai mampu mengendalikan emosinya.
- 6) Hilangnya kepercayaan diri, remaja yang tadinya sangat yakin pada diri sendiri sekarang menjadi kurang percaya diri dan takut akan kegagalan karena daya tahan fisik menurun dan karena kritik yang bertubi-tubi datang dari orang tua dan teman-temannya. Banyak remaja laki-laki dan perempuan setelah masa puber mempunyai perasaan rendah diri.
- 7) Terlalu sederhana, perubahan tubuh yang terjadi selama masa puber menyebabkan remaja menjadi sangat sederhana dalam segala penampilannya karena takut orang-orang lain akan memperhatikan perubahan yang dialaminya dan memberi komentar yang buruk.

Para ahli telah menjelaskan klasifikasi dan sikap-sikap yang timbul pada masa remaja, dan dapat disimpulkan bahwa remaja dibagi menjadi tiga tahap yaitu remaja awal, pertengahan, dan akhir. Pada masa ini remaja juga mengalami perubahan-perubahan sikap yang dikarenakan pertumbuhan hormon yang meningkat seperti remaja menjadi lebih berani dan percaya diri untuk melakukan banyak hal baru yang belum mereka ketahui sebelumnya, namun pada masa

perkembangannya remaja mengalami masa pubertas, bagi beberapa remaja yang tidak dapat mengendalikan emosi makan mengakibatkan banyak hal seperti ingin menyendiri, malu, dan tidak percaya diri.

2. Faktor Kemandirian Remaja

Pada usia remaja yang telah diklasifikasikan terdapat sikap-sikap atau perubahan secara fisik ataupun psikologi. Perubahan yang terjadi dapat mempengaruhi tugas-tugas perkembangan yang harus dicapai, salah satunya yaitu kemandirian. Menurut Hurlock (2002:23) menyatakan bahwa ada tiga faktor, diantaranya yaitu:

- 1) Pola asuh orang tua, yaitu peran orang tua sebagai pembimbing yang memperhatikan setiap aktivitas dan kebutuhan anak, terutama hal yang berhubungan dengan studi dan pergaulan, baik dilingkungan keluarga maupun sekolah.
- 2) Jenis kelamin, yaitu anak dengan tingkah laku maskulin akan lebih mandiri dibandingkan dengan anak yang mengembangkan pola tingkah laku yang feminis. Oleh karena itu laki-laki memiliki sikap yang agresif dibandingkan dengan perempuan yang sifatnya lemah lembut.
- 3) Urutan kelahiran, yaitu urutan saat anak dilahirkan di mana anak yang pertama lahir lebih berpeluang untuk mandiri karena diharapkan menjadi contoh untuk adik-adiknya, dibandingkan dengan anak bungsu yang lebih mendapatkan perhatian didalam sebuah keluarga sehingga berpeluang kecil untuk dapat mandiri.

Berbeda dengan pendapat sebelumnya tentang faktor-faktor kemandirian, Menurut Allen dkk (dalam Kulbok, 2004) adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian yaitu:

- 1) Jenis kelamin, anak laki-laki lebih berperan aktif dalam membentuk kemandirian dan dituntut untuk lebih mandiri, sedangkan anak perempuan mempunyai ketergantungan yang lebih stabil karena memang dimungkinkan untuk bergantung lebih lama.
- 2) Usia, pada setiap tahap perkembangan mempengaruhi kemandirian seseorang. Beberapa sifat yang ada pada remaja awal menunjukkan masih ada pengaruh dari masa kanak-kanaknya, misalnya emosional, belum mandiri, belum memiliki pendirian sendiri. Sedangkan pada remaja akhir sudah diharapkan lebih menunjukkan kedewasaan seperti menerima keadaan fisiknya, dan bertanggungjawab.
- 3) Struktur keluarga, keluarga sekarang sangat bervariasi, tidak hanya keluarga tradisional seperti dulu lagi. Perubahan dalam perkawinan ini membawa dampak pada perkembangan kemandirian anak. Banyak keluarga yang sekarang menjadi *single parent* dan hal ini mempunyai dampak pada perkembangan kemandirian anak.
- 4) Budaya, setiap daerah, setiap negara mempunyai adat istiadat dan cara tertentu dalam mendidik anak. Pada budaya barat, anak sangat dituntut lebih cepat mandiri. Anak pada budaya barat banyak yang kerja *part time* dan banyak yang sudah mulai tinggal sendiri tidak bersama orangtua lagi.
- 5) Lingkungan, manusia sebagai makhluk sosial memang tidak akan pernah dapat dipisahkan dengan manusia lain dan juga lingkungan tempat tinggal

individu tersebut. Lingkungan yang baik, dapat mendukung anak untuk mandiri.

- 6) Keinginan individu untuk bebas, setiap individu berbeda, ada individu yang memang ingin melakukan sesuatu dengan bebas dan tanpa harus dikekang oleh orang lain. Perbedaan setiap individu ini juga mempengaruhi keinginan setiap orang untuk mandiri.

Tidak jauh berbeda dengan pendapat dua ahli sebelumnya, pada masa perkembangan kemandirian remaja memiliki beberapa faktor didalamnya, menurut Ali dan Asrosi (2009:119) menyatakan bahwa ada 4 faktor kemandirian, yaitu:

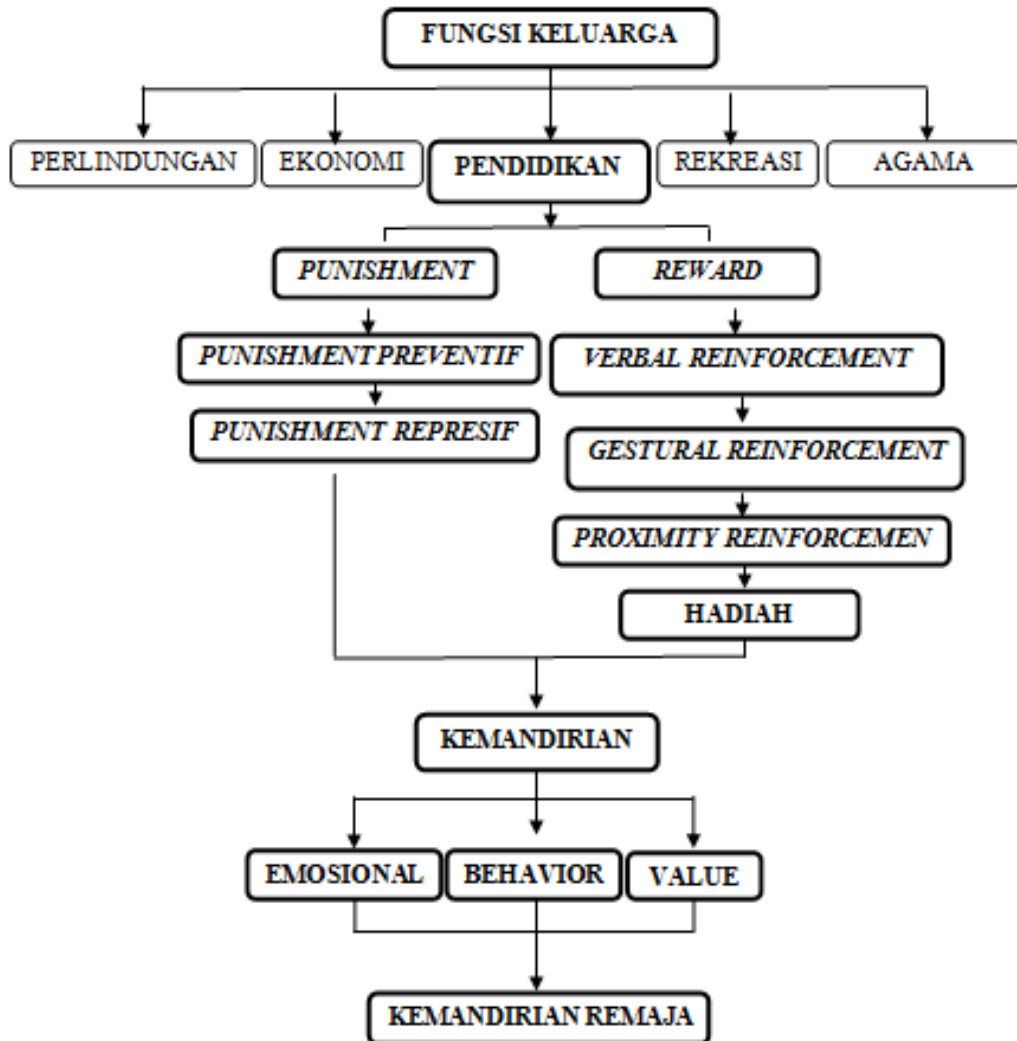
- 1) Gen atau keturunan orang tua.
- 2) Pola asuh orang tua.
- 3) Sistem pendidikan di sekolah.
- 4) Sistem kehidupan di masyarakat.

Kesimpulan yang didapat peneliti dari beberapa pendapat para ahli yang telah menjelaskan factor-faktor dalam kemandirian, yaitu:

- 1) Factor dari dalam diri/keinginan dari dalam diri untuk mandiri,
- 2) Factor pola asuh
- 3) Lingkungan keluarga, dan
- 4) Lingkungan sekolah

2.2. Kerangka Berpikir

Berdasarkan teori yang telah dijabarkan diatas oleh peneliti, maka peneliti membuat kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Berpikir

Keluarga merupakan tempat pertama memberikan pengenalan, dan keterampilan kehidupan pada seluruh anggota keluarganya, hal ini dikarenakan keluarga memiliki fungsi memberikan pendidikan terutama pada remaja. Setiap

keluarga memiliki cara tersendiri dalam mendidik dan membimbing remaja pada masa perkembangannya. Adapun cara yang digunakan dalam mendidik dan membimbing remaja yaitu dengan memberikan *punishment* dan *reward*.

Pengertian *punishment* yang dimaksud yaitu usaha *edukatif* untuk mempengaruhi atau mengarahkan seseorang kearah yang benar, bukan praktik siksaan atau hukuman. *Punishment* memiliki dua aspek di dalamnya yaitu, pertama *punishment preventif* artinya hukuman yang bersifat pencegah, kedua *punishment represif* artinya hukuman yang dilakukan karena adanya pelanggaran atau kesalahan yang telah dibuat. Pemberian *punishment* pada remaja harus berdasarkan syarat-syarat yang bersifat pedagogik, yaitu *punishment* yang diberikan harus bertanggung jawab dan tidak sewenang-wenang, tidak boleh bersifat ancaman, bersifat memperbaiki, tidak menghukum pada saat marah, harus diberikan dengan sadar dan sudah diperhitungkan, menimbulkan penyesalan pada penerima hukuman, tidak menggunakan *punishment* fisik, tidak boleh merusak hubungan antara pemberi dan penerima hukuman, adanya kesanggupan untuk memberikan maaf setelah memberikan *punishment* setelah insyaf dari kesalahannya. Sedangkan *reward* merupakan respon positif berupa penguatan yang diberikan guna mendidik remaja untuk dapat melakukan dan membiasakan berperilaku baik, hingga perilaku positif yang dilakukan difaktori dari dalam diri sendiri bukan dari faktor luar. *Reward* memiliki tiga aspek, yaitu *Verbal reinforcement* yang artinya penguatan verbal, *Gestural reinforcement* yang artinya penguatan gesture, dan *Proximity reinforcement* yang artinya penguatan kedekatan. Pemberian *reward* pada remaja harus berdasarkan pada nilai mendidik yaitu *reward* yang diberikan pada anak/remaja diharapkan tidak menimbulkan

rasa cemburu atau iri hati bagi anak yang lain, memberi *reward* hendaklah hemat, janganlah menjanjikan sesuatu untuk memberikan *reward*, sebelum siswa hal baik dilakukan, pendidik harus berhati-hati memberikan *reward* jangan sampai dijadikan upah.

Pemberian *punishment* dan *reward* diharapkan dapat membantu masa perkembangan remaja. Adapaun salah satu perkembangan remaja yang harus dicapai yaitu kemandirian, perkembangan ini menjadi penting dikarenakan setiap individu tidak selamanya bergantung dengan orang lain. Sehingga perkembangan kemandirian baik jika diterapkan sedini mungkin, karena hal ini sangat berpengaruh untuk dirinya dimasa yang akan datang.

Remaja merupakan masa peralihan dengan mengalami perubahan yang mempengaruhi kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Perkembangan kemandirian memiliki beberapa aspek didalamnya, yaitu 1) kemandirian emosional (*emotional autonomy*) yang artinya kemampuan individu untuk mengatur emosi seperti pemudaran ikatan emosi remaja dengan orang tuanya, 2) kemandirian tingkah laku (*behavior autonomy*) yang artinya kemampuan remaja dalam menentukan pilihan untuk mengambil sebuah keputusan, hal ini dapat dilihat dari seberapa besar remaja untuk menentukan pilihan dengan mengetahui resiko yang akan diambil serta memiliki alternatif lain dalam menyelesaikan masalah berdasarkan pertimbangan. sendiri, dan 3) kemandirian nilai (*value autonomi*) yang artinya kemampuan individu menolak tekanan untuk mengikuti tuntutan orang lain tentang keyakinan dalam bidang nilai.

Masa perkembangan remaja terjadi pada usia 13-15 tahun, yang termaksud dalam golongan remaja awal, pada masa ini terjadi perubahan jasmani

yang sangat pesat dan perkembangan intelektual yang sangat intensif sehingga minat remaja pada dunia luar sangat besar. Pada masa remaja awal banyak remaja yang tidak mau dianggap anak-anak lagi tetapi kenyataannya belum bisa meninggalkan pola kekanak-kanakannya. Usia remaja memiliki banyak tugas pada masa perkembangannya, salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai yaitu kemandirian yang diartikan sebagai kemampuan untuk mengatur diri sendiri serta bertanggung jawab, tanpa ada pengawasan dari orangtua ataupun guru.

2.3 Hipotesis

Setelah mengkaji teori dan menyusun kerangka berpikir maka dapat dilakukan hipotesis. Adapun pengertian hipotesis menurut Riduwan (2008:35) adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang harus diuji lagi kebenarannya melalui penelitian ilmiah. Sedangkan hipotesisi penelitian adalah hipotesis kerja (hipotesis Alternatif H_a atau H_1), yaitu hipotesis yang dirumuskan untuk menjawab permasalahan dengan menggunakan teori-teori yang ada hubungannya dengan masalah penelitian dan belum berdasarkan fakta serta dukungan data yang nyata di lapangan. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas maka hipotesis yang didapat yaitu terdapat pengaruh pada pemberian *punishment* dan *reward* terhadap kemandirian remaja.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 209 Jakarta yang beralamat di Jl. Inpres Kel.Tengah Kramat Jati, Jakarta Timur. Peneliti melakukan penelitian selama 3 (tiga) bulan terhitung dari bulan September-November tahun 2015.

3.2. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode survey, karena peneliti melakukan penelitian di sekolah dengan siswa sebagai respondennya dan peneliti menggunakan alat ukur kuesioner untuk mendapatkan data sebagai hasil penelitian. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2008:12) bahwa metode survey ialah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam mengumpulkan data misalnya dengan mengedarkan kuesioner. Penelitian dengan metode survey termaksud dalam metode pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2008:14) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya hal tersebut diungkapkan oleh Sugiyono (2008:80). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa laki-laki dan perempuan kelas VIII SMP Negeri 209 Jakarta yang berjumlah 245 orang. Hasil studi pendahuluan yang didapat oleh peneliti, kelas VIII lebih banyak mendapatkan *punishment* dan *reward*.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Menurut Juliansyah (2013:147) yang menyatakan bahwa sampel juga sering didefinisikan sebagai bagian dari populasi sebagai contoh (master) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu oleh peneliti bermaksud mereduksi objek penelitian sebagai akibat dari besarnya jumlah populasi sehingga harus meneliti sebagian saja dari populasi.

Dalam menentukan jumlah sampel, meneliti menggunakan teori Taro Yamane yang dikutip oleh Ridwan (2008:65), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2+1}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

d² : Presisi yang di tetapkan (5%)

Langkah perhitungan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2+1} = \frac{245}{0,6125+1}$$

$$= \mathbf{151,93 \text{ responden}}$$

Dibulatkan menjadi 152 responden, jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 152 responden.

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Proportionate Stratified Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2008:120) teknik pengambilan sampel ini digunakan bila populasi mempunyai unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Dapat digambarkan seperti berikut:

Tabel 3.1. *Proportionate Stratified Random Sampling*

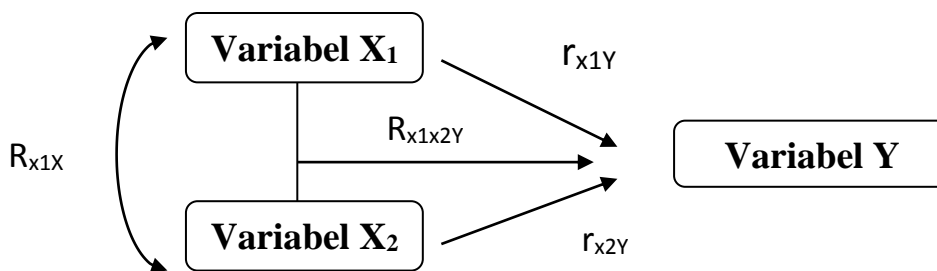
No.	Strata	Jumlah	Proporsi		Sampel
			Kelas	Jumlah	
1.	Kelas VIII	245	VIII – A	36	23
			VIII – B	35	23
			VIII – C	35	23
			VIII – D	36	23
			VIII – E	33	14
			VIII – F	35	23
			VIII – G	35	23
Jumlah					152

3.4. Variabel penelitian

Menurut Sugiyono (2008:60) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel bebas yaitu X (*variable independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel

terikat yaitu Y (*variable dependen*). Variabel terikat (*variable dependen*) merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Maka sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X_1 (*punishment*) dan variabel X_2 (*reward*) terhadap variabel Y (kemandirian remaja), maka dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Arah Hubungan variabel

Keterangan:

X_1 dan X_2 : Variabel bebas (*punishment* dalam Keluarga)

Y : Variabel terikat (Kemandirian Remaja)

→ : Arah hubungan

3.5 Definisi Oprasional

3.5.1 *Punishment* (X_1)

Punishment merupakan usaha *edukatif* yang diberikan secara sengaja dengan maksud untuk memperbaiki kesalahan dengan mempengaruhi dan mengarahkan individu kearah yang lebih baik. Adapun dimensi *Punishment* yang digunakan oleh peneliti yaitu *punishment preventife* yang mencakup tata tertib, saran, larangan, paksaan dan kedisiplinan, dan *punishment represif* yang mencakup pemberitahuan, teguran, peringatan, dan hukuman. Peneliti

menyebarkan kuesioner sebagai alat ukur dan menggunakan skala *Likert* sebagai skala pengukur pada variabel bebas (*punishment*).

3.5.2 Reward (X₂)

Reward merupakan respon positif berupa penguatan yang diberikan guna mendidik remaja untuk dapat melakukan dan membiasakan berperilaku baik, hingga perilaku positif yang difaktori dari dalam diri sendiri bukan dari faktor luar. Adapun dimensi *reward* yang digunakan oleh peneliti yaitu pertama *verbal reinforcement* dalam arti penguatan verbal seperti pujian contohnya baik, bagus, hebat, benar sekali dan lain sebagainya, kedua *gestural reinforcement* dalam arti penguatan gesture meliputi senyuman, pelukan, tepuk tangan, anggukkan kepala, ketiga *proximity reinforcement* dalam arti penguatan kedekatan meliputi duduk didekatnya, dan menghampiri, dan keempat hadiah berupa benda dan hal yang disukai atau hiburan.

3.5.3 (Kemandirian Y)

Kemandirian adalah kemampuan untuk mengatur dan bertanggung jawab pada diri sendiri, tanpa ada pengawasan dari orang tua ataupun guru. Adapun dimensi kemandirian yang digunakan oleh peneliti, yaitu pertama kemandirian emosi yang mencakup kemampuan untuk tidak memposisikan orang tua sebagai individu yang ideal, kemampuan memandang orang tua sebagai orang dewasa, kemampuan mengandalkan diri sendiri, dan kemampuan bertanggung jawab, kedua kemandirian tingkah laku yang mencakup kemampuan mengambil keputusan, Kemampuan untuk bertahan terhadap lingkungan, kemampuan untuk percaya diri, dan ketiga kemandirian nilai yang mencakup keyakinan terhadap nilai semakin abstrak, keyakinan mengarah pada prinsip diri sendiri, keyakinan

nilai yang terbentuk dari diri sendiri. Peneliti menyebarkan kuesioner sebagai alat ukur dan menggunakan skala *Likert* sebagai skala pengukur pada variabel terikat (kemandirian).

3.6. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan peneliti untuk mengukur variabel terikat (kemandirian) dan variabel tidak terikat (*Punishment* dan *reward*) yaitu menggunakan kuesioner tertutup. Menurut Sugiyono (2008:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner memiliki dua bentuk yaitu terbuka dan tertutup, namun pada penelitian ini peneliti menggunakan kusioner tertutup karena guna mempermudah responden untuk menjawab setiap pertanyaan, menurut Sugiyono (2008:201) kuesioner dengan pertanyaan tertutup yaitu pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Kuesioner penelitian ini menggunakan skala *Likert* menurut Sugiyono (2010:134), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial.

Dari setiap pertanyaan, responden harus memilih 1 (satu) dari 4 (empat) alternatif jawaban yang ada. Penentuan jawaban dilakukan dengan mengisi salah satu kolom pada kolom yang tersedia dengan memberi tanda ceklis (√). Pilihan jawaban terdiri dari 4 (empat) kategori dengan skor 1 – 4 yaitu:

Tabel 3.2. Skala Instrumen *Punishment* , *Reward* dan Kemandirian

Alternatif Jawaban	Bobot Skor Pernyataan Positif
Sangat sesuai	4
Sesuai	3
Kurang sesuai	2
Tidak sesuai	1

3.6.1. Kisi-kisi Instrumen

Menurut Arikunto (2006:160), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data untuk mempermudah pekerjaan dan hasilnya akan lebih baik. Adapun kisi-kisi instrument dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Sub – Indikator	Butir Pertanyaan		Jumlah
					+	-	
1.	<i>Punishment</i> dalam Keluarga (X1)	1. <i>Preventif</i>	1. Tata tertib	1. Peraturan yang berlaku dalam keluarga yang dbuat oleh keputusan orang tua.	1,3,4	2	16
				2. Peraturan-peraturan dalam keluarga yang dibuat dengan kesepakatan bersama.	6,7	5	
				3. Beberapa peraturan yang harus ditaati oleh remaja.	8,9,10, 11	12	
				4. Peraturan-peraturan yang dibuat guna meningkatkan kemandirian remaja.	13,14,15	16	
			2. Saran	1. Saran untuk belajar.	17,18	19	12
				2. Saran untuk menepati waktu.	20,21	-	
				3. Saran untuk berhemat.	22,23	24	
				4. Saran untuk melakukan hal yang bermanfaat.	25,27,28	26	
			3. Larangan	1. Larangan dari orang tua untuk tidak mengikuti perilaku buruk dari lingkungan.	29,30,31	32	8
				2. Larangan dari orang tua untuk tidak bergantung dengan orang lain.	33,34,35	36	
			4. Paksaan	1. Orang tua melakukan kekerasan dalam bentuk isyarat dan emosi.	37,38,39	-	6
				2. Pemaksaan kehendak oleh rang tua.	40,41	42	
			5. Kedisiplinan	1. Remaja melaksanakan peraturan yang berlaku, karena menyadari jika itu benar.	43,44,45, 46,47,	48	12
				2. Remaja mematuhi larangan-larangan yang berlaku karena menyadari jika itu benar.	49,51,52, 53,54	50	

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Sub – Indikator	Butir Pertanyaan		Jumlah
					+	-	
		<i>2. Represif</i>	1. Pemberitahuan	1. Orang tua mengarahkan remaja kearah yang positif ketika melakukan kesalahan.	55,56, 57,58	59	9
				2. Orang tua membimbing remaja untuk selalu disiplin.	60,61, 62	63	
			2. Teguran	1. Orang tua menegur remaja ketika remaja tidak melaksanakan peraturan.	64,65, 66	67	9
				2. Orang tua menegur ketika remaja tidak mematuhi larang.	68,69, 69	70,71	
			3. Peringatan	1. Orang tua memberikan peringatan kepada remaja yang sudah berkali-kali tidak melaksanakan peraturan.	72,73, 74,	75	8
				2. Orang tua memberikan peringatan kepada remaja yang telah berkali-kali tidak mematuhi larangan yang berlaku.	76,77, 78,	79	
			4. Hukuman	1. Orang tua memberikan hukuman fisik.	-	80,81,8 2	6
				2. Orang tua memberikan hukuman yang berpengaruh pada psikis.	84	83,85	
2.	<i>Reward</i> dalam keluarga (X2)	1.Penguatan verbal	1. Pujian	1.Orang tua memberikan pujian kepada remaja	1,2,3,4,5 ,6	7	7
				2. Orang tua mampu untuk mengungkapkan rasa bangga memiliki remaja.	8	9	2

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Sub – Indikator	Butir Pertanyaan		Jumlah
					+	-	
		2.Penguatan gesture	1. Senyuman	1. Orang tua memberikan senyuman saat remaja melakukan hal positif.	10,11, 12	13	7
				2. Orang tua memberikan senyuman saat remaja menghadapi masalah	14,15	16	
			2.Kontak mata	1. Orang tua menatap remaja ketika sedang bersama	17,18	19	6
				2. orang tua memperhatikan remaja ketika sedang mengeluarkan pendapat.	20,21,	22	
			3. Pelukan	1. orang tua memberikan pelukan saat remaja merasa sedih	23	24	4
				2. orang tua memberikaan pelukan saat remaja merasa senang.	25,26	-	
			4.Anggukan kepala	1. orang tua memberikan anggukan kepala saat remaja butuh untuk diyakinkan dalam melakukan hal positif	27,28	29	5
				2. orang tua menganggukan kepala ketikan mengizinkan remaja untuk melakukan hal yang diinginkan.	30,31	-	
		3.Penguatan kedekatan	1. Duduk didekat remaja	1. orang tua duduk disamping remaja ketika remaja ingin bercerita	32	33	7
				2. orang tua duduk disamping remaja saat mendampingi dalam kegiatan sekolah	34,35	36	
				3. orang tua mampu untuk mendampingi remaja melewati masa sulitnya.	37	38	

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Sub – Indikator	Butir Pertanyaan		Jumlah
					+	-	
			2.Menghampiri remaja	1. orang tua menghampiri saat remaja merasa sedih	39,40	-	3
				2. orang tua menghampiri remaja saat remaja membutuhkannya.	41	-	
		4. Hadiah	1. Benda	1. orang tua memberikan alat-alat keperluan sekolah bagi remaja	42,43,44	-	8
				2. Orang tua memberikan benda-benda lain yang dibutuhkan remaja	45,46	-	
				3. orang tua membelikan sesuatu yang disukai remaja	47,48,49	-	
			2. Hiburan	1. orang tua mengajak ke tempat yang remaja suka	50,51,52	53	6
				2. Orang tua memberikan izin kerika remaja ingin pergi ke tempat yang disukainya	54	55	
3.	Kemandirian Remaja (Y)	1. Emosi	1. Kemampuan untuk tidak memposisikan orang tua sebagai individu yang ideal.	1. Remaja menganggap orang tua tidak selalu mengetahui banyak hal.	2	1,3	14
				2. Remaja menilai bahwa orang tua tidak selamanya benar.	5,6,7	4	
				3. Memandang orang tua tidak selamanya memiliki kekuasaan pada remaja.	9,10	8	
				4. Remaja tidak lagi bergantung pada dukungan emosi orang tuanya.	12,13,14	11	

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Sub – Indikator	Butir Pertanyaan		Jumlah
					+	-	
			2.Kemampuan memandang orang tua sebagai orang dewasa lainnya.	1. Remaja menganggap orang tua sama seperti orang dewasa lainnya.	15,17	16	9
				2. Remaja mampu berinteraksi dengan orang tua di luar dari hubungan anak dengan orang tuanya.	17,18, 19,20	21,22	
			3.Kemampuan mengandalkan diri sendiri.	1. Remaja berusaha menyelesaikan masalah sendiri.	23,24	25,26	10
				2. Remaja mampu menahan diri untuk tidak menceritakan masalah pada orang tua.	27,28	29	
				3. Remaja mampu menahan diri untuk tidak meminta dukungan kepada orang lain.	30,31	32	
			4.Kemampuan bertanggung jawab	1. Remaja mampu bertanggung jawab dalam mengatur keuangannya sendiri tanpa sepengetahuan orang tua.	33,34	35	8
				2. Remaja mampu bertanggung jawab dalam mengatur waktu yang dimilikinya tanpa berunding dengan orang tua.	38,39, 40	36,37	
	2.Tingkah laku		1.Kemampuan mengambil keputusan	1. Remaja mampu untuk mengambil keputusan dengan menyadari resikonya.	41,42, 43	44	8
					2. Remaja mampu menghargai saran dari orang lain dengan mempertimbangkan resikonya.	47,48	

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Sub – Indikator	Butir Pertanyaan		Jumlah	
					+	-		
3. Nilai		2.Kemampuan untuk bertahan terhadap lingkungan	1. Remaja tidak mudah terpengaruh oleh tekanan yang ada pada lingkungannya.		49,50,		53	
					51,52			
			2. Remaja tidak mudah bergantung dalam situasi konformitas.		54,55		56	
			3.Kemampuan untuk percaya diri	1. Remaja mampu untuk beradaptasi dengan lingkungan baru.		57,58		59,60
					2. Remaja merasa mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.		61,62,	
				63,64,				
		1.Keyakinan terhadap nilai semakin abstrak	1. Remaja mampu mengembangkan (kebenaran, kejujuran, etika, dan sopan santun).		67,		66	
					68,69, 70			
				2.Remaja dapat memodifikasi nilai-nilai yang didapat dalam sebuah pengalaman yang telah dilaluinya.		71,72,		75
						73,74		
				2.Keyakinan mengarah pada prinsip diri sendiri	1. Remaja memiliki kemampuan untuk berpikir dan bertindak sesuai dengan prinsip yang dapat dipertanggung jawabkan.		76,77,	
	78							
2. Remaja dapat konsisten dengan apa yang diyakininya.		80,81,		-				
		82,83						
3.Keyakinan nilai yang terbentuk dari diri sendiri	1. Remaja mampu untuk menilai mana yang benar dan salah		84,85,		-			
			86,87					
2. Remaja mampu untuk menilai mana yang lebih penting dan tidak penting.		88,89,		-				
		90,91						

3.6.2. Validitas Instrumen

Suatu Instrumen dapat dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dan mampu mengungkapkan apa yang ingin diukur. Valid menurut Sugiyono (2008:172) yaitu terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Menentukan valid atau tidaknya instrumen dapat dilakukan dengan uji validitas, adapun pengertian dari uji validitas yang diungkapkan oleh Sugiyono (2008:176) yaitu suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrument dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrument yang digunakan dalam suatu penelitian.

Instrumen harus memiliki validitas eksternal dan internal, menurut Sugiyono (2008:174) validitas internal instrumen dikembangkan menurut teori yang relevan, sedangkan validitas eksternal instrumen dikembangkan dari fakta empiris. Untuk itu penyusunan instrumen penelitian yang baik harus memperhatikan teori dan fakta di lapangan. Dalam penelitian ini validitas internal yang digunakan peneliti adalah validitas konstruk (*construct validity*) dengan menggunakan pendapat dari ahli (*experts judgment*). Menurut Sugiyono (2008:117) setelah instrumen dikonstruksi pada aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli.

Peneliti memilih dosen IKK yaitu Kenty Martiastuti, M.Si dan Guspri Devi Artanti, S.Pd, M.Si sebagai dosen ahli dalam pengujian instrumen, atas dasar keahlian dalam penguasaan masing-masing variabel dalam penelitian ini. Setelah pengujian dari para ahli selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrument yang

diuji cobakan kepada sampel sesungguhnya dari populasi. Dalam penelitian ini validitas eksternal diuji dengan menggunakan rumus *Korelasi Produk Moment* menurut Sugiyono (2008:255), yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Nilai koefisien korelasi

$\sum x$: Jumlah skor X (skor total)

$\sum y$: Jumlah skor Y (skor item)

n : Jumlah responden

Hasil perhitungan data yang kemudian dikonstrak dengan r tabel, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05, maka instrumen tersebut dikatakan valid
2. Jika $r_{hitung} \leq r_{table}$ dengan taraf signifikansi 0,05, maka instrumen dikatakan tidak valid.

Berdasarkan perhitungan tersebut, setelah melakukan uji coba instrument dengan 35 sampel, peneliti dapat menemuka butir soal yang dapat digunakan pada saat penyebaran untuk 152 responden adapun variabel yang telah melewati uji validitas yaitu variabel *punishment*, *reward* dan kemandirian, penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel *Punishment*

Berdasarkan perhitungan terdapat 38 soal yang tidak valid dari 85 pertanyaan pada variabel *punishment*. Sehingga pertanyaan yang dapat digunakan dalam pertanyaan ini sebanyak 47 butir.

2. Variabel *Reward*

Berdasarkan perhitungan terdapat 15 soal yang tidak valid dari 55 pertanyaan pada variabel *reward*. Sehingga pertanyaan yang dapat digunakan yaitu sebanyak 40 butir.

3. Variabel Kemandirian

Berdasarkan perhitungan terdapat 54 soal yang tidak valid dari 91 pertanyaan pada variabel kemandirian. Sehingga pertanyaan yang dapat digunakan yaitu sebanyak 37 butir.

3.6.3 Reabilitas Instrumen

Reabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen, oleh karena itu walaupun instrumen yang valid umumnya pasti reliabel, tetapi pengujian reliabel perlu dilakukan. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauhmana hasil pengukuran dalam sebuah penelitian dapat dipercaya. Teknik uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *internal consistency*, yang artinya Menurut Sugiyono (2008:185) yaitu pengujian yang dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Penelitian ini menggunakan rumus *Alpha* oleh Riduwan (2008:125), yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Nilai reliabilitas

$\sum S_i$: Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t : Varians skor total

k : Jumlah item

Berikut langkah-langkah mencari nilai reliabilitas dengan metode *Alpha*, sebagai berikut:

Langkah 1: Mengukur varians skor tiap item dengan rumus:

$$S_i = \frac{SX_i^2 - \frac{(SX_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S_i : Varian skor tiap item

N : Jumlah responden

SXi^2 : Jumlah kuadrat item Xi

$(SX_i)^2$:Jumlah item Xi dikuadratkan

Langkah 2: kemudian menjumlah Varians semua item dengan rumus:

$$\sum S_i = S_{1+}S_{2+}S_{3+}.....S_n$$

Keterangan:

$\sum S_i$: Jumlah Varians semua item

$S_{1+}S_{2+}S_{3+}.....S_n$: Varian item ke -1,2,3....n

Langkah 3: Menghitung Varian total dengan rumus:

$$St = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

St : Varians total

$\sum X_t^2$: Jumlah kuadrat X total

$(\sum X_t)^2$: Jumlah X total dikuadratkan

N : Jumlah responden

Langkah 4: Masukkan nilai Alpha dengan rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

Reliabilitas angka akan terbukti jika $r_{11} > r$ tabel dengan tingkat kepercayaan 95%. Apabila keadaan tersebut sebaliknya, maka instrument penelitian itu tidak reliabel. Pedoman untuk mengadakan instrument koefisien reliabel (r_{11}), digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.4 Interpretasi Nilai r_{11}

Koefisien	Interpretasi
0,81 – 1,00	Sangat reliabel
0,61 – 0,80	Reliabel
0,41 – 0,60	Cukup reliabel
0,21 – 0,40	Sedikit reliabel
0,00 – 0,20	Kurang reliabel

Sumber: (Arikunto, 2006:276)

Berdasarkan hasil perhitungan manual menggunakan rumus *Alpha*. Sehingga kriteria pengujian dapat dinilai sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ = reliabel

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ tidak reliabel

Hasil perhitungan diperoleh reabilitas (r_{11}) pada setiap variabel, berikut perhitungannya:

1. Variabel *punishment* (X_1)

Berdasarkan perhitungan reabilitas (r_{ii}) dari data yang terkumpul pada variabel *punishment* (X_1) sebesar 0,930 dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrument penelitian variabel X_1 memiliki reabilitas yang tinggi, dimana syarat instrument memiliki tinggi reabilitas yang tinggi jilai nilai $r_{ii} > 0,60$. Dengan demikian instrumen yang berjumlah 47 pertanyaan pada variabel X_1 yang dapat digunakan sebagai instrument akhir untuk memngukur variabel X_1

2. Variabel *Reward* (X_2)

Berdasarkan perhitungan reabilitas (r_{11}) dari data yang terkumpul pada variabel *punishment* (X_1) sebesar 0,938 dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrument penelitian variabel X_1 memiliki reabilitas yang tinggi, dimana syarat instrument memiliki tinggi reabilitas yang tinggi jilai nilai $r_{11} > 0,60$. Dengan demikian instrumen yang berjumlah 40 pertanyaan pada variabel X_2 yang dapat digunakan sebagai instrument akhir untuk memngukur variabel X_2

3. Variabel Kemandirian (Y)

Berdasarkan perhitungan reabilitas (r_{11}) dari data yang terkumpul pada variabel *punishment* (X_1) sebesar 0,910 dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrument penelitian variabel X_1 memiliki reabilitas yang tinggi, dimana syarat instrument memiliki tinggi reabilitas yang tinggi jilai nilai $r_{11} > 0,60$. Dengan

demikian instrumen yang berjumlah 37 pertanyaan pada variabel Y yang dapat digunakan sebagai instrument akhir untuk mengukur variabel Y.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan oleh peneliti adalah data kuantitatif. Menurut Burhan (2009:120), data kuantitatif adalah data yang dapat dijelaskan dengan angka-angka sehingga dapat diukur atau dihitung secara langsung. Sedangkan sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan data primer dan data skunder. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu ataupun perseorangan seperti wawancara, atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Sedangkan data skunder adalah data yang tidak secara langsung mengambil data sendiri tetapi meneliti dan memanfaatkan data atau dokumen yang dihasilkan oleh pihak-pihak lain (Sugiarso, dkk, 2001:16-19).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari peserta didik melalui kuesioner atau angket. Data primer yang diperoleh peneliti digunakan oleh peneliti untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari *variable independen* (*punishment* dalam keluarga) terhadap *variable dependen* (kemandirian remaja). Selain data primer, peneliti juga menggunakan data skunder. Data skunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari pihak sekolah untuk mengetahui jumlah kelas dan banyaknya siswa pada setiap kelasnya. Untuk memperoleh data, langkah-langkah dan teknik yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner atau angket

Untuk memperoleh data tentang *punishment* dalam keluarga dan kemandirian, peneliti memperoleh data melalui penyebaran kuesioner yang disebarakan pada responden peserta didik kelas VIII, IX SMP Negeri 209 Jakarta Timur.

2. Data sekunder

Untuk memperoleh data terkait dengan jumlah siswa, yang peneliti dapatkan dari wakil kepala sekolah.

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1. Uji Persyaratan Analisis Data

3.8.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas ditinjau untuk mengetahui apabila data yang akan diuji berdistribusi normal atau tidak. Peneliti menggunakan rumus Chi-Kuadrat menurut Riduwan (2008:179) adapun langka-langkah yang harus dilakukan, yaitu:

Langkah 1: Mencari skor terbesar dan terkecil

Langkah 2: Mencari nilai Rentangan (R)

$$R = \text{Skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

Langkah 3: Mencari Banyaknya Kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

Langkah 4: Mencari nilai panjang kelas (i)

$$i = \frac{R}{BK}$$

Langkah 5: Mebuat tabulasi dengan tabel penolong

Langkah 6: Mencari rata-rata (mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum fX_i}{n}$$

Langkah 7: Mencari simpangan baku (*standard deviasi*)

$$s = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fX_i^2 - (\sum fX_i)^2}{n \cdot (n - 1)}}$$

Langkah 8: Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan cara:

- a. Menentukan batas kelas, angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5.
- b. Mencari nilai *Z-score* untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Batas Kelas} - \bar{x}}{S}$$

- c. Mencari luas 0 – Z dari Tabel Kurve Normal dari 0 – Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas.
- d. Mencari luas tiap kelas interval dengan cara menggunakan angka-angka 0 – Z yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketigadan begitu seterusnya, kecuali untuk angka yang berbeda yang berada pada baris paling tengah ditambah dengan angka pada baris berikutnya.
- e. Mencari frekuensi yang diharapkan (*fe*) dengan jumlah responden dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan luas tiap interval.

Langkah 9: Mencari Chi-kuadrat (X_{hitung}^2)

Langkah 10: Membandingkan X_{hitung}^2 dengan X_{tabel}^2

Membandingkan X_{hitung}^2 dengan X_{tabel}^2 dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $X_{hitung}^2 \geq X_{tabel}^2$, artinya distribusi data tidak normal dan

Jika $X_{hitung}^2 \leq X_{tabel}^2$, artinya data berdistribusi normal.

3.8.1.2. Uji Linearitas

Uji ini biasanya digunakan sebagai persyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Uji linearitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier atau tidaknya suatu distribusi dan penelitian. Hasil yang diperoleh melalui uji linearitas akan menentukan teknik-teknik analisa yang digunakan bisa digunakan atau tidak. Apabila dari hasil uji linearitas didapatkan kesimpulan bahwa distribusi data penelitian dikategorikan linier maka data penelitian dapat digunakan dengan metoda-metoda yang ditentukan (misalnya analisa regresi linier). Demikian pula sebaliknya apabila ternyata ditemukan tidak linier maka distribusi data harus dianalisis dengan metode lain. peneliti menggunakan uji ANOVA Satu Jalur dikarenakan peneliti meneliti lebih dari dua variabel, adapun langkah-langkah uji ANOVA Satu Jalur (Riduwan, 2008:165)

Langkah 1: Membuat H_a dan H_o dalam bentuk kalimat

Langkah 2: Membuat H_a dan H_o model statistik

Langkah 3: Membuat tabel penolong untuk menghitung data statistik

Langkah 4: Mencari jumlah kuadrat antar group (JK_A) dengan rumus

Langkah 5: Mencari derajat kebebasan antar group (dk_A), dengan rumus

$$dk_A = A - 1 = 3 - 2 = 1$$

Langkah 6: Mencari kuadrat rerata antar (KR_A) dengan rumus:

$$KR_A = \frac{JK_A}{dk_A}$$

Langkah 7: Mencari jumlah kuadrat dalam antara group (JK_D) dengan rumus:

$$JK_D = \sum X_T^2 - \sum \frac{(\sum X_{Ai})^2}{n_{(Ai)}}$$

Langkah 8: Mencari derajat kebebasan dalam antara group (dk_D) dengan rumus:

$$dk_D = N - 2$$

Langkah 9: Mencari kuadrat rerata dalam antara group (KR_D) dengan rumus

$$KR_D = \frac{JK_D}{dk_D}$$

Langkah 10: Mencari nilai F hitung dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{KR_A}{KR_D}$$

Langkah 11: Menentukan Kaidah Pengujian

Langkah 12: mencari f tabel dengan rumus

$$F_{tabel} = f(1-\alpha)(dk_A, dk_D)$$

Langkah 13: Membandingkan F hitung dan F tabel

Tabel 3.5 Ringkasan Uji Linearitas Dengan ANOVA Satu Jalur

Sumber Varian	Derajat Kebebasan (dk)	Jumlah Kuadrat (JK)	Kuadrat Rerata (KR)	F hitung	F tabel
Antara group (A)	A-1	$\sum \frac{(\sum X_{Ai})^2}{n_{Ai}} - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$	$\frac{JK_A}{dk_A}$	$\frac{KR_A}{KR_D}$	$\alpha:0.05$
Alam group (D)	N-A	$JK_D = \sum X_T^2 - \sum \frac{(\sum X_{Ai})^2}{n_{(Ai)}}$	$\frac{JK_D}{dk_D}$	Keterangan:	
Total	N-1	$\sum X_T^2 - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$			

3.8.2. Uji Hipotesis

3.8.2.1. Uji Korelasi Sederhana

Koefisien korelasi merupakan suatu atau statistik yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel. Menurut Sugiyono (2008:255) untuk nilai korelasi product moment, digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - \sum x \sum y}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Nilai Koefisien Korelasi

$\sum x$: Jumlah skor variabel X

$\sum y$: Jumlah skor variabel Y

N : Jumlah responden

Harga koefisien korelasi $r(xy)$ yang diperoleh, diinterpretasikan pada tabel indeks korelasi dibawah ini:

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2010:257)

Setelah itu dilakukan uji signifikansi korelasi yang digunakan untuk mengetahui hubungan variabel independen terhadap variabel dependen, apakah hubungan signifikan atau tidak, menurut Riduwan (2007:137) adapun rumus yang di gunakan, yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} : Nilai t

r : Nilai koefisien korelasi

Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika $t_{hitung} < t_{table}$, maka H_0 diterima atau tidak signifikan.
2. Jika $t_{hitung} > t_{table}$ maka H_0 ditolak atau signifikan.

Setelah itu mencari nilai koefisien determinasi guna melihat hasil dalam bentuk presentase dengan menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

r : Nilai koefisien korelasi

3.8.2.2. Uji Korelasi Parsial

Uji korelasi parsial adalah nilai yang memberikan kuatnya hubungan dua atau lebih X dengan variabel Y, yang salah satu variabel bebasnya dianggap konstan atau tetap. Dengan rumus menurut (Riduwan, 2003) sebagai berikut:

$$r_{x_2(x_1y)} = \frac{r_{x_1y} - r_{x_2y} \cdot r_{x_1x_2}}{\sqrt{(1 - r_{x_2y}^2)(1 - r_{x_1x_2}^2)}}$$

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel tersebut berarti atau tidak, maka dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi parsial dengan menggunakan rumus:

$$t = r_s \sqrt{\frac{n - 3}{1 - r_s^2}}$$

Kriteria pengujian:

$t_{hitung} \geq t_{tabel}$: maka tolak H_0 (signifikan)

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$: maka terima H_0 (tidak signifikan)

db t_{hitung} : $n - 1$

3.8.2.3. Uji Korelasi Ganda

Uji korelasi ganda adalah suatu nilai yang memberikan kuatnya hubungan dua atau lebih variabel bebas X secara bersama-sama dengan variabel terikat Y. Koefisien korelasi ganda dengan rumus:

$$R_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{r_{x_1y}^2 + r_{x_2y}^2 - 2 \cdot r_{x_1y} \cdot r_{x_2y} \cdot r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Selanjutnya untuk mengetahui signifikan Korelasi Ganda, hitung terlebih dahulu F_{hitung} kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} Menggunakan rumus menurut Riduwan (139:2008) sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{n-k-1}}$$

Keterangan:

R : Nilai Koefisien Korelasi Ganda

k : Jumlah Variabel Bebas

n : Jumlah Sampel

F_{hitung} : Nilai F yang dihitung

Kaidah pengujian signifikansi:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka terima H_0 artinya tidak signifikan

Cari nilai F_{tabel} menggunakan Tabel F dengan rumus:

Tingkat signifikan: $\alpha = 0,01$ atau $\alpha = 0,05$

$$F_{tabel} = F_{\{(1-\alpha)(dk=k), (dk=n-k-1)\}}$$

3.8.3 Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Djali dan Muljono (2008:38), analisis koefisien determinasi (KD) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel *independent*, yaitu *punishment* dalam keluarga secara serentak

terhadap variabel *dependent* yaitu kemandirian remaja. hasil regresi berganda menggunakan rumus determinasi menurut Sugiyono (2012:257), yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinan

r^2 : Korelasi product moment antara X dengan Y

3.8.3.1. Persamaan Regresi Sederhana

Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel *independen* dengan satu variabel *dependen* yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Menurut Suprant (2000:180) persamaan regresi linear mempunyai rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel Terikat (kemandirian remaja)

b = Koefisien Arah Regresi

X = Variabel Bebas (*punishment*)

a = Nilai Intercept (Konstan) Konstanta

3.8.3.2. Persamaan Regresi Ganda

Analisis regresi ganda adalah pengembangan dari analisis regresi sederhana, yang berguna untuk meramalkan nilai variabel terikat Y apakah variabel bebas minimal dua atau lebih, dan membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau

hubungan kasual antara dua variabel atau lebih dengan satu variabel terikat. Dengan rumus menurut Riduwan (152:2008) sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

3.8.4. Uji Signifikansi Regresi

Uji signifikansi regresi berfungsi untuk melihat bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dan atau menguji apakah model regresi yang peneliti buat signifikan atau tidak signifikan. Uji signifikansi regresi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(b|\alpha)}}{RJK_{Res}}$$

Untuk menentukan signifikansi regresi yaitu membandingkanla F hitung dengan F table. Besarnya F yang table disesuaikan dengan derajat kebebasan (db), apakah $F_{hitung} > F_{table}$ maka regresi dinyatakan signifikan sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{table}$ maka regresi dinyatakan tidak signifikan (Widiyanto, 2013:216).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

1. Lokasi Penelitian

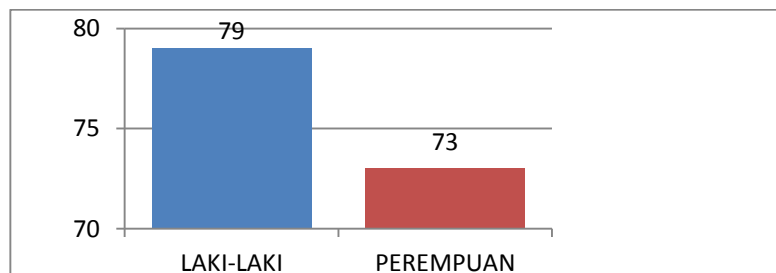
Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 209 Jakarta yang merupakan salah satu sekolah yang bertempat di Jalan Inpres Pelita VI Kelurahan Tengah Kecamatan Kramat Jati, Kotamadya Jakarta Timur, DKI Jakarta. Luas tanah sekolah ini yaitu 3649 m.

2. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan siswa SMP Negeri 209 Jakarta tepatnya kelas VIII yang berjumlah 152 responden. Sesuai dengan data demografi dalam kuesioner dapat diperoleh informasi mengenai jumlah laki-laki dan perempuan, pekerjaan orang tua, penghasilannya orang tua dan tinggal dengan siapa, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

2.1. Banyaknya Laki-laki dan Perempuan

Jumlah responden siswa/i kelas VIII SMP Negeri 209 Jakarta dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 79 siswa, sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 73 siswi.

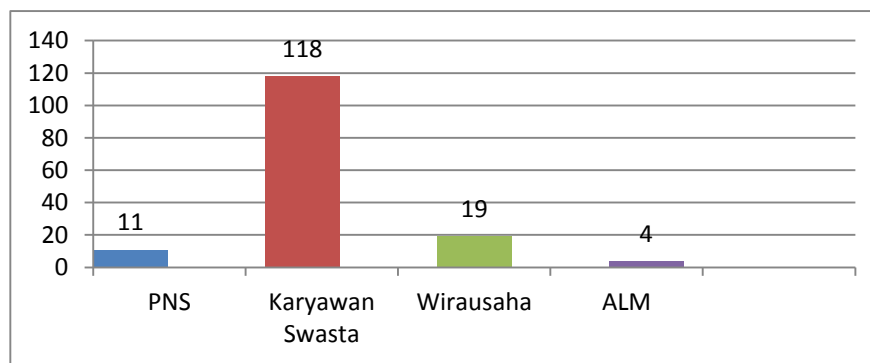


Gambar 4.1 Diagram Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat jenis kelamin responden di SMP Negeri 209 Jakarta kelas VII lebih dominan pada jenis kelamin laki-laki.

2.2 Pekerjaan Ayah

Latar belakang pekerjaan ayah responden yaitu 11 orang sebagai PNS, 118 orang sebagai karyawan swasta, 19 orang sebagai wirausaha, dan terdapat 4 orang yang tidak memiliki Ayah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



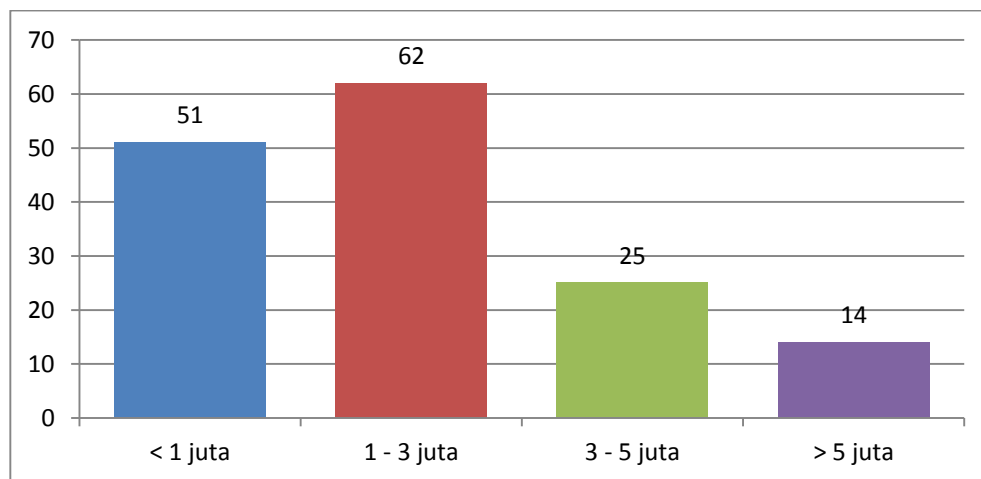
Gambar4.2 Diagram Pekerjaan Ayah

Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pekerjaan ayah pada responden yang diteliti lebih dominan bekerja sebagai karyawan swasta. Dengan demikian seluruh ayah sampel memenuhi kewajibannya sebagai pencari nafkah, dengan profesi yang bermacam-macam.

2.3 Penghasilan Ayah

Setelah latar belakang pekerjaan, latar belakang penghasilan ayah dari responden juga peneliti kategorikan sebagai berikut 0-1 juta “ekonomi rendah”, 1-3 juta “ekonomi menengah ke bawah”, dan 3-5 juta “ekonomi menengah ke atas”,

dan > 5 juta “ekonomi tinggi”. Setelah dihitung peneliti mendapatkan hasil yaitu, 51 orang mendapatkan 0-1 juta sebanyak, 62 orang mendapatkan 1-3 juta, 25 orang mendapatkan 3-5 juta, dan 14 orang mendapatkan > 5 juta, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

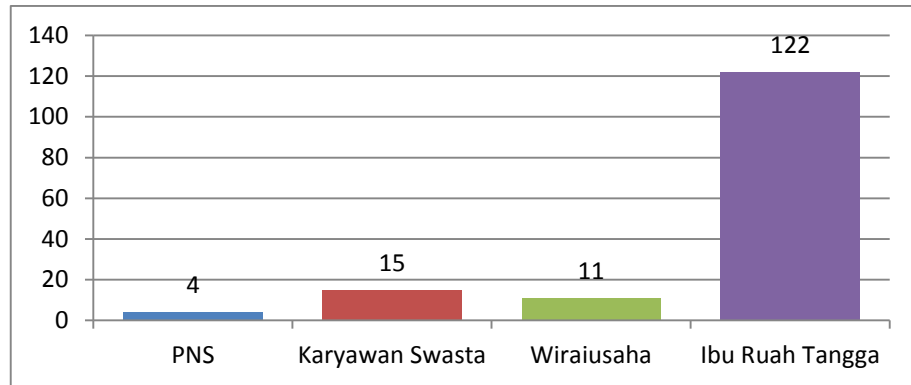


Gambar 4.3 Diagram PenhasilanAyah

Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pendapatan ayah lebih dominan pada jumlah 1-3 juta yang berarti tingkat ekonomi mayoritas keluarga responden adalah ekonomi menengah ke bawah.

2.4 Pekerjaan Ibu

Selanjutnya latar belakang pekerjaan ibu dari responden dengan kategori yaitu PNS, karyawan swasta, wirausaha, dan ibu rumah tangga. Setelah melakukan perhitungan peneliti mendapatkan hasil yaitu pekerjaan orang tua perempuan dari responden yang akan diteliti yaitu sebagai berikut PNS sebanyak 4 orang, karyawan swasta sebanyak 15 orang, wirausaha sebanyak 11 dan ibu rumah tangga sebanyak 122 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

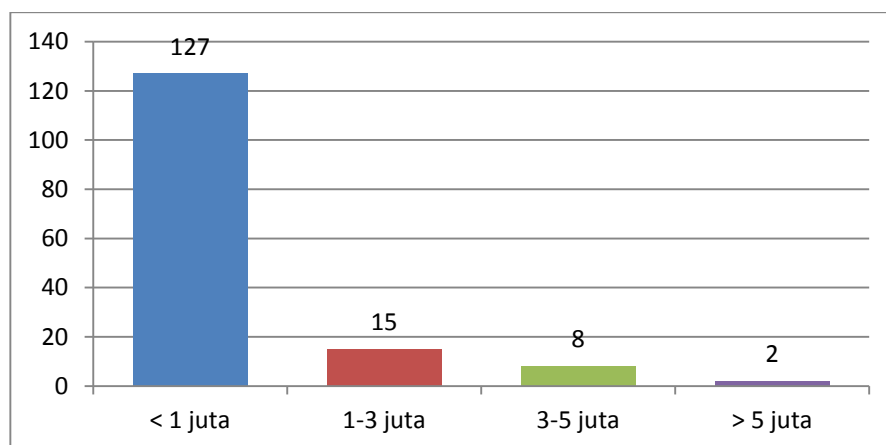


Gambar4.4 Diagram Pekerjaan Ibu

Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pekerjaan ibu lebih dominan menjadi ibu rumah tangga, sehingga ibu memiliki banyak waktu untuk mendidik anaknya.

2.5 Penghasilan Ibu

Selain latar belakang pekerjaan, latar belakang penghasilan ibu dari responden juga peneliti kategorikan sebagai berikut, yaitu < 1 juta, 1-3 juta, 3-5 juta, dan > 5 juta. setelah melakukan perhitungan peneliti mendapatkan hasil yaitu, orang tua perempuan yang mendapatkan pendapatan < 1 juta sebanyak 127 orang, 1-3 juta sebanyak 15 orang, 3-5 juta sebanyak 8, dan > 5 juta sebanyak 2 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

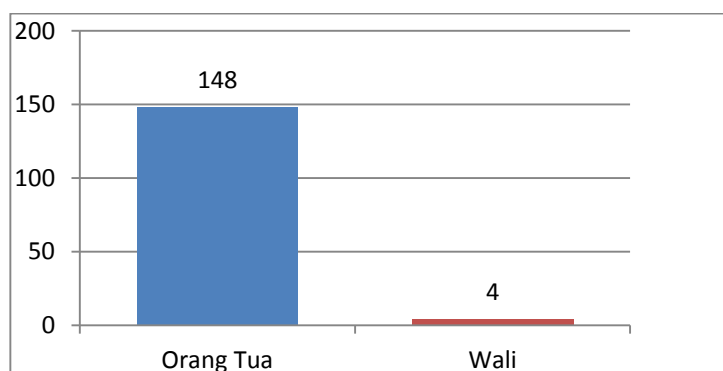


Gambar 4.5 Diagram Penghasilan Ibu

Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pendapatan orang tua perempuan dari responden yaitu sebesar < 1 juta. Sehingga ibu dari tiap responden yang akan diteliti lebih dominan bergantung dengan pendapatan suaminya.

2.6. Pengasuhan

Peneliti juga ingin mengataui tinggal bersama siapa responden yang akan diteliti dengan kategori orang tua atau wali, menurut hasil perhitungan responden lebih dominan tinggal bersama orang tua dibandingkan dengan wali, adapun perhitungannya yaitu ada 148 responden yang tinggal bersama orang tuanya dan ada 4 respnden yang tinggal dengan walinya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 4.6 Diagram Pengasuhan

Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa responden lebih dominan tinggal bersama orang tuanya sehingga pengasuhan penuh dilakukan oleh orang tua bukan orang lain.

3. Deskripsi Variabel

Pengisian kuesioner dilaksanakan di SMP Negeri 209 Jakarta yang dilakukan pada tanggal 26 Oktober 2015. Karakteristik variabel-variabel digambarkan penelitian diperoleh dari hasil pengolahan data dengan analisis

statistik deskriptif. Dalam deskripsi variabel dapat disajikan masing-masing dalam bentuk skor rata-rata nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, varians, dan distribusi frekuensi. Adapun hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

3.1 .*Punishment* Dalam Keluarga

Data *punishment* dalam keluarga diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian yang berupa skala *likert* oleh 152 responden kelas VIII di SMP Negeri 209 Jakarta. Berdasarkan pengolahan data kuesioner model skala *likert* diperoleh skor terendah 122, skor tertinggi 181, dan skor rata-rata sebesar 152,178. Varians (S^2) variabel *punishment* sebesar 184,508 dan simpangan baku (S) sebesar 13,583.

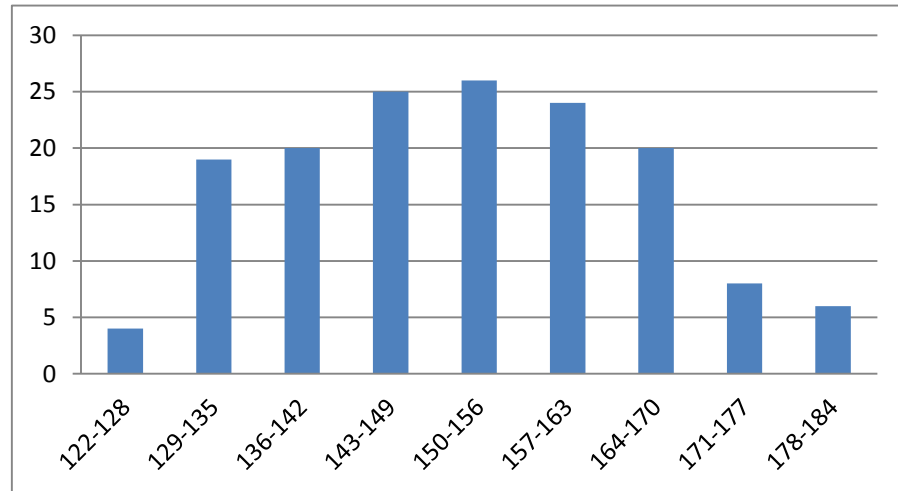
Deskriptif data dan distribusi frekuensi *punishment* dalam keluarga terdiri dari rentang skor sebesar 59, banyaknya kelas interval sebesar 9, dan panjang kelas sebesar 7. Adapun data yang dihasilkan dapat dilihat pada tabel berikut:

DISTRIBUSI FREKUENSI VARIABEL <i>PUNISHMENT</i>									
NO	KELAS INTERVAL		F	NILAI TENGAH (xi)		Xi ²	f.xi	f.xi ²	Fr
1	122	- 128	4	143		20449	572	81796	2,63%
2	129	- 135	19	144		20736	2736	393984	12,50%
3	136	- 142	20	150		22500	3000	450000	13,16%
4	143	- 149	25	154		23716	3850	592900	16,45%
5	150	- 156	26	150		22500	3900	585000	17,11%
6	157	- 163	24	160		25600	3840	614400	15,79%
7	164	- 170	20	149		22201	2980	444020	13,16%
8	171	- 177	8	16,5		25760,25	1284	206082	5,26%
9	178	184	6	161,5		26082,25	969	156494	3,95%
JUMLAH			152				23131	3524676	100%

Tabel 4.1 Distibusi Frekuensi *Punishment* Dalam Keluarga

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui frekuensi relatif terbesar berada pada kelas kelima dengan rentang 150-156 sebanyak 26 responden. Sedangkan

frekuensi relatif terendah berada pada kelas pertama pada rentang 122-128 sebanyak 4 responden. Secara lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



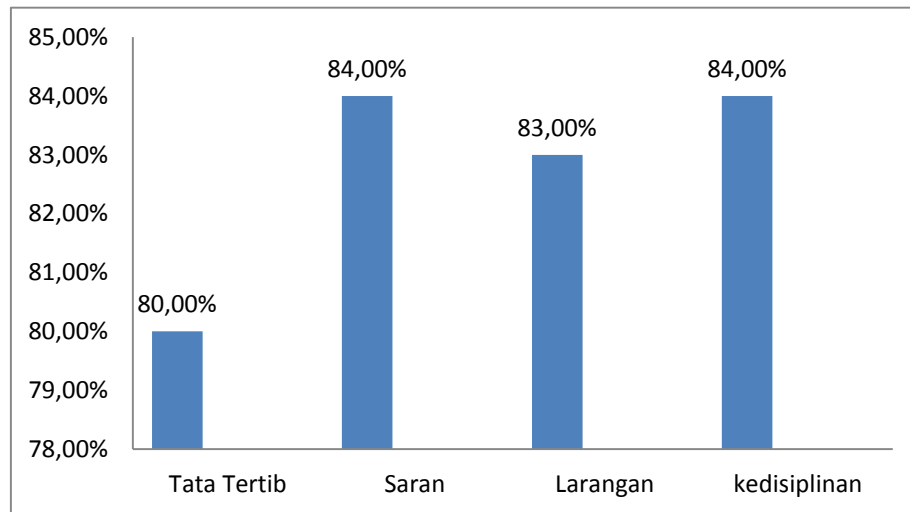
Gambar 4.7 Diagram Normalitas *Punishment*

Kemudian melalui penghitungan didapatkan hasil rata-rata hitung skor pada masing-masing dimensi dan indikator dari variabel *punishment* dalam keluarga yang menyatakan persentase keberpengaruhannya dimensi serta indikator tersebut. Adapun hasil penelitian dari dimensi dan indikator adalah sebagai berikut:

1. Dimensi Variabel *Punishment* Dalam Keluarga

1.1 Dimensi *Punishment Preventif*

Dimensi *punishment* dalam keluarga yang pertama yaitu *punishment preventif*. Dimensi ini mendapat presentasi sebesar 82,68%. Indikator dari dimensi *punishment preventif* yaitu tata tertib dengan presentase sebesar 80%, saran sebesar 84%, larangan 83%, dan kedisiplinan 84%. Secara lebih jelas gambar dimensi *punishment preventive* dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.8 Diagram Indikator *Punishment Preventif*

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa indikator tertinggi berada pada indikator saran dan kedisiplinan dengan skor 84%. Sedangkan indikator dengan presentase terkecil yaitu tata tertib sebesar 80%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian menyatakan keluarga lebih banyak memberikan *punishment* dalam bentuk saran dan menerapkan kedisiplinan pada remaja, sedangkan penerapan *punishment* tata tertib dalam keluarga responden masih kurang.

Dimensi *punishment preventif* dalam keluarga dilihat dari bagaimana keluarga memberikan *punishment preventif* yang mampu mendidik remaja mereka. *Punishment preventif* dalam keluarga harus dilakukan secara baik dan bijaksana agar tercapai maksud dan tujuannya.

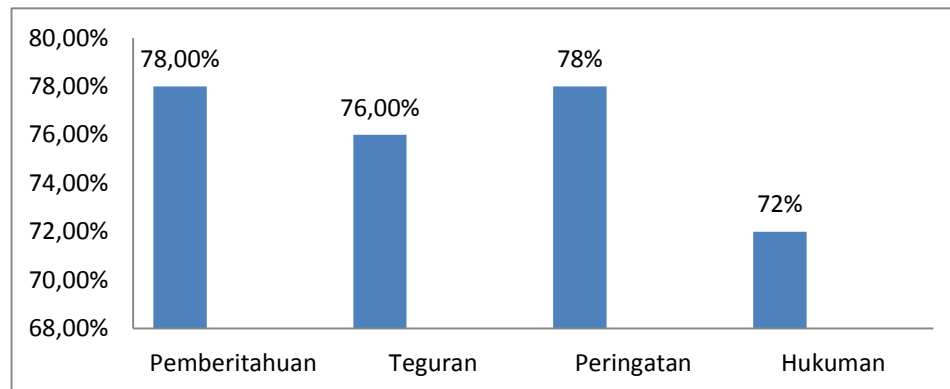
Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada dimensi *punishment preventif* yang memiliki 4 Indikator dan hasil tertinggi pada dimensi *punishment preventif* yaitu saran dan kedisiplinan. Saran merupakan suatu pendapat, usul, anjuran, atau petunjuk praktis yang dikemukakan untuk dipertimbangkan, dalam penelitian lapangan menunjukkan bahwa keluarga memberikan saran

dalam menghadapi permasalahan yang terjadi pada remaja Ahmad(1998), dan kedisiplinan yaitu sesuatu yang mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa yang bertujuan untuk menolong anak belajar hidup sebagai makhluk sosial dan mampu mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang optimal dalam penelitian dilapangan menunjukkan bahwa keluarga mampu membantu remaja untuk mencapai perkembangan yang optimal (Charles Schaefer,2003).

Sedangkan indikator terendah terdapat pada dimensi *punishment preventif* yaitu tata tertib merupakan peraturan atau aturan yang dibuat oleh suatu organisasi atau lembaga yang tujuannya untuk mengatur atau mengarahkan semua komponen dalam organisasi untuk melaksanakan dan mematuhi apa yang telah ditetapkan (Triwurhana Putri, 2014) dalam penelitian dilapangan menyatakan bahwa keluarga belum mampu untuk menerapkan tata tertib dalam keluarga dengan baik, butuh pemahaman lebih dalam tentang remaja yang bersangkutan.

1.2 . Dimensi *Punishment Represif*

Dimens *punishment* dalam keluarga yang kedua yaitu *punishment represif*. Dimensi ini mendapat presentase sebesar 77,35%. Indikator pada dimensi *punishment represif* yaitu pemberitahuan sebesar 78%, teguran sebesar 76%, peringatan sebesar 78%, dan hukuman sebesar 72%. Presentase tertinggi yaitu pemberitahuan dan teguran dengan presentase sebesar 78%, sedangkan presentase terkecil berada pada indikator hukuman sebesar 72%. Untuk lebih jelas gambar dimensi *punishment represif* pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.9 Diagram Indikator *Punishment Represif*

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa indikator tertinggi berada pada indikator pemberitahuan dan peringatan dengan skor 78%. Sedangkan indikator dengan presentase terkecil yaitu hukuman sebesar 72%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian di lapangan menyatakan keluarga lebih banyak memberikan *punishment* dalam bentuk pemberitahuan dan peringatan pada remaja, sedangkan penerapan *punishment* hukuman dalam keluarga responden masih kurang.

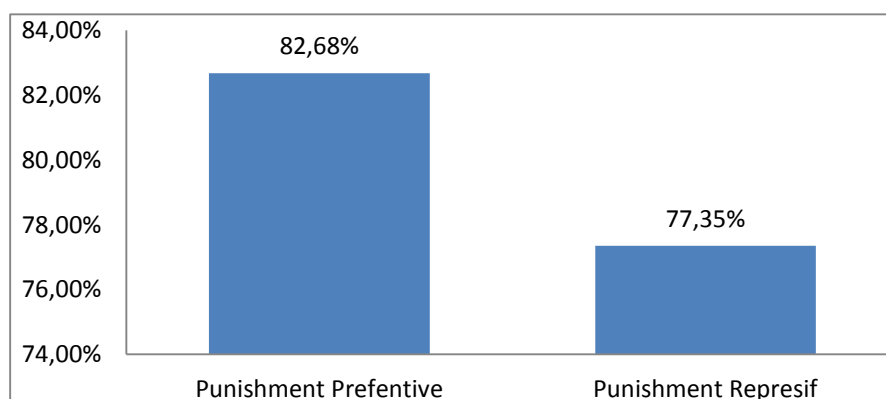
Dimensi *punishment represif* dalam keluarga dilihat dari bagaimana keluarga memberikan *punishment represif* yang mampu mendidik remaja. *Punishment represif* dalam keluarga harus dilakukan secara baik dan bijaksana agar tercapai maksud dan tujuannya.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada dimensi *punishment represif* yang memiliki 4 Indikator dan hasil tertinggi pada dimensi *punishment represif* yaitu pemberitahuan dan peringatan. pemberitahuan yaitu pemberitahuan pertama saat melakukan kesalahan, dalam penelitian lapangan menunjukkan bahwa keluarga memberitahu saat remaja tidak menyadari bahwa remaja melakukan hal yang tidak baik dan berharap remaja tidak akan

melakukannya lagi dan Indikator peringatan yaitu ketika remaja melakukan kesalahan untuk kesekian kalinya dan diberi kesempatan sekali lagi untuk memperbaikinya, dalam penelitian dilapangan keluarga memberikan peringatan ketika remaja melakukan kesalahan berulang-ulang kali dan berharap tidak melakukannya kembali untuk yang terakhir kalinya. Sedangkan indikator terendah terdapat pada indikator hukuman, dalam penelitian dilapangan banyak keluarga tidak melakukan hukuman fisik ataupun psikis ketika remaja melakukan kesalahan.

1.3 Variabel *Punishment*

Setelah menganalisis indikator tiap dimensi, peneliti juga menganalisis presentasi variabel perdimensi. Variabel *punishment* dalam keluarga memiliki 2 dimensi. Berdasarkan dari hasil penelitian, dimensi yang mendapatkan presentase tertinggi yaitu dimensi *punishment preventif* dengan presentase sebesar 82,68%. Sedangkan presentase paling rendah adalah dimensi *punishment represif* dengan presentase sebesar 77,35%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.10 Diagram Dimensi *Punishment*

Berdasarkan dari hasil data yang diperoleh dapat terlihat *punishment prefentif* lebih tinggi persennanya dibandingkan dengan *punishment represif*, sehingga dapat disimpulkan bahwa remaja lebih banyak menerima *punishment prefentif* dibandingkan dengan *punishment represif* di dalam keluarganya.

Dimensi *punishment prefentif* dan *punishment represif* dalam keluarga dilihat dari bagaimana keluarga memberikannya dengan baik dan bijaksana sehingga mampu mendidik remaja. *Punishment prefentif* dan *punishment represif* dalam keluarga harus dilakukan secara baik dan bijaksana agar tercapai maksud dan tujuannya.

3.2 Reward Dalam Keluarga

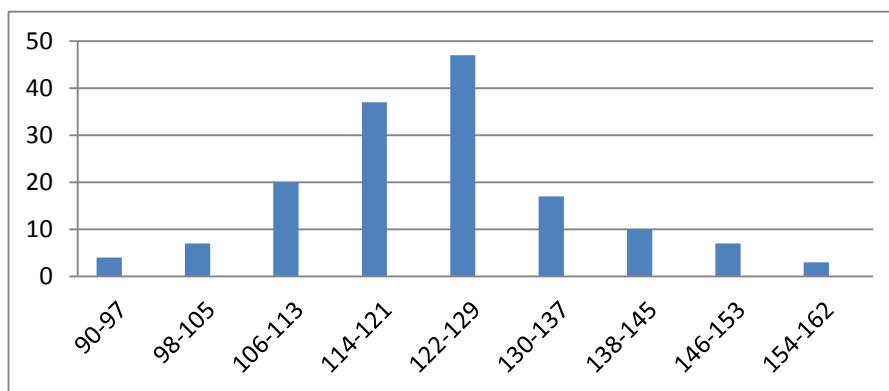
Data *reward* dalam keluarga diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian yang berupa skala *likert* yang diisi oleh 152 responden di SMP Negeri 209 Jakarta. Berdasarkan pengolahan data kuesioner model skala *likert* diperoleh skor terendah 90, skor tertinggi 156, dan skor rata-rata sebesar 122,553. Varians (S^2) variabel perilaku konsumsi sebesar 164,169 dan simpangan baku (S) sebesar 12,812.

Deskriptif data dan distribusi frekuensi perilaku konsumsi terdiri dari rentang skor sebesar 66 banyaknya kelas interval sebesar 9, dan panjang kelas sebesar 8. Selain itu terdapat data yang dihasilkan dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi *Reward* Dalam Keluarga

DISTRIBUSI FREKUENSI VARIABEL <i>REWARD</i>									
NO	KELAS INTERVAL			F	NILAI	Xi ²	f.xi	f.xi ²	Fr
					TENGAH (xi)				
1	90	-	97	4	119,5	14280,25	478	57121	2,63%
2	98	-	105	7	111	12321	777	86247	4,61%
3	106	-	113	20	123,5	15252,25	2470	305045	13,16%
4	114	-	121	37	122	14884	4514	550708	24,34%
5	122	-	129	47	123	15129	5781	711063	30,92%
6	130	-	137	17	127	16129	2159	274193	11,18%
7	138	-	145	10	124	15376	1240	153760	6,58%
8	146	-	153	7	123	15129	861	105903	4,61%
9	154	-	161	3	116	13456	348	40368	1,97%
JUMLAH				152		18628	2284408	100%	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel X_2 diatas dapat diketahui banyaknya kelas interval sebanyak 9 kelas. Frekuensi relative besar berada pada 9kelas dengan rentang 122-129 dengan jumlah responden sebanyak 47 responden atau 30,92%. Sedangkan frekuensi terendah berada pada kelas ke Sembilan pada rentang 154-161 sebanyak 3 responden. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

**Gambar 4.11 Diagram Normalitas *Reward***

Kemudian melalui perhitungan didapatkan hasil rata-rata hitung skor pada masing-masing dimensi dan indikator dari variabel *reward* dalam keluarga yang

menyatakan persentase keberpengaruhan dimensi serta indikator tersebut. Adapun hasil penelitian dari dimensi dan indikator adalah sebagai berikut:

1. Dimensi Variabel *Reward* Dalam Keluarga

1.1 Dimensi Penguatan Verbal

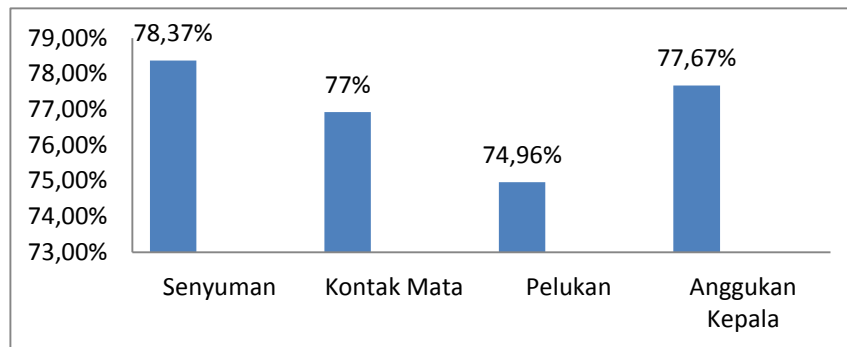
Dimensi yang pertama pada variable *reward* yaitu dimensi penguatan verbal yang mendapatkan presentase sebesar 79,80%. Pada dimensi ini hanya memiliki satu indikator yaitu pujian yang mendapatkan presentase sebesar 78,80%. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa hasil penelitian dilapangan menyatakan keluarga memberikan pujian kepada remaja sebesar 78,80%.

Dimensi penguatan verbal dalam keluarga dilihat dari bagaimana keluarga memberikannya dengan baik dan bijaksana sehingga mampu mendidik remaja. Penguatan verbal dalam keluarga harus dilakukan secara benar agar tercapai maksud dan tujuannya yang ingin disampaikan. Adapun maksud dari penguatan verbal berupa pujian yaitu kata-kata seperti baik, bagus, pintar yang dapat membuat remaja merasa senang dan termotivasi untuk melakukan hal-hal baik (Karlina, 2015).

1.2 Dimensi Penguatan Gestur

Dimensi kedua pada variabel *reward* dalam keluarga mendapatkan presentase sebesar 77,15%. Dimensi ini memiliki 4 indikator senyuman dengan presentase sebesar 78,37%, kontak mata sebesar 76,92%, pelukan 74,96% dan anggukan kepala dengan presentase sebesar 77,67%. Secara

lebih jelas gambar dimensi pencarian informasi dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.12 Diagram Indikator Penguatan *Gestur*

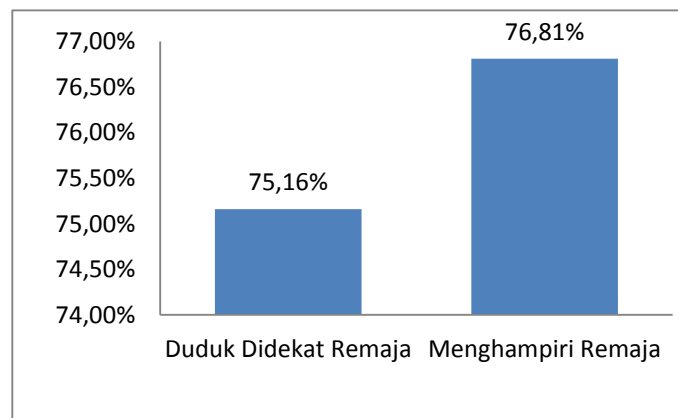
Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa indikator tertinggi berada pada indikator senyuman dengan skor 78,37%. Sedangkan indikator dengan presentase terkecil yaitu pelukan sebesar 74%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian dilapangan menyatakan keluarga lebih banyak memberikan penguatan gestur dalam bentuk senyuman, sedangkan pemberian penguatan dalam bentuk pelukan masih dibilang rendah dibandingkan dengan indikator senyuman, kontak mata, dan anggukan kepala. Dimensi penguatan gentur dalam keluarga dilihat dari bagaimana keluarga memberikannya dengan baik dan bijaksana yang mampu mendidik remaja.penguatan gestur dalam keluarga harus dilakukan secara baik dan bijaksana agar tercapai maksud dan tujuannya.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada dimensi penguatan gestur yang memiliki 4 Indikator, dengan indikator tertinggi yaitu senyuman yang memiliki arti dari sisi psikologis, sebuah senyuman mampu memberikan semangat positif bagi diri sendiri maupun orang lain (Royec,2012), dalam

penelitian dilapangan menunjukan bahwa banyak orang tua atau keluarga yang memberikan senyuman kepada remaja yang membuat remaja senang.

1.3 . Dimensi Penguatan Kedekatan

Dimensi yang ketiga pada variabel *reward* yaitu penguatan kedekatan. Dimensi ini mendapatkan presentase sebesar 75,82%. Dimensi penguatan kedekatan memiliki 3 indikator yaitu duduk didekat remaja dengan presentase sebesar 75,16%, dan menghampiri remaja dengan presentase sebesar 76,81%. Secara lebih jelas gambar dimensi penguatan kedekatan dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



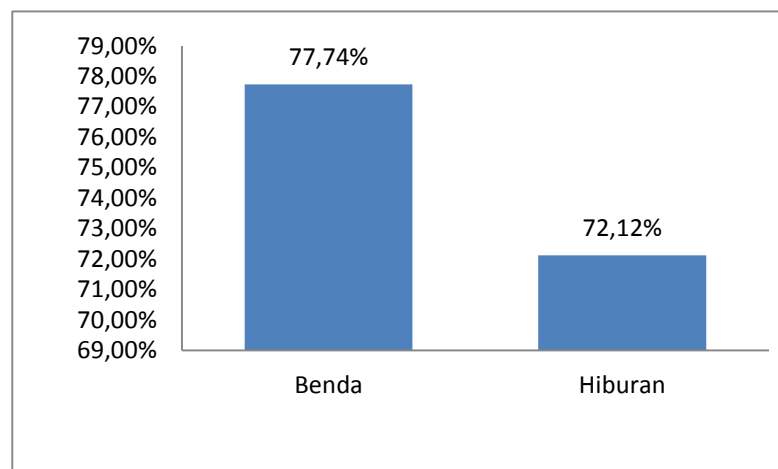
Gambar 4.13 Diagram indikator Penguatan Kedekatan

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa indikator tertinggi berada pada indikator menghampiri remaja dengan skor 76,81%. Sedangkan indikator dengan presentase terkecil yaitu duduk didekat remaja 75,16%. Hal ini menunjukan bahwa hasil penelitian dilapangan menyatakan keluarga lebih banyak memberikan penguatan kedekatan dalam bentuk menghampiri remaja, sedangkan pemberian penguatan dengan bentuk duduk didekat remaja masih dibilang rendah dibandingkan dengan indikator menghampiri remaja.

Dimensi penguatan kedekatan dalam keluarga dilihat dari bagaimana keluarga memberikannya dengan baik dan bijaksana yang mampu mendidik remaja. penguatan kedekatan dalam keluarga harus dilakukan secara baik dan bijaksana agar tercapai maksud dan tujuannya.

1.4 Dimensi Hadiah

Dimensi yang keempat pada variabel *reward* yaitu hadiah. Dimensi ini mendapatkan presentase sebesar 75,67%. Dimensi hadiah memiliki 2 indikator benda dengan presentase sebesar 77,74% dan indikator hiburan dengan presentase sebesar 72,12%. Secara lebih jelas gambar dimensi penguatan kedekatan dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



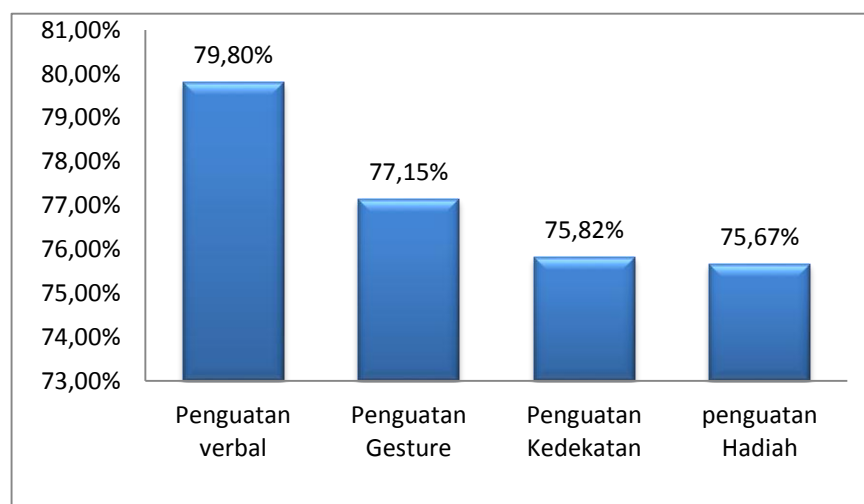
Gambar 4.14 Diagram Indikator Hadiah

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa indikator tertinggi berada pada indikator hadiah dengan skor 77,74%. Sedangkan indikator dengan presentase terkecil yaitu hiburan dengan skor 72%. Hal ini menjelaskan bahwa hasil penelitian lapangan menyatakan keluarga lebih banyak memberikan

penguatan berupa hadiah, sedangkan pemberian penguatan dengan bentuk hiburan masih dibilang rendah dibandingkan dengan indikator hadiah.

1.5 Variabel *Reward*

Setelah menganalisis indikator tiap dimensi, peneliti juga menganalisis presentasi variabel perdimensi. Variabel *reward* dalam keluarga memiliki 4 dimensi. Berdasarkan dari hasil penelitian presentase tertinggi berada pada dimensi penguatan verbal dengan skor sebesar 79,80% dan dimensi dengan presentase terendah berada pada dimensi penguatan kedekatan dengan skor sebesar 75,82%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.15 Diagram Dimensi *Reward*

Berdasarkan dari hasil data yang diperoleh dapat terlihat bentuk *reward* dalam bentuk penguatan verbal lebih tinggi yang artinya keluarga lebih sering memberikan *reward* dalam bentuk penguatan verbal. Sedangkan skor terendah berada pada dimensi penguatan hadiah, yang artinya keluarga jarang memberikan penguatan dalam bentuk penguatan hadiah. Hal ini dikarenakan tingkat ekonomi mayoritas keluarga responden adalah menengah ke bawah

3.3 Kemandirian Remaja

Data kemandirian remaja diperoleh melalui pengisian instrument penelitian yang berupa skala likert dan diisi oleh 152 responden di SMP Negeri 209 Jakarta. Berdasarkan pengolahan data kuesioner model skala likert diperoleh skor 91, skor tertinggi sebesar 141, dan skor rata-rata sebesar 113,782. Varians (S^2) dari variabel kemandirian remaja sebesar 126,965 dan simpangan baku (S) sebesar 11,782

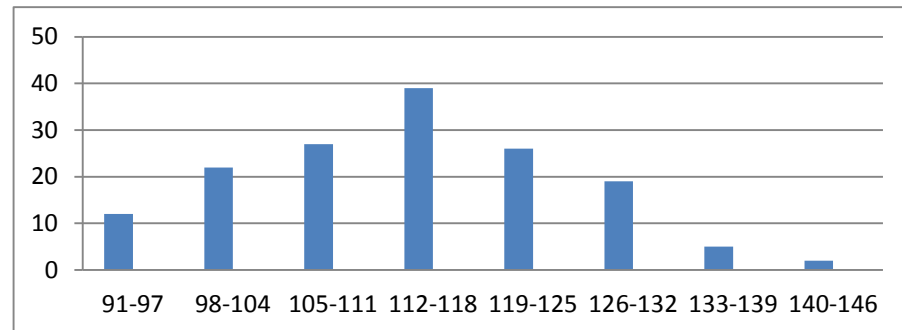
Deskriptif data dan distribusi frekuensi kemandirian remaja terdiri dari rentang skor sebesar 50, banyaknya kelas interval sebesar 8, dan panjang kelas sebesar 7. Selain itu terdapat data yang dihasilkan dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Distibusi Frekuensi Kemandirian Remaja

DISTRIBUSI FREKUENSI VARIABEL KEMANDIRIAN									
NO	KELAS INTERVAL			F	NILAI TENGAH (x_i)	X_i^2	f.xi	f.xi ²	fr
1	91	-	97	12	99,5	9900,25	1194	118803	7,89%
2	98	-	104	22	111,5	12432,25	2453	273509,5	14,47%
3	105	-	111	27	114	12996	3078	350892	17,76%
4	112	-	118	39	114	12996	4446	506844	25,66%
5	119	-	125	26	114,5	13110,25	2977	340866,5	17,11%
6	126	-	132	19	117	13689	2223	260091	12,50%
7	133	-	139	5	122	14884	610	74420	3,29%
8	140	-	146	2	116,5	13572,25	233	27144,5	1,32%
JUMLAH				152			17214	1952571	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pada variabel Y di atas dapat diketahui banyaknya kelas interval sebesar 8 kelas. Frekuensi relatif terbesar berada pada kelas keempat yaitu dengan rentang 112-118 dengan jumlah responden sebanyak 39 responden atau 25,66%. Sedangkan frekuensi terendah

berada pada kelas kedelapan pada rentang 140-146 sebanyak 2 responden. Secara lebih jelas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.16 Normalitas Kemandirian

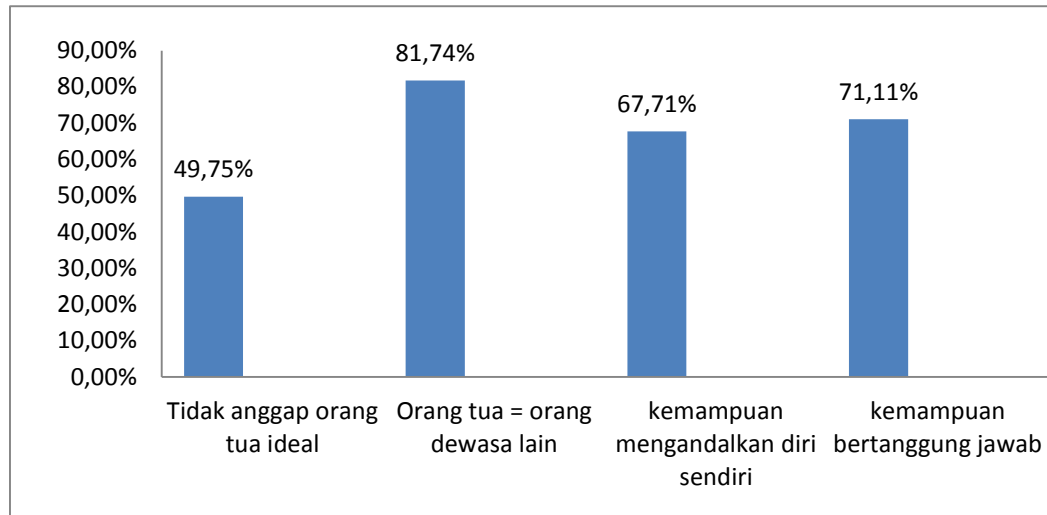
Melalui penghitungan dari setiap dimensi dan indikator didapatkan hasil rata-rata hitung skor pada masing-masing dimensi dan indikator dari variabel perilaku konsumsi yang menyatakan persentase keberpengaruhan dimensi serta indikator tersebut. Adapun hasil penelitian dari dimensi dan indikator adalah sebagai berikut:

1. Dimensi Kemandirian Remaja

1.1 Dimensi Kemandiran Emosi

Dimensi yang pertama pada variabel kemandirian remaja adalah kemandirian emosi. Dimensi kemandirian emosi memiliki presentase paling rendah yaitu sebesar 69,99%. Dimensi kemandirian emosi memiliki 4 indikator yaitu, kemampuan tidak memposisikan orang tua sebagai individu yang ideal dengan presentase sebesar 49,75%. Kemampuan memandang orang tua sebagai orang dewasa lainnya dengan presentase sebesar 81,74%, Kemampuan mengandalkan diri sendiri dengan presentase sebesar 67,71%,

dan kemampuan bertanggung jawab sebesar 71,11%. Berikut diagram jelasnya:



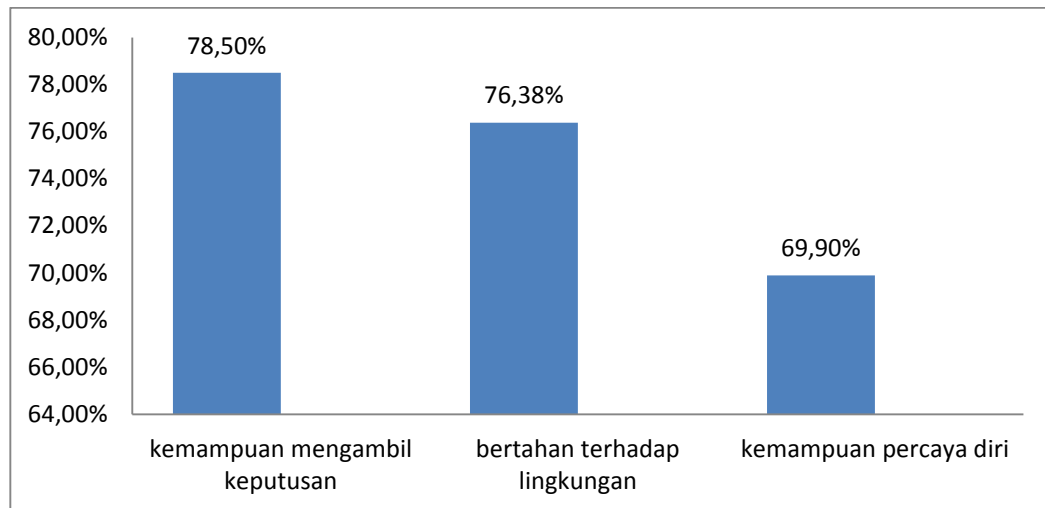
Gambar 4.17 Diagram Indikator Kemandirian Emosi

Indikator dengan presentase tertinggi yaitu indikator kemampuan memandang orang tua sebagai orang dewasa lainnya. Hal ini terjadi karena secara psikologi remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa, suatu usia di mana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar Piaget (Ali dan Asrori, 2008:9).

1.2 Dimensi Kemandirian Tingkah Laku

Dimensi yang kedua yaitu kemandirian tingkah laku. Dimensi kemandirian tingkah laku memiliki persentase sebesar 75,04%. Indikator pada dimensi kemandirian tingkah laku memiliki 3 indikator yaitu kemampuan mengambil keputusan memiliki persentase sebesar 78,50%, kemampuan untuk bertahan terhadap lingkungan dengan presentase sebesar 76,38%, dan kemampuan untuk percaya diri dengan presentase sebesar 69,90%. Secara lebih

jelas gambar dimensi kemandirian tingkah laku dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



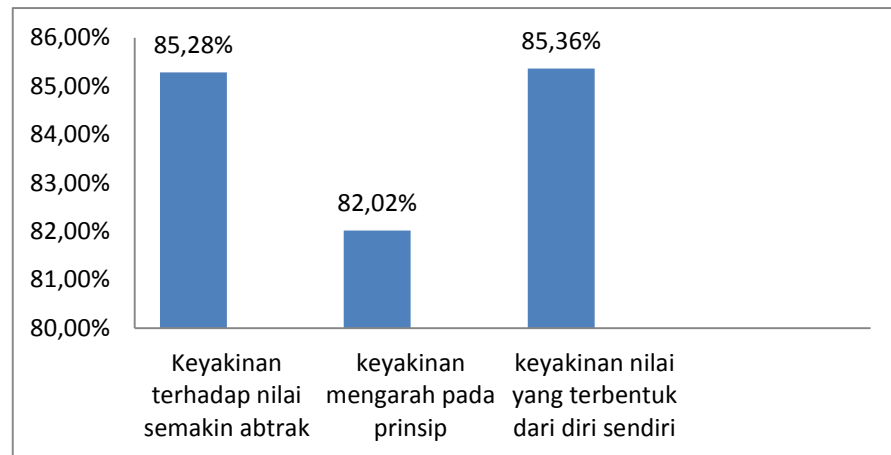
Gambar 4.18 Diagram Indiakator Kemandirian Tingkah Laku

Pada dimensi ini indikator yang tinggi yaitu indikator kemampuan mengambil keputusan, sedangkan indikator terendah yaitu kemampuan untuk percaya diri, hal ini karena Pada masa perkembangannya remaja mengalami masa puber. Remaja biasanya menarik diri dari teman-teman dan dari berbagai kegiatan keluarga dan sering bertengkar pada teman-teman dan pada anggota keluarga. Gejala menarik diri ini mencakup ketidak inginan berkomunikasi dengan orang-orang lain. Dalam masa remaja, remaja berusaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya. (Erikson,2003:97).

1.3 Dimensi Kemandirian Nilai

Dimensi kemandirian nilai memiliki persentase sebesar 84,55%. Dimensi kemandirian nilai memiliki 3 indikator yaitu keyakinan terhadap nilai semakin

abstrak dengan persentase sebesar 85,28%, keyakinan mengarah pada diri sendiri dengan presentase sebesar 82,02% dan keyakinan nilai yang terbentuk dari diri sendiri dengan presentase sebesar 85,36%. Secara lebih jelas gambar dimensi kemandirian nilai dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



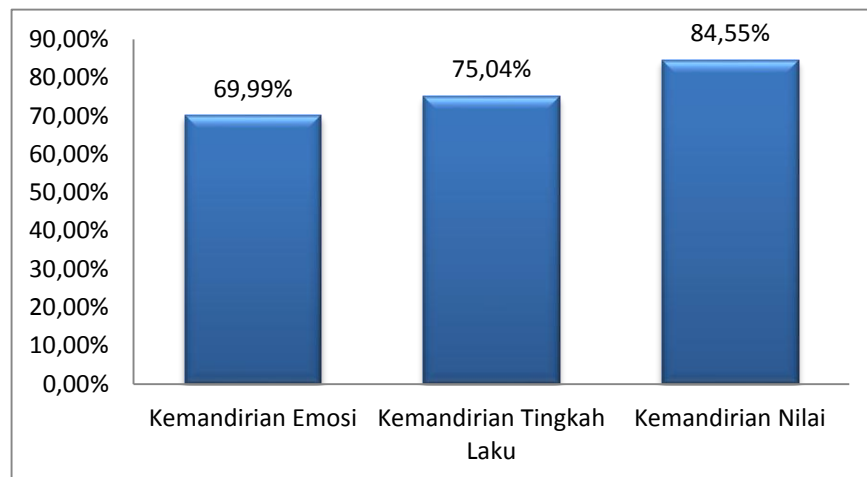
Gambar 4.19 Diagram Indikator Kemandirian Nilai

Pada dimensi kemandirian nilai yang memiliki tiga indikator ini indikator dengan presentase paling tinggi yaitu indikator keyakinan terhadap nilai semakin abstrak dan indikator dengan presentase paling rendah yaitu keyakinan mengarah pada prinsip diri sendiri. Hilangnya kepercayaan diri, remaja yang tadinya sangat yakin pada diri sendiri sekarang menjadi kurang percaya diri dan takut akan kegagalan karena daya tahan fisik menurun dan karena kritik yang bertubi-tubi datang dari orang tua dan teman-temannya Ali dan Asrori (2009:91).

1.4 Variabel Kemandirian Remaja

Setelah menganalisis indikator tiap dimensi, peneliti juga menganalisis presentasi variabel perdimensi. Variabel Kemandirian remaja memiliki tiga dimensi. Berdasarkan dari hasil penelitian presentase

tertinggi berada pada dimensi kemandirian nilai dengan skor sebesar 84,55% dan dimensi dengan presentase terendah berada pada dimensi kemandirian emosi dengan skor sebesar 69,99%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.20 Diagram Dimensi Kemandirian Remaja

Variabel kemandirian remaja memiliki 3 dimensi. Berdasarkan dari hasil penelitian, dimensi yang memiliki persentase paling tinggi adalah dimensi kemandirian nilai dengan presentase sebesar 84,55%. Sedangkan dimensi yang mendapat persentase paling rendah yaitu dimensi kemandirian emosi sebesar 69,99%. Pada masa perkembangannya remaja mengalami masa puber yang mengakibatkan emosi meninggi, kemurungan, merajuk, ledakan amarah dan kecenderungan untuk menangis karena hasutan yang sangat kecil merupakan ciri-ciri bagian awal masa puber(Ali,2009:91).

4.1.1 Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum menganalisis data, peneliti harus memenuhi beberapa syarat yang harus dikerjakan seperti, uji normalitas, uji linearitas, uji korelasi dan uji regresi. Berikut penjabaran setiap dari persyaratan analisis harus dilakukan.

4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mendapatkan data yang akan diuji berdistribusi normal atau tidak sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Cara yang digunakan dalam menghitung normalitas pada penelitian ini yaitu dengan Chi-Kuadrat. Berikut di bawah ini hasil dari pengujian normalitas pada variabel *punishment*, *reward*, dan kemandirian:

Tabel 4.4 Ringkasan Uji Normalitas

Variable	X ² hitung	X ² tabel	Keterangan
<i>Punishment</i>	10,64	15,507	Normal
Reward	12,59	15,507	Normal
Kemandirian	4,39	14,067	Normal

4.2. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan suatu uji untuk membuktikan apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Berikut ini merupakan hasil uji linieritas dengan menggunakan software excel:

$$F_{hitung} = 381,408 / F_{tabel} = 3,0156$$

Berdasarkan hasil perhitungan, Data menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, yang artinya data menunjukkan bahwa variabel *punishment*, *reward* dengan kemandirian memiliki hubungan yang linier dan signifikan.

Tabel 4.5 Ringkasan Anova Satu Jalur

Sumber Varian	Derajat Kebebasan (dk)	Jumlah Kuadrat (JK)	Kuadrat Rerata (KR)	F hitung	F tabel
Antara group (A)	2	120943,105	60471,55163	381,408	3,0156
Alam group (D)	453	71822,1908	158,547882	Keterangan: 381,408 > 3,0156	
Total	455	192765,296		Signifikan	

5. Pengujian Hipotesis

5.1. Uji Korelasi Sederhana

Pengujian koefisien korelasi ini menggunakan rumus perhitungan *product moment* untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel X dan variabel Y. Pertama peneliti menghitung korelasi X_1 terhadap variabel Y dan berlanjut dengan korelasi antara X_2 dengan Y, yang kemudian dilanjutkan dengan uji korelasi determinasi dan signifikansi korelasi.

1. Korelasi antara *punishment* dengan kemandirian (X_1 dengan Y)

Berdasarkan hasil perhitungan *product moment* yang telah dilakukan diperoleh koefisien korelasi antara *punishment* dalam keluarga terhadap kemandirian remaja sebesar 0,476 yang berarti memiliki korelasi yang bernilai sedang. Selanjutnya menghitung koefisien determinasi, setelah melakukan perhitungan peneliti mendapatkan hasil sebesar 23%.

Pengujian selanjutnya yaitu uji signifikansi, setelah melakukan perhitungan peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

$$t_{hitung} = 6,63 / t_{hitung} = 1,9759$$

Ternyata t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , atau $6,63 > 1,9759$, maka terdapat hubungan secara signifikan antara *punishment* dengan kemandirian remaja.

2. Korelasi Antara *Reward* dengan Kemandirian Remaja (X_2 dengan Y)

Berdasarkan hasil perhitungan *product moment* yang telah dilakukan diperoleh koefisien korelasi antara *reward* dalam keluarga terhadap kemandirian remaja sebesar 0,335 yang berarti memiliki korelasi yang bernilai sangat rendah. Selanjutnya menghitung koefisien determinasi, setelah melakukan perhitungan peneliti mendapatkan hasil sebesar 11%.

Pengujian selanjutnya yaitu uji signifikansi, setelah melakukan perhitungan peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

$$t_{hitung} = 4,354 / t_{hitung} = 1,9759$$

Ternyata t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , atau $6,63 > 1,9759$, maka terdapat hubungan secara signifikan antara *reward* dengan kemandirian remaja.

5.2. Uji Korelasi Parsial

Mengetahui kuatnya hubungan dua atau lebih variabel X dengan variabel Y, yang salah satu variabel bebasnya dianggap konstan atau tetap. Adapun hasil perhitungan yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Korelasi parsial antara *punishment* dengan kemandirian, dan *reward* dibuat tetap, dengan hasil sebesar 0,395. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang bernilai sedang atau tidak terlalu kuat antara *punishment* dengan kemandirian remaja jika *reward* tetap. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, artinya semakin tinggi *punishment* maka

semakin meningkatkan kemandirian remaja. Setelah itu peneliti menghitung koefisien yang mendapatkan hasil sebesar 16%.

Selanjutnya peneliti melakukan uji koefisien korelasi parsial yaitu sebagai berikut:

$$t_{hitung} = 13,28 / t_{hitung} = 1,9759$$

Ternyata t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , atau $13,28 > 1,9759$, maka terdapat hubungan secara signifikan antara *punishment* dengan kemandirian remaja, jika tingkat *reward* dibuat tetap. Hal ini berlaku untuk seluruh siswa SMP Negeri 209 Jakarta.

2. Korelasi Parsial antara *reward* dengan kemandirian, dan *punishment* dibuat tetap, dengan hasil sebesar 0,177. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat rendah antara *reward* dengan kemandirian remaja jika *reward* tetap. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, artinya semakin tinggi *reward* maka semakin meningkatkan kemandirian remaja. Setelah itu peneliti menghitung koefisien determinasi yang mendapatkan hasil sebesar 16%.

Selanjutnya peneliti melakukan uji koefisien korelasi parsial yaitu sebagai berikut:

$$t_{hitung} = 13,456 / t_{hitung} = 1,9759$$

Ternyata t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , atau $13,456 > 1,9759$, maka terdapat hubungan secara signifikan antara *reward* dengan kemandirian remaja, jika tingkat *punishment* dibuat tetap. Hal ini berlaku untuk seluruh siswa SMP Negeri 209 Jakarta.

5.3 Uji Korelasi Ganda

Uji korelasi ganda dilakukan untuk mengetahui kuatnya hubungan dua atau lebih variabel bebas X secara bersama-sama dengan variabel terikat Y . Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, peneliti mendapatkan nilai korelasi ganda antara *punishment* dan *reward* terhadap kemandirian dengan nilai sebesar 0,5 yang berarti sedang dimana *punishment* dan *reward* memiliki hubungan yang sedang terhadap kemandirian.

Setelah menghitung korelasi ganda, peneliti ingin mengetahui signifikan atau tidak antara variabel *punishment* dan *reward* terhadap kemandirian. Adapun hasil yang didapat peneliti sebagai berikut:

$$F_{hitung} = 24,961 / F_{tabel} = 3,056$$

Berdasarkan perhitungan di atas Ternyata F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} , atau $24,961 > 3,056$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara *punishment* dan *reward* terhadap kemandirian remaja.

Hasil koefisien determinasi dari korelasi ganda antara *punishment* dan *reward* dengan kemandirian sebesar 25%.

5.4. Uji Persamaan Regresi Sederhana

Pengujian selanjutnya dalam penelitian ini merupakan uji persamaan regresi sederhana. Persamaan yang digunakan yaitu regresi linier sederhana yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh satu variabel pada variabel lainnya, dalam penelitian ini berarti antara variabel X_2 dengan variabel Y , X_2 dengan Y Analisis regresi linier sederhana menghasilkan persamaan regresi yaitu:

1. Variabel X_1 dengan Y (*punishment* dengan kemandirian remaja)

$$Y = 113,780 + 0,394X_1$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah nilai konstan sebesar 113,780 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel *punishment* dalam keluarga terhadap kemandirian remaja, maka *punishment* dalam keluarga sebesar 113,780. Nilai parameter atau koefisien arah regresi sebesar 0,394 artinya setiap kenaikan *punishment* dalam keluarga terhadap kemandirian remaja sebesar 1 satuan dengan konstanta 113,780 maka akan menaikkan kemandirian remaja sebesar 0,394.

Hasil uji signifikan regresi yaitu sebesar:

$$F_{hitung} = 43,973 / F_{tabel} = 3,904$$

Berdasarkan hasil uji signifikan regresi pada variabel *punishment* dan kemandirian dengan hasil F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} atau $43,973 > 3,904$ yang artinya memiliki pengaruh yang signifikan.

2. Variabel X_2 dengan Y (*reward* dengan kemandirian remaja)

$$Y = 77,516 + 0,294X_2$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah nilai konstan sebesar 113,780 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel *reward* dalam keluarga terhadap kemandirian remaja, maka *reward* dalam keluarga sebesar 113.780. Nilai parameter atau koefisien arah regresi sebesar 0,294 artinya setiap kenaikan *reward* dalam keluarga terhadap kemandirian remaja sebesar 1 satuan dengan konstanta 77,516 maka akan menaikkan kemandirian remaja sebesar 0,94.

$$F_{hitung} = 18,962 / F_{tabel} = 3,94$$

Berdasarkan hasil uji signifikan regresi pada variabel *punishment* dan kemandirian dengan hasil F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} atau $18,962 > 3,904$ yang artinya memiliki pengaruh yang signifikan.

5.5. Uji Persamaan Regresi Ganda

Uji regresi ganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana, yang berguna untuk meramalkan nilai variabel terikat Y apakah variabel bebas minimal dua atau lebih, dan membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kasual antara dua variabel atau lebih dengan satu variabel terikat (Ridwan,152:2008) sebagai berikut:

$$Y = 72,424 + 0,337X_1 + 0,149X_2$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah nilai konstan sebesar 72,424 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel *punishment* dan *reward* dalam keluarga terhadap kemandirian remaja, maka *punishment* dan *reward* dalam keluarga sebesar 72,424. Nilai parameter atau koefisien arah regresi *punishment* sebesar 0,337 dan *reward* sebesar 0,149 artinya setiap kenaikan *reward* dalam keluarga terhadap kemandirian remaja sebesar 1 satuan dengan konstanta 72,424 maka akan menaikkan kemandirian remaja sebesar 0,337 pada *punishment* dan 0,149 pada variabel *reward*.

$$F_{hitung} = 37,466 / F_{tabel} = 3,904 / F_{tabel} = 3,904$$

Berdasarkan hasil uji signifikan regresi ganda pada variabel *punishment* dan *reward* terhadap kemandirian dengan hasil F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} atau $37,466 > 3,904$ yang artinya memiliki pengaruh yang signifikan.

4.2 Pembahasan Penelitian

1. *Punishment*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,476 dan $t_{hitung} = 6,63 > t_{table} 1,9759$ dengan hasil regresi $Y = 113,780 + 0,394X_1$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang bernilai sedang atau tidak terlalu kuat antara *punishment* dengan kemandirian remaja jika *reward* tetap. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, artinya semakin tinggi *punishment* maka semakin meningkatkan kemandirian remaja. Demikian sebaliknya jika *punishment* yang diberikan rendah maka semakin rendah pula kemandirian remaja.

Menurut pernyataan diatas yang mengatakan bahwa *punishment* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian remaja, peneliti melakukan analisis data berdasarkan dimensi dan indikator pada setiap variabelnya. *Punishment* memiliki dua dimensi dengan jumlah presentasi yang berbeda. Presentasi tertinggi berada pada dimensi *punishment preventif* dan dimensi terendah yaitu dimensi *punishment represif*. Pada hasil penelitian *punishment preventif* memiliki presentasi tertinggi sebesar 82,68%, *punishment preventif* adalah bentuk hukuman yang diberikan sebelum remaja melakukan kesalahan Purwanto(2007:142). Dimensi ini menggambarkan hukuman-hukuman yang dilakukan sebelum kesalahan terjadi dengan harapan tidak akan terjadi kesalahan. Hal ini sesuai dengan fenomena hukuman yang memiliki tiga fungsi penting dalam perkembangan anak, yaitu: a) Menghalangi, hukuman dapat menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Contohnya bila anak ingin melakukan sesuatu

yang dilarang oleh orang tuanya, ia akan mengurungkan niatnya karena ia mengingat hukuman yang pernah diterimanya ketika ia melakukan hal tersebut di masa lampau. b) Mendidik, Sebelum anak memahami konsep peraturan, mereka akan mempelajari manakah tindakan yang benar dan mana tindakan yang tidak benar. Hal tersebut dapat dipelajari anak melalui hukuman. Jadi mereka akan belajar dari pengalaman ketika menerima hukuman, apabila mereka melakukan hal yang tidak benar maka mereka akan mendapat hukuman dan bila mereka melakukan hal yang benar maka mereka tidak akan mendapat hukuman. c) Motivasi, Fungsi hukuman yang ketiga adalah untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat. Pengalamannya mengenai akibat-akibat tindakan yang salah dan mendapat hukuman akan diperlukan sebagai motivasi untuk menghindari kesalahan tersebut. Bila anak mampu mempertimbangkan dengan baik tindakan yang akan mereka lakukan dan akibatnya, maka mereka dapat belajar memutuskan apakah tindakan tersebut pantas atau tidak dilakukan, dengan demikian mereka memiliki motivasi untuk menghindari tindakan yang tidak benar. Dengan menerapkan *punishment* preventif dapat membantu remaja sebelum bertindak. *Punishment* preventif ini remaja menjadi mengetahui hal-hal yang dilarang dan tidak baik untuk dilakukan, pemberian *punishment* preventif secara benar dapat membuat remaja lebih mengerti maksud dan tujuan dari pemberian hukuman preventif sehingga akan mengurangi pelanggaran yang terjadi pada remaja.

Dimensi terendah pada variabel *punishment* terdapat pada dimensi *punishment repressif* dengan persentase sebesar 77,35%. Ini menunjukkan bahwa keluarga responden kurang memberikan *punishment* secara repressif

yang artinya keluarga jarang memberikan pemberitahuan, teguran, peringatan dan hukuman. *Punishment represif* adalah *punishment* yang dilakukan karena adanya pelanggaran yang telah dilakukan, sehingga pemberian *punishment* ini dilakukan setelah terjadinya pelanggaran Purwanto (2007,143). Dimensi ini mendapatkan presentasi rendah karena *punishment* represif merupakan *punishment* yang diberikan setelah kesalahan terjadi sehingga hal ini dapat membuktikan bahwa orang tua dapat menerapkan *punishment preventif* dengan baik karena dapat membuat remaja untuk mengurangi kesalahan yang terjadi.

Indikator *punishment* yang memiliki persentase paling tinggi yaitu indikator kedisiplinandan saran dengan persentase sebesar 84%, yang artinya orang tua mampu menerapkan kedisiplinan pada remaja. Disiplin merupakan cara orang tua mengajarkan pada anak mengenai perilaku moral yang diterima oleh kelompok. Tujuannya adalah untuk memberitahukan kepada anak perilaku mana yang baik dan mana yang buruk serta mendorong untuk berperilaku agar sesuai dengan standar yang diperlukan. Adapun hal yang diperlukan adalah peran para orang tua, orang dewasa ataupun guru untuk bisa memberikan stimulasi dan intervensi apa kepada anak agar anak mengetahui perilaku-perilaku tersebut diatas (Anisa, 2013). Sedangkan saran merupakan nasehat atau masukan yang diberikan guna menginformasikan suatu hal. Saran pada indikator ini bertujuan menasehati remaja agar dapat menentukan mana yang baik dan mana yang buruk. Pada penelitian ini saran menjadi indikator paling tinggi dalam dimensi *punishment preventif*. Hal ini dikarenakan pengasuhan berada penuh pada orang tua atau ibu yang mayoritas yaitu ibu

rumah tangga, sehingga memiliki banyak waktu untuk mengajarkan banyak hal pada remaja salah satunya yaitu kedisiplinan. Dengan banyaknya waktu membuat orang tua juga mampu memberikan saran dan masukan pada remaja saat remaja mengalami masalah.

Sedangkan indikator terendah adalah indikator hukuman dengan presentase sebesar 72%. Sedangkan pada penggunaan hukuman, perbuatan anak dikontrol melalui rasa takut, mengakibatkan perasaan yang tidak dihargai, kemudian mereka akan bersikap menolak hukuman. Anak-anak yang dihukum akan merasa malu, menyembunyikan kesalahan mereka, cenderung untuk menjadi marah dan agresif, serta gagal untuk membangun kontrol diri mereka sendiri. Hal ini dikarenakan orang tua memahami cara mendidik anak, terbukti karena orang tua responden lebih banyak menerapkan kedisiplinan dan memberikan saran bukan hukuman.

2. *Reward*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 4,354 dan $t_{hitung} = 4,354 > t_{table} 1,9759$ dengan hasil regresi $Y = 113,780 + 0,294X_1$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang bernilai rendah antara *reward* dengan kemandirian remaja jika *punishment* dibuat tetap. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, artinya semakin tinggi *reward* maka semakin meningkatkan kemandirian remaja. Demikian sebaliknya jika *reward* yang diberikan rendah maka semakin rendah pula kemandirian remaja.

Menurut pernyataan diatas mengatakan bahwa *reward* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian remaja, setelah itu peneliti

melakukan analisis data berdasarkan dimensi dan indikator pada setiap variabel. *Reward* memiliki 4 dimensi dengan jumlah yang berbeda. Presentase tertinggi berada pada dimensi penguatan verbal, adapun besar presentase tertinggi berada pada dimensi penguatan verbal dengan presentase sebesar 79,80%, penguatan verbal yaitu kemampuan mengungkapkan pujian seperti baik, bagus, hebat, benar sekali dan lain sebagainya Alam (2008:32). Penghargaan yang diberikan tidak selalu dalam bentuk materi akan tetapi dalam bentuk lain seperti memberikan pujian, kebanyakan orang yang mendapatkan pujian akan merasa dihargai. Pujian melalui kata-kata akan memberikan respon positif terhadap perilaku yang telah ditunjukkan.

Dimensi terendah pada variabel *reward* yaitu dimensi penguatan berupa hadiah dengan presentase sebesar 75,67% hal ini dilatar belakangi oleh status ekonomi responden yang mayoritas berada pada golongan menengah kebawah sehingga akan sedikit sulit bila harus memberikan bentuk penguatan berupa hadiah yang lebih banyak membutuhkan materi. Namun jika pemberian hadiah ini dapat diberikan dengan bijaksana maka akan dapat membantu remaja untuk mencapai tugas perkembangan remaja, salah satunya yaitu perkembangan kemandirian.

3. Kemandirian

Pada variabel kemandirian dengan memiliki 3 dimensi yang berdasarkan hasil perhitungan peneliti bahwa dimensi paling tinggi berada pada dimensi kemandirian nilai yang artinya kemampuan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan pendiriannya dan penilaiannya (Steinberg, 2002). Hal ini dikarenakan kemandirian nilai sesungguhnya menunjukkan sebuah

pengertian mengenai kemampuan seseorang dalam mengambil sebuah keputusan dan menetapkan sebuah pilihan dengan berpegang atas dasar prinsip-prinsip individual yang dimilikinya daripada mengambil prinsip-prinsip dari orang lain. Perkembangan kemandirian nilai membawa perubahan pada konsep-konsep remaja tentang moral, politik, ideologi, dan persoalan agama. Tanda-tanda perkembangan kemandirian nilai pada remaja yaitu:

- 1) Cara remaja dalam memikirkan segala sesuatu menjadi semakin abstrak.
- 2) Keyakinan-keyakinan remaja menjadi semakin bertambah mengakar pada prinsip-prinsip umum yang memiliki beberapa basis ideologis.
- 3) Keyakinan-keyakinan remaja menjadi semakin bertambah tinggi dalam nilai-nilai mereka sendiri, bukan hanya dalam suatu sistem nilai yang ditanamkan oleh orang tua

tanggung jawab baru, remaja menjadi tidak tergantung pada orang tua untuk memperoleh kemandirian secara emosional. Kemandirian atau figur pemegang kekuasaan lainnya Steinberg (1993).

Responden yang diteliti memiliki kemampuan tersebut dengan baik hal ini terbukti dari hasil perhitungan yang dilakukan peneliti. Selain itu dimensi terendah pada variabel kemandirian berada pada dimensi kemandirian emosi dengan presentase sebesar 75,82%. Kemandirian emosi pada remaja adalah kemampuan untuk mengatur dirinya sendiri secara bertanggung jawab meskipun tidak ada pengawasan dari orang tuanya (Steinberg, 1993). Kondisi demikian menyebabkan remaja memiliki peran dan sekaligus menuntut kesiapan individu baik fisik maupun emosional guna mengatur, mengurus, dan

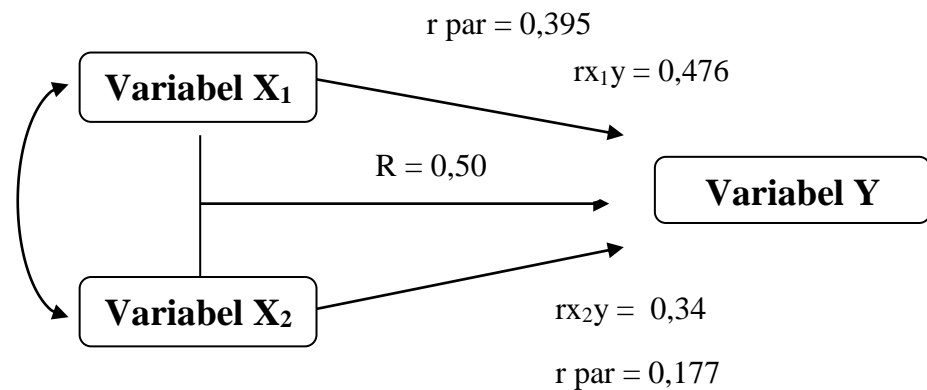
melakukan segala aktifitas atas tanggung jawab sendiri tanpa tergantung pada orang lain. Namun kurangnya pengalaman remaja dalam menghadapi berbagai macam masalah menyebabkan mereka seringkali mengalami kesulitan dalam memperoleh kemandirian emosi.

Indikator paling tinggi pada variabel kemandirian yaitu keyakinan yang terbentuk dari dalam diri sendiri dengan presentase sebesar 85,38% . yang artinya remaja memiliki nilai tersendiri tanpa ada pengaruh dari orang tua ataupun orang lain, selain itu remaja juga mampu untuk berfikir sesuai dengan apa yang diyakininya dan dapat bertindak kalaku sesuai dengan prinsipnya (Stenberg, 2002). Sedangkan indikator yang mendapatkan presentase paling rendah kemampuan tidak memposisikan orang tua sebagai individu yang ideal dengan presentase sebesar 49,75%. Hal ini terjadi karena secara psikologi remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa, suatu usia di mana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar Piaget (Ali dan Asrori, 2008:9).

Hubungan pada setiap variabel menurut penelitian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara *punihsmet* dan kemandirian sebesar 0,56 yang artinya berada di atas 0 dan di bawah 0,6 artinya korelasi bernilai sedang, dan variabel *reward* dengan kemandirian mendapatkan nilai sebesar 0,34 berarti berada di atas 0 dan di bawah 0,4 artinya korelasi bernilai rendah. Hubungan antar variabel X_1 dan X_2 dengan Y sebesar 0,50 berarti berada diatas 0 dan dibawah 0,599 yang artinya bernilai sedang.

Dapat disimpulkan kembali bahwa antara variabel X yang lebih memiliki hubungan dengan kemandirian yaitu variabel *punishment* dengan bernilai sedang, hal ini dikarenakan responden yang diteliti lebih banyak menerima *punishment* dibandingkan dengan *reward*, jika dilihat dari latar belakang pada responden yang memiliki tingkat ekonomi dibawah UMP membuat orang tua jarang untuk memberikan *reward*, walaupun bentuk *reward* yang diberikan bukan selalu dalam hal materi, namun dilihat kembali karakteristik responden yang diteliti, anak remaja yang berada pada masa pubertas dapat berubah menjadi lebih pemalu untuk mengungkapkan yang dirasakan, dikarenakan hormon yang masih belum stabil, maka disinilah peran orang tua dalam membantu remaja pada masa perkembangannya, karena jika tidak dibimbing dengan baik saat masa perkembangannya dapat membentuk pribadi remaja yang tidak percaya diri, kurang mandiri, pemurung, dan tertutup dengan lingkungan sekitarnya.

Setelah menganalisis hubungan antar variabel, selanjutnya menganalisis pengaruh antar variabel. Pengaruh *punishment* dan *reward* dengan kemandirian mendapatkan nilai sebesar 24,691 dengan F tabel sebesar 3,05 yang artinya *punishment* dan *reward* memiliki pengaruh dan signifikan. Pengaruh antara *punishment* dan *reward* terhadap kemandirian termasuk kategori rendah hal ini dikarenakan ada hal lain yang lebih mempengaruhi kemandirian.

4. Hubungan *Punishment* dan *Reward* dengan Kemandirian

Gambar 4.1 Hasil Dari Hubungan Antar Variabel

Pada gambar di atas, dapat diketahui besar pengaruh yang diberikan antara variabel *punishment* dengan kemandirian dan variabel *reward* dengan kemandirian. Pada Variabel *punishment* dengan kemandirian memiliki hubungan sebesar 0,476 yang artinya bernilai sedang terhadap kemandirian, Pada variabel *reward* dengan kemandirian memiliki hubungan sebesar 0,34 yang artinya bernilai rendah terhadap kemandirian. Untuk hubungan parsial antara *punishment* dengan kemandirian memiliki nilai sebesar 0,395 yang artinya semakin tinggi *punishment* maka semakin tinggi kemandirian dan hubungan parsial antara *reward* dengan kemandirian bernilai sebesar 0,177 yang artinya semakin tinggi *reward* maka semakin tinggi juga kemandirian remaja.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang memiliki hubungan paling kuat pada penelitian ini, yaitu variabel *punishment* yang dapat diartikan bahwa pemberian *punishment* secara baik dan benar sesuai dengan teori yang digunakan peneliti dapat membantu remaja untuk mengembangkan kemandirian. Pemberian *punishment* yaitu sebagai penguatan demi tercapainya kemandirian membangkitkan perasaan dan rasa tanggung jawab,

serta menciptakan kedisiplinan Nasution (2000,78). Hasil dari penelitian juga menegaskan bahwa terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y yang bernilai rendah dengan koefisien determinasi sebesar 0,5 / 25% yang artinya terdapat hubungan antara variabel *punishment* dan *reward* terhadap kemandirian remaja sebesar 25%.

4.3 Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel yang belum bisa dikatakan mewakili SMP Negeri 209 Jakarta, karena dari 3 angkatan hanya 1 angkatan saja yang diteliti.
2. Penyebaran kuesioner belum dapat terkordinasi dengan baik sehingga masih banyak siswa atau responden yang saling mencontek.
3. Keterbatasan waktu penelitian yang dikarenakan akan diadakan Ujian Akhir Sekolah pada sekolah yang akan diteliti.

Daftar Pustaka

- Abu, Ahmadi. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu. 1991. *Ilmu pendidikan*. Semarang: Rineka Cipta.
- Ahmadi. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV Arief Jaya.
- Al-Abrasyi, Athiyah. 1993. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang Jakarta.
- Ali, Mohammad & Asrosi, 2009. *Psikologi Remaja. (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armai Arif, 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta:
- Chester L. Hunt, Paul B. Horton. 1992. *Sosiologi Jilid 1*. Jakarta: Erlangga. 1989.
- Sosiologi. Jakarta: Erlangga.
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik (Remaja)*, Jakarta: Posdakarya.
- Echol, & Shadaly. 1992. *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Hakim, Kisyik Abdul. 2005. *Bimbingan Islam Untuk Mencapai Keluarga Sakinah*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Hasbullah. 1999. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Hurlock, E. B. 1980. *Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.

- JJ, Hasibuan. 1988. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remadja Karya.
- Malik, Fadjar. 2005. *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mansur. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mawardi dan Hidayati Nur. 2000. *IAD-ISD-IBD crt VI*. Bandung: Pustaka Setia.
- Monks,S.J., KNOERS, A.M.P., Haditano, S.R. 2004. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam berbagai bagian*. Yogyakarta: Gajah Mada Univercity.Press.
- Nasution, 2000. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ngalim, Purwanto. 2007. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Posdakarya
- Nuryanis. 2003. *Panduan PAI Masyarakat*. Jakarta: Depag RI.
- Riduwan. 2008. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Rostiyah. 1986. *Didaktik Metodik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sabri, Alisuf. 1999. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Santrock, John W. 2003. *Adolescence: Perkembangan Remaja (Edisi ke-6)*. Jakarta: Erlangga.
- Schaefer, Charles. 2003. *Cara Efekrif Mendidik dan Mendisplinkan Anak*. Jakarta: Restu Agung
- Steinberg. 1993. *Adolescence. (Third Edition)*. New York: McgGraw-Hill.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Prendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Sunarti, Euis. 2013. *Ketahanan Keluarga (Penjelasan Materi Family KIT)*.
Bogor: IPB Press.
- Suwarno. 1992. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Triwuhana, Putrid. 2014. *Faktor Penyebab Dan Pengentasannya Terhadap Pelanggaran Tata Tertib*. Volume 2, No.1.
- Waluya, Bagja. 2009. *Sosiologi 3 Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*.
Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Widagdho, Djoko. 2008. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, Syamsul. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung:
Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp/Fax.: Rektor (021) 4893854, PR I: 4895130, PR II: 4893918, PR III: 4892926, PR IV: 4893982,
BAUK: 4750930, BAAK: 4759081, BAPSI: 4752180
Bag. UHTP: Telp. 4893726, Bag. Keuangan: 4892414, Bag. Kepegawaian: 4890536, HUMAS: 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 2861/UN39.12/KM/2015
Lamp. : 1 Lembar
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

13 Juli 2015

Yth. Kepala SMP Negeri 209 Jakarta
Jl. Inpres Raya, Jakarta Timur

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

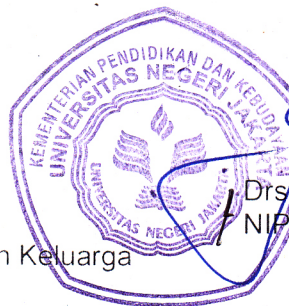
Nama : **Nur Rakhma W**
Nomor Registrasi : 5545112044
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 085697469821

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :

“Pengaruh Punishment Dalam Keluarga Terhadap Kemandirian Remaja”

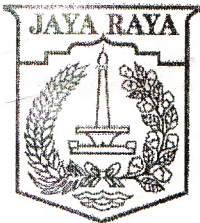
Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan



Tembusan :
1. Dekan Fakultas Teknik
2. Kaprog / Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga

Syaiful
Drs. Syaifulah
NIP. 195702161984031001



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SUKU DINAS PENDIDIKAN WILAYAH II KOTA ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 209 JAKARTA

Jl. Inpres, Kelurahan Tengah, Kramat Jati, Jakarta Timur
Telp. (021) 8009013; Email : smpn_209@yahoo.com; Fax : 87798343; Kode Pos : 13540

Nomor : 338/-1.851.522

Jakarta, 23 November 2015

Lamp. : -

Hal : Penelitian di SMP Negeri 209 Jakarta

Kepada Yth.

Kepala Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta

di Jakarta

Dengan hormat,

Bersama surat ini kami Kepala SMP Negeri 209 Jakarta memberitahukan bahwa :

Nama : Nur Rakhma W

Nomor Registrasi : 5545112044

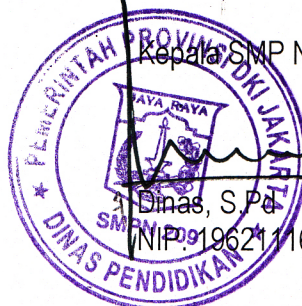
Fakultas : Teknik

Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Jenjang : (S1) Strata Satu

telah mengadakan tes validasi di SMP Negeri 209 Jakarta yang kami pimpin pada tanggal 27 Oktober 2015.

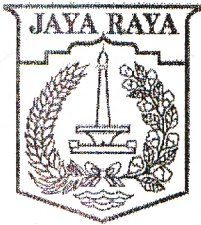
Demikian surat pemberitahuan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.



Kepala SMP Negeri 209 Jakarta

A. Dinas, S.Pd

NIP. 19621116 198403 1 003



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SUKU DINAS PENDIDIKAN WILAYAH II KOTA ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 209 JAKARTA

Jl. Inpres, Kelurahan Tengah, Kramat Jati, Jakarta Timur
Telp. (021) 8009013; Email : smpn_209@yahoo.com; Fax : 87798343; Kode Pos : 13540

Nomor : 338/-1.851.522

Jakarta, 23 November 2015

Lamp. :-

Hal : Penelitian di SMP Negeri 209 Jakarta

Kepada Yth.

Kepala Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta

di Jakarta

Dengan hormat,

Bersama surat ini kami Kepala SMP Negeri 209 Jakarta memberitahukan bahwa :

Nama : Nur Rakhma W

Nomor Registrasi : 5545112044

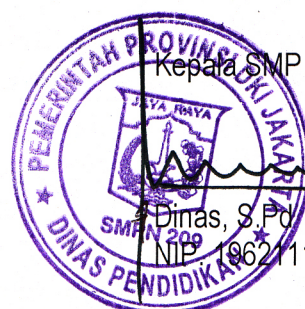
Fakultas : Teknik

Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Jenjang : (S1) Strata Satu

telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 209 Jakarta yang kami pimpin pada tanggal 3 – 6 November 2015, untuk keperluan menyusun skripsi yang berjudul : "Pengaruh Punishment Dalam Keluarga Terhadap Kemandirian Remaja".

Demikian surat pemberitahuan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.



Kepala SMP Negeri 209 Jakarta

Dinas, S.Pd

NIP. 19621116 198403 1 003

Lampiran 3. Angket Uji Coba Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN UJI COBA

Dalam rangka penyelesaian tahap akhir program sarjana di jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. Peneliti memohon kesediaan siswa/i untuk berpartisipasi pada penelitian ini, dan peneliti menghararapkan siswa/i memberikan jawaban yang sejujurnya dan sesuai dengan kemampuan siswa/i. Harap tidak ada pertanyaan yang dilewarkan. Atas perhatian dan bantuannya peneliti mengucapkan terimakasih.

A. Data Diri Responden

Nama :

Kelas :

Anak ke : dari bersaudara

Pekerjaan

Ayah :

Dengan penghasilan: < 1juta, 1-2 juta, 3-4 juta, > 5 juta

(lingkari jawaban yang sesuai)

Ibu :

Dengan penghasilan: 0 - 1juta, 1-3 juta, 3-5 juta, > 5 juta

(lingkari jawaban yang sesuai)

Tinggal bersama : orang tua / wali **(lingkari jawaban yang sesuai)**

B. Petunjuk Pengisian Skala Punishmen, Reward dan Kemandirian

Anda diminta untuk memilih salah satu dari empat pilihan jawaban dengan memberikan tanda \surd pada jawaban yang dipilih, berikut penjelasannya:

SS : Sangat Sesuai, artinya pernyataan tersebut sangat sesuai dengan kenyataan.

S : Sesuai, artinya pernyataan tersebut sesuai dengan kenyataan.

TS : Tidak Sesuai, artinya pernyataan tersebut tidak sesuai dengan kenyataan.

STS : Sangat Tidak Sesuai, artinya pernyataan tersebut sangat tidak sesuai dengan kenyataan.

Lampiran 4. Angket Penelitian

Angket Punishment dalam Keluarag

(47 item pernyataan)

No.	Pernyataan Variabel <i>Punishment</i>	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
<i>Punishment Prefentif</i>					
1.	Keluarga saya memiliki peraturan saat berinteraksi dengan orang lain				
2.	Keluarga saya sepakat untuk saling terbuka antar anggota keluarga				
3.	Keluarga saya sepakat untuk tidak saling berkelahi				
4.	Keluarga saya memiliki aturan untuk saling membantu				
5.	Keluarga saya memiliki aturan untuk meminta izin bila ingin meminjam suatu barang milik anggota keluarga lain				
6.	Keluarga saya memiliki aturan untuk pulang kerumah tidak larut malam				
7.	Keluarga saya memiliki aturan untuk merapihkan kamar masing-masing				
8.	Keluarga saya memiliki jadwal waktu dalam melakukan suatu kegiatan (waktu makan, waktu tidur/istirahat, waktu berlajar)				
9.	Keluarga saya memiliki aturan untuk mengerjakan sesuatu sendiri, kecuali dalam situasi terdesak				
10.	Orang tua saya menyuruh saya untuk mengerjakan tugas sekolah				
11.	Orang tua saya tidak pernah menyuruh saya untuk belajar.				
12.	Orang tua saya menyuruh saya untuk datang sekolah tepat waktu				
13.	Orang tua saya menyuruh saya untuk mengerjakan tugas sekolah tepat waktu				
14.	Orang tua saya menyuruh saya untuk membeli barang sesuai kebutuhan				
15.	Orang tua saya menyuruh saya membeli apa saja yang saya suka.				
16.	Orang tua saya menyuruh saya untuk bertanya bila tidak mengerti saat belajar				
17.	Orang tua saya menyuruh saya untuk membantu orang yang kesusahan				
18.	Orang tua saya menyuruh saya untuk menyumbang barang atau uang pada orang yang lebih				

	membutuhkan				
19.	Teman saya suka membolos, orang tua saya tahu dan saya dilarang untuk membolos				
20.	Teman saya ada yang suka mencuri, orang tua saya tahu dan saya dilarang untuk mencuri				
21.	Teman saya suka merokok, orang tua saya tahu dan saya dilarang untuk merokok				
22.	Orang tua saya tidak peduli dengan siapa saya berteman.				
23.	Orang tua saya melarang saya meminjam uang kepada teman saya				
24.	Saya menyetujui adanya peraturan dalam keluarga karena menyadari itu baik untuk saya				
25.	Saya mentaati peraturan-peraturan dalam keluarga tanpa adanya paksaan				
26.	Saya menyadari bahwa belajar itu membuat saya pintar, maka saya rajin belajar				
27.	Saya menyadari bahwa berhemat itu menguntungkan saya, maka saya berhemat				
28.	Saya menyadari bahwa dengan membaca membuat saya mengetahui hal baru, maka saya rajin membaca				
29.	Saya menyadari bahwa berbohong itu merugikan diri sendiri, maka saya tidak berbohong pada orang tua saya				
30.	Saya menyadari bahwa pulang terlalu larut berbahaya untuk saya, maka saya tidak pulang larut malam				
31.	Saya menyadari bahwa mengandalkan orang lain akan membuat saya malas, maka saya berusaha untuk mengerjakan sesuatu sendiri				
<i>Punishment Represif</i>					
32.	Saya memotong pembicaraan orang lain, ternyata hal ini tidak baik, dan orang tua saya pun memberi tahu bahwa itu tidak baik				
33.	Saya tidak mengetahui bahwa duduk di atas meja itu tidak sopan, dan orang tua saya memberi tahu bahwa itu tidak sopan				
34.	Saya tidak mengetahui bahwa bersiul di dalam rumah itu tidak baik, dan orang tua saya memberi tahu saya bahwa itu tidak baik				
35.	Saya jarang merapikan kamar sendiri dan orang tua memberi tahu saya bahwa saya harus merapikan kamar saya sendiri				
36.	Saya jarang menabung, dan orang tua memberi tahu bahwa menabung itu bermanfaat				
37.	Orang tua saya membebaskan saya melakukan apa yang saya suka.				
38.	Saya ditegur orang tua saya karena saya tidak mau				

	berbagi dengan orang lain				
39.	Saya ditegur oleh orang tua saya karena saya membuang sampah sembarangan				
40.	Saya ditegur oleh orang tua saya karena saya malas mengerjakan tugas				
41.	Saya tidak ditegur orang tua saya ketika saya pulang larut malam.				
42.	Saya diberi peringatan oleh orang tua saya karena berulang kali tidak belajar disaat waktunya belajar				
43.	Saya diberi peringatan oleh orang tua saya karena tidak mau berbagi kepada orang yang membutuhkan				
44.	Saya diberi peringatan oleh orang tua saya karena saya malas untuk mengerjakan tugas				
45.	Saya diberi peringatan oleh orang tua saya karena sudah berulang kali bangun terlalu siang saat hari sekolah				
46.	Saya diberi teguran oleh orang tua saya karena berulang kali pulang terlalu larut				
47.	Orang tua saya tidak menghukum saya ketika saya selalu melakukan kesalahan yang sama				
No.	Pernyataan Variabel <i>Punishment</i>	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
<i>Punishment Prefentif</i>					
48.	Keluarga saya memiliki peraturan saat berinteraksi dengan orang lain				
49.	Keluarga saya sepakat untuk saling terbuka antar anggota keluarga				
50.	Keluarga saya sepakat untuk tidak saling berkelahi				
51.	Keluarga saya memiliki aturan untuk saling membantu				
52.	Keluarga saya memiliki aturan untuk meminta izin bila ingin meminjam suatu barang milik anggota keluarga lain				
53.	Keluarga saya memiliki aturan untuk pulang kerumah tidak larut malam				
54.	Keluarga saya memiliki aturan untuk merapihkan kamar masing-masing				
55.	Keluarga saya memiliki jadwal waktu dalam melakukan suatu kegiatan (waktu makan, waktu tidur/istirahat, waktu belajar)				
56.	Keluarga saya memiliki aturan untuk mengerjakan sesuatu sendiri, kecuali dalam situasi terdesak				
57.	Orang tua saya menyuruh saya untuk mengerjakan tugas sekolah				
58.	Orang tua saya tidak pernah menyuruh saya untuk belajar.				
59.	Orang tua saya menyuruh saya untuk datang sekolah				

	tepat waktu				
60.	Orang tua saya menyuruh saya untuk mengerjakan tugas sekolah tepat waktu				
61.	Orang tua saya menyuruh saya untuk membeli barang sesuai kebutuhan				
62.	Orang tua saya menyuruh saya membeli apa saja yang saya suka.				
63.	Orang tua saya menyuruh saya untuk bertanya bila tidak mengerti saat belajar				
64.	Orang tua saya menyuruh saya untuk membantu orang yang kesusahan				
65.	Orang tua saya menyuruh saya untuk menyumbang barang atau uang pada orang yang lebih membutuhkan				

Instrumen Reward dalam keluarga

(40 item pernyataan)

No.	Pernyataan Variabel Reward	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
	A. Penguatan verbal				
1.	Orang tua memuji ketika saya mau melaksanakan apa yang diperintahnya				
2.	Orang tua memuji ketika saya dapat menyelesaikan perintah yang diberikannya dengan baik				
3.	Orang tua berkata “hebat” kepada saya ketika mampu untuk berkata jujur				
4.	Orang tua berkata “anak baik” kepada saya ketika mau berbagi dengan orang lain				
5.	Orang tua saya memuji ketika saya mampu menghasilkan sesuatu yang baik (membuat kue, menghasilkan uang dan lain sebagainya) *dalam hal positif				
6.	Orang tua saya pernah menceritakan kebiasaan buruk saya pada orang lain.				
	B. Penguatan Gesturs				
7.	orang tua saya tersenyum ketika saya mau berbagi dengan orang lain				
8.	Orang tua saya tersenyum saat saya dapat menyelesaikan tugas rumah dengan baik				

9.	Orang tua saya tersenyum ketika saya mendapatkan nilai yang bagus				
10.	Orang tua tidak pernah memberikan senyuman kepada saya.				
11.	Orang tua saya tersenyum sebelum memberikan masukan keika saya merasa sedih				
12.	Orang tua saya tidak pernah memberikan senyuman ketika saya sedang merasa sedih.				
13.	Orang tua saya memperhatikan ketika saya sedang mengeluarkan pendapat				
14.	Orang tua saya mengabaikan saya ketika saya sedang bercerita.				
15.	Saya dipeluk orang tua ketika sedih				
16.	orang tua saya tidak pernah memberikan saya pelukan.				
17.	orang tua memeluk ketika saya berulang tahun				
18.	Oraang tua saya memeluk ketika saya dapat menyelesaikan masalah yang saya hadapi				
19.	Orang tua menganggukan kepala ketika saya melakukan dengan benar apa yang diperintahkan				
20.	Orang tua menganggukan kepala ketika saya meminta izin untuk berbagi kepada orang lain				
21.	Orang tua menggelengkan kepala ketika saya ingin berbagi kepada orang lain.				
22.	Orang tua menganggukan kepala ketika saya ingin membeli sesuatu yang saya inginkan				
C. Penguatan Pendekatan					
23.	Orang tua menganggukan kepala ketika saya ingin membeli sesuatu yang saya inginkan				
24.	Orang tua saya selalu mendampingi saya ketika pengambilan raport di sekolah				
25.	Orang tua saya tidak peduli dengan apa yang sedang saya alami.				
26.	Orang tua saya menghampiri ketika saya sedang murung dan sedih				
27.	Orang tua ingin mengetahui apa yang saya alami dan menanyakan keadaan saya				
D. Hadiah					
28.	Orang tua saya menepati jenninya untuk membelikan hadiah karena saya mendapatkan nilai-nilai yang bagus				
29.	Orang tua saya membelikan tas sekolah baru ketika saya mendapatkan nilai yang bagus				

30.	Orang tua saya membelikan sepatu sekolah baru ketika saya mendapat nilai yang memuaskan				
31.	Orang tua saya membelikan baju pergi karena baju lama sudah tidak cukup				
32.	orang tua saya membelikan sepatu pergi karena yang lama sudah tidak cukup				
33.	Orang tua saya menepati janjinya untuk membelikan saya hadiah karena saya mampu untuk selalu merapikan kamar sendiri				
34.	Orang tua saya menepati janjinya untuk memberikan hp baru karena saya mendapatkan prestasi yang baik				
35.	Setiap saya ulang tahun, orang tua saya selalu membelikan sesuatu yang saya inginkan				
36.	Setelah ujian selesai orang tua saya mengajak saya untuk berlibur ke tempat rekreasi yang saya inginkan				
37.	setelah mengerjakan banyak tugas, di hari libur orang tua saya mengajak ke mall favorit saya				
38.	Setelah melaksanakan ujian orang tua saya mengajak saya ke tempat wisata alam yang saya inginkan				
39.	Setelah melaksanakan ujian orang tua saya mengajak saya ke tempat wisata alam yang saya inginkan				
40.	Orang tua saya tidak mengizinkan saya pergi bersama teman-teman untuk bermain.				

Instrumen Kemandirian Remaja

(37 item pertanyaan)

No.	Pernyataan Variabel Kemandirian	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
Kemandirian Emosi					
1.	Saya menganggap orang tua lebih berpengalaman dan mengetahui segala hal sehingga menjadi tempat untuk bertanya.				
2.	Saya sudah mampu untuk menyelesaikan masalah, tanpa ikut campur orang tua				
3.	Orang tua saya adalah orang yang paling mengerti saya				
4.	Saya mampu untuk menyelesaikan ulangan saya sendiri tanpa bantuan orang lain				
5.	Saya selalu mencurahkan keluh kesah kepada orang tua saya.				
6.	Saya mampu menghadapi masalah tanpa dukungan dari orang tua saya				
7.	Saya mampu untuk menyisihkan uang saku untuk ditabung, tanpa sepengetahuan orang tua saya				

8.	Uang saku yang saya sisikan saya pergunakan untuk hal yang positif (untuk mengikuti les, untuk disumbangkan)				
9.	Saya tidak dapat mengatur uang jajan dan selalu habis di setiap harinya.				
10.	Saya tidak pernah belajar setiap malamnya.				
11.	Saat malam saya menggunakan waktu saya untuk belajar				
Kemandirian Tingkah Laku					
12.	Saya mengetahui apabila saya tidak mengerjakan tugas, maka saya tidak akan mendapatkan nilai, oleh karena itu saya mengerjakan tugas				
13.	Saya selalu menolak ajakan teman untuk bermain, jika saya sedang belajar/mengerjakan tugas				
14.	Saya memilih mengikuti les tambahan, walaupun akan kehilangan waktu bermain				
15.	Teman saya menyarankan saya untuk datang lebih pagi pada hari pertama sekolah, dan saya melakukan saran dari teman saya				
16.	Orang tua saya menyarankan saya untuk sarapan sebelum berangkat sekolah, tetapi saya menolaknya.				
17.	Teman saya memaksa saya untuk mencontek, tetapi saya menolaknya				
18.	Teman saya memaksa saya untuk merokok, tetapi saya menolaknya				
19.	Orang tua saya memaksa saya untuk belajar, tetapi saya menolaknya dan pergi bermain dengan teman yang mengajak saya.				
20.	Teman-teman saya sepulang sekolah terbiasa bermain, tetapi saya mampu untuk tidak mengikuti teman-teman saya				
21.	Teman-teman saya banyak yang ngobrol saat guru sedang menjelaskan pelajaran, dan saya ikut ngobrol dengan teman saya.				
22.	Saya rajin menghafal rumus matematika, dengan rajin belajar akhirnya saya bisa				
23.	Saya menyisihkan uang saku agar dapat membeli tas sekolah baru yang saya inginkan				
24.	Saya menabung agar dapat membayar les tambahan sendiri				
25.	Saya malas belajar tetapi saya ingin mendapat peringkat lima besar.				
Kemandirian Nilai					
26.	Saya selalu berkata jujur pada orang tua saya				
27.	Saya berusaha mengajak teman saya untuk selalu berkata jujur				
28.	Saya mampu berkata jujur bukan hanya dengan orang tua saya saja, tetapi dengan orang lain				
29.	Saya mampu untuk mengucapkan salam bukan hanya saat dirumah tetapi saat bertamu ke rumah teman				

30.	Saya mampu untuk menghormati orang lain selain orang tua saya				
31.	Saya tidak pernah mengucapkan salam ketika berkunjung kerumah orang lain/teman.				
32.	Saya melalaikan tugas yang guru berikan.				
33.	Saya berusaha meyakini diri bahwa berkata jujur itu selalu baik				
34.	Saya berusaha meyakini bahwa saya mampu untuk menyelesaikan permasalahan sendiri				
35.	Lebih baik saya menabung daripada boros				
36.	Lebih baik saya mengerjakan tugas sendiri daripada mencontek				
37.	Lebih baik saya berusaha dari pada tidak sama sekali untuk mendapatkan nilai yang bagus				

Lampiran 5. Perhitungan Analisis Validitas Perbutir Variabel X_1 **Data Perhitungan Analisis *Punishment***

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	1	283	1	80089	283
2	2	281	4	78961	562
3	1	286	1	81796	286
4	1	276	1	76176	276
5	1	287	1	82369	287
6	2	270	4	72900	540
7	1	252	1	63504	252
8	1	298	1	88804	298
9	1	266	1	70756	266
10	1	272	1	73984	272
11	1	304	1	92416	304
12	2	301	4	90601	602
13	1	260	1	67600	260
14	1	279	1	77841	279
15	2	295	4	87025	590
16	1	295	1	87025	295
17	2	271	4	73441	542
18	1	286	1	81796	286
19	1	269	1	72361	269
20	3	318	9	101124	954
21	2	300	4	90000	600
22	1	274	1	75076	274
23	3	308	9	94864	924
24	2	306	4	93636	612
25	4	293	16	85849	1172
26	1	277	1	76729	277
27	2	290	4	84100	580
28	1	301	1	90601	301
29	1	284	1	80656	284
30	1	266	1	70756	266
31	1	276	1	76176	276
32	1	273	1	74529	273
33	1	266	1	70756	266
34	1	280	1	78400	280
35	2	275	4	75625	550
	51	9918	93	2818322	14638

$$r = \frac{n(\sum xy) - \sum x \sum y}{\sqrt{[n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2][n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$\frac{35.26603 - (101)(9153)}{\sqrt{[35.313 - (101)^2][35.2407979 - (9153)^2]}}$$

$$\frac{931105 - 924453}{\sqrt{[10955 - 10201][84279265 - 83777409]}}$$

$$\frac{6652}{\sqrt{754.501856}}$$

$$\frac{6652}{\sqrt{378399424}}$$

$$\frac{6652}{19,452}$$

$$= 0,3419 \quad \text{dengan besar } r \text{ hitung } = 3,34$$

Hasil ini menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari pada r tabel yang artinya item soal tersebut valid.

Data Perhitungan Analisis Reward

Nores	X	Y	X²	Y²	XY
1	3	176	9	30976	528
2	3	196	9	38416	588
3	2	183	4	33489	366
4	4	153	16	23409	612
5	3	160	9	25600	480
6	3	154	9	23716	462
7	1	123	1	15129	123
8	4	163	16	26569	652
9	4	161	16	25921	644
10	3	163	9	26569	489
11	4	165	16	27225	660
12	4	194	16	37636	776
13	4	156	16	24336	624
14	3	199	9	39601	597
15	4	189	16	35721	756
16	4	185	16	34225	740
17	2	145	4	21025	290
18	3	162	9	26244	486
19	4	196	16	38416	784
20	4	160	16	25600	640
21	3	164	9	26896	492
22	3	183	9	33489	549
23	3	150	9	22500	450
24	4	147	16	21609	588
25	3	162	9	26244	486
26	3	161	9	25921	483
27	3	164	9	26896	492
28	3	183	9	33489	549
29	4	175	16	30625	700
30	3	159	9	25281	477
31	3	184	9	33856	552
32	4	160	16	25600	640
33	4	153	16	23409	612
34	2	129	4	16641	258
35	4	190	16	36100	760
	115	5847	397	988379	19385

$$r = \frac{n(\sum xy) - \sum x \sum y}{\sqrt{[n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2][n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$\frac{35.19385 - (115)(5847)}{\sqrt{[35.397 - (115)^2][35.988379 - (5847)^2]}}$$

$$\frac{678475 - 672405}{\sqrt{[13895 - 13225][34593265 - 34187409]}}$$

$$\frac{6070}{\sqrt{670 \cdot 405856}}$$

$$\frac{6070}{\sqrt{271923520}}$$

$$\frac{6070}{16,490}$$

$$= 0.368 \quad \text{dengan besar } r \text{ hitung } = 3,33$$

Hasil ini menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari pada r tabel yang artinya item soal tersebut valid.

Data Perhitungan Analisis Kemandirian

Nores	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	1	283	1	80089	283
2	2	281	4	78961	562
3	1	286	1	81796	286
4	1	276	1	76176	276
5	1	287	1	82369	287
6	2	270	4	72900	540
7	1	252	1	63504	252
8	1	298	1	88804	298
9	1	266	1	70756	266
10	1	272	1	73984	272
11	1	304	1	92416	304
12	2	301	4	90601	602
13	1	260	1	67600	260
14	1	279	1	77841	279
15	2	295	4	87025	590
16	1	295	1	87025	295
17	2	271	4	73441	542
18	1	286	1	81796	286
19	1	269	1	72361	269
20	3	318	9	101124	954
21	2	300	4	90000	600
22	1	274	1	75076	274
23	3	308	9	94864	924
24	2	306	4	93636	612
25	4	293	16	85849	1172
26	1	277	1	76729	277
27	2	290	4	84100	580
28	1	301	1	90601	301
29	1	284	1	80656	284
30	1	266	1	70756	266
31	1	276	1	76176	276
32	1	273	1	74529	273
33	1	266	1	70756	266
34	1	280	1	78400	280
35	2	275	4	75625	550
	51	9918	93	3E+06	14638

$$r = \frac{n(\sum xy) - \sum x \sum y}{\sqrt{[n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2][n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$\frac{35.14638 - (51)(9918)}{\sqrt{[35.93 - (51)^2][35.2818322 - (9918)^2]}}$$

$$\frac{512330 - 505818}{\sqrt{[3255 - 2601][98641270 - 98366724]}}$$

$$\frac{6512}{\sqrt{645.2745466}}$$

$$\frac{6512}{\sqrt{177082170}}$$

$$\frac{6512}{13,307}$$

$$= 0.489 \quad \text{dengan besar } r \text{ hitung } = 3,33$$

Hasil ini menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari pada r tabel yang artinya item soal tersebut valid

Lampiran 6. Perhitungan Reliabilitas Punishment

Perhitungan Reliabilitas Variabel																																																			
PUNISHMENT																																																			
No.																																															Y	Y ²			
Resp.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	Y	Y ²		
1	2	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	144	20736		
2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	176	30976	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	184	33856	
4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	144	20736
5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	156	24336		
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	139	19321		
7	4	1	3	4	3	4	1	1	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	1	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	1	3	2	3	4	4	1	134	17956	
8	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	1	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	2	3	3	1	3	3	4	2	154	23716	
9	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	1	4	4	2	2	3	2	3	2	4	157	24649		
10	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	141	19881				
11	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	2	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	154	23716		
12	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	2	2	3	3	3	4	163	26569		
13	3	3	2	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	2	140	19600		
14	1	3	4	3	3	4	4	3	3	4	1	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	2	2	3	3	3	4	3	2	3	1	4	4	143	22201			
15	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	1	4	4	3	3	4	4	3	3	4	162	26244			
16	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	163	26561		
17	2	2	2	3	2	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	134	17956			
18	2	2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	2	160	25600		
19	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	1	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	3	1	3	3	4	1	3	4	3	3	4	2	152	23104		
20	3	3	2	3	3	4	4	3	1	3	1	3	4	2	4	2	3	1	1	3	3	2	4	4	4	3	3	1	4	4	3	3	3	3	4	4	1	4	3	3	4	4	1	4	3	3	2	132	17424		
21	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	146	21316			
22	3	4	3	3	3	3	3	3	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	152	23104			
23	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	1	4	4	4	4	4	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	130	16900			
24	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	4	3	2	2	1	3	3	2	128	16384			
25	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	161	25921		
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	138	19044		
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	140	19600		
28	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	184	33856		
29	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	186	34596		
30	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	144	20736		
31	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	164	26896		
32	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	144	20736		
33	3	1	1	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	163	26569		
34	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	180	32400		
35	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	167	27889		
ΣX	101	111	114	118	117	124	115	104	107	123	112	120	124	115	103	120	123	123	126	126	129	115	104	113	114	121	120	118	115	119	118	119	113	113	108	108	103	106	115	114	102	111	105	115	110	114	103	5371	833085		
ΣX ²	313	373	390	412	403	450	395	332	345	441	390	428	450	389	331	422	443	443	468	470	485	387	320	377	388	431	426	412	397	419	410	417	383	381	352	362	331	346	389	390	336	371	333	389	364	388	331				
s ²	0.62	0.60	0.53	0.40	0.34	0.31	0.49	0.66	0.51	0.25	0.90	0.47	0.3																																						

Lampiran 7. Perhitungan Reliabilitas Reward

Perhitungan Reliabilitas Variabel																																									Y	Y ²	
REWARD																																											
No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40			
1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	128	16384	
2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	150	22500
3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	2	2	4	132	17424
4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	1	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	114	12996
5	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	118	13924	
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	116	13456	
7	1	2	3	2	3	1	2	1	2	3	1	1	3	3	3	1	3	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	2	1	2	4	1	1	1	3	78	6084
8	4	3	2	3	4	1	4	3	4	3	4	2	3	4	2	4	2	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	2	123	15129	
9	4	3	3	4	4	3	3	4	3	1	3	1	4	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	125	15625	
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	120	14400	
11	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	120	14400	
12	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	146	21316	
13	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	114	12996	
14	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	143	20449	
15	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	1	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	135	18225	
16	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	140	19600	
17	2	2	2	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	98	9604	
18	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	4	2	4	2	2	3	4	3	1	2	1	1	4	3	4	4	4	4	3	2	1	1	1	2	117	13689	
19	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	147	21609		
20	4	4	3	3	3	1	4	4	4	4	3	2	4	3	3	2	3	4	3	3	2	2	2	2	1	3	4	2	3	4	3	2	1	2	3	2	2	2	3	113	12769		
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	119	14161		
22	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	142	20164	
23	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	4	1	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	112	12544	
24	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	1	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	107	11449	
25	3	3	4	4	4	1	4	4	4	3	4	1	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	122	14884	
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	118	13924		
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	120	14400	
28	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	2	2	3	3	1	1	4	4	4	2	4	4	4	4	2	3	3	134	17956	
29	4	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	2	4	4	3	4	2	2	2	2	4	1	3	3	3	3	2	4	1	3	2	122	14884		
30	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	115	13225		
31	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	135	18225		
32	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	116	13456			
33	4	4	2	2	4	3	4	4	4	2	1	2	3	4	1	2	3	3	3	2	4	4	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	3	4	1	2	2	2	4	112	12544		
34	2	2	2	3	1	1	3	3	3	1	1	3	3	2	1	4	2	1	4	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	2	1	3	79	6241	
35	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	141	19881		
ΣX	115	113	110	112	116	95	117	120	122	117	101	99	116	119	106	100	108	110	100	107	103	107	101	97	98	103	101	110	109	107	110	110	110	99	111	98	98	95	95	106	4271	530517	
ΣX ²	397	379	360	368	404	287	401	426	438	409	317	317	400	413	350	314	354	366	302	337	321	341	307	293	300	325	319	370	365	351	364	364	299	371	300	294	281	281	338				
s ²	0.55	0.40	0.41	0.27	0.56	0.83	0.28	0.42	0.36	0.51	0.73	1.06	0.44	0.24	0.83	0.81	0.59	0.58	0.47	0.28	0.51	0.40	0.44	0.69	0.73	0.63	0.79	0.69	0.73	0.68	0.52	0.52	0.52	0.54	0.54	0.73	0.56	0.66	0.66	0.48			

Lampiran 7. Perhitungan Reliabilitas Kemandirian Remaja

Perhitungan Reliabilitas Variabel																																					Y	Y ²		
KEMANDIRIAN REMAJA																																								
No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37			
1	1	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	4	3	3	3	118	13924
2	2	2	4	2	1	2	4	3	1	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	3	4	3	2	1	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	109	11881	
3	1	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	4	1	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	123	15129	
4	1	2	3	3	2	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	118	13924	
5	1	4	4	4	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	119	14161	
6	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	111	12321	
7	1	1	3	3	2	2	3	2	2	1	1	3	2	3	1	1	3	1	2	2	1	1	1	1	1	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	2	82	6724
8	1	3	4	4	3	4	3	4	4	1	2	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	3	1	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	124	15376	
9	1	2	4	3	1	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	111	12321		
10	1	2	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	112	12544	
11	1	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	126	15876	
12	2	2	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	128	16384	
13	1	3	4	3	1	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	99	9801	
14	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	114	12996	
15	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	137	18769	
16	1	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	128	16384	
17	2	2	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	108	11664		
18	1	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	2	2	4	3	4	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	116	13456	
19	1	2	3	2	2	3	4	3	2	3	4	4	4	4	2	3	1	3	1	4	2	3	1	4	4	4	2	3	4	1	3	3	4	3	2	3	101	10201		
20	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	142	20164	
21	2	3	4	3	3	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	135	18225	
22	1	2	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	1	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	111	12321		
23	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	139	19321	
24	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	139	19321	
25	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	127	16129	
26	1	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	119	14161		
27	2	3	4	3	4	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	121	14641		
28	1	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	129	16641	
29	1	3	4	3	3	1	2	4	3	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	1	4	1	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	118	13924		
30	1	3	2	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	110	12100		
31	1	2	4	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	116	13456		
32	1	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	113	12769		
33	1	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4	2	1	2	4	4	4	4	3	2	1	1	3	2	3	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	101	10201		
34	1	3	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	2	4	2	4	1	1	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	120	14400		
35	2	2	4	3	2	2	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	2	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	118	13924		
ΣX	51	94	122	110	94	92	119	117	107	108	110	123	117	109	108	112	127	114	116	108	102	103	96	102	114	125	125	125	132	121	114	124	120	127	117	129	108	4142	495534	
ΣX ²	93	272	440	358	280	262	421	405	351	356	360	441	405	349	356	380	477	396	398	352	322	335	288	328	388	455	457	459	504	435	382	448	426	469	403	483	346			
S ²	0.53	0.56	0.42	0.35	0.79	0.58	0.47	0.40	0.68	0.65	0.41	0.25	0.40	0.27	0.65	0.62	0.46	0.71	0.39	0.54	0.71	0.91	0.71	0.88	0.48	0.24	0.30	0.36	0.18	0.48	0.31	0.25	0.42	0.23	0.34	0.22	0.36			

Data Hasil Reliabilitas Variabel KEMANDIRIAN REMAJA	
No.	Varians
1	0.53
2	0.56
3	0.42
4	0.35
5	0.79
6	0.58
7	0.47
8	0.40
9	0.68
10	0.65
11	0.41
12	0.25
13	0.40
14	0.27
15	0.65
16	0.62
17	0.46
18	0.71
19	0.39
20	0.54
21	0.71
22	0.91
23	0.71
24	0.88
25	0.48
26	0.24
27	0.30
28	0.36
29	0.18
30	0.48
31	0.31
32	0.25
33	0.42
34	0.23
35	0.34
36	0.22
37	0.36
Σ	17.47

1. Menghitung Varians tiap butir dengan rumus contoh butir ke 1

$$S_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

$$= \frac{93 - \frac{51^2}{35}}{35} = 0.53$$

2. Menghitung varians total

$$S_i^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}{n}$$

$$= \frac{495534 - \frac{4142^2}{35}}{35} = 153.08$$

3. Menghitung Reliabilitas

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_i^2} \right)$$

$$= \frac{37}{37-1} \left(1 - \frac{17.47}{153.1} \right)$$

$$= 0.910$$

Data Hasil Reliabilitas Variabel PUNISHMENT	
No.	Varians
1	0.62
2	0.60
3	0.53
4	0.40
5	0.34
6	0.31
7	0.49
8	0.66
9	0.51
10	0.25
11	0.90
12	0.47
13	0.31
14	0.32
15	0.80
16	0.30
17	0.31
18	0.31
19	0.41
20	0.47
21	0.27
22	0.00
23	0.31
24	0.35
25	0.48
26	0.36
27	0.42
28	0.40
29	0.55
30	0.41
31	0.35
32	0.35
33	0.52
34	0.46
35	0.54
36	0.82
37	0.80
38	0.71
39	0.32
40	0.53
41	1.11
42	0.54
43	0.69
44	0.32
45	0.52
46	0.48
47	0.80
Σ	22.70

1. Menghitung Varians tiap butir dengan rumus contoh butir ke 1

$$S_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

$$= \frac{313 - \frac{101^2}{35}}{35} = 0.62$$

2. Menghitung varians total

$$S_i^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}{n}$$

$$= \frac{833085 - \frac{5371^2}{35}}{35} = 253.33$$

3. Menghitung Reliabilitas

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_i^2} \right)$$

$$= \frac{47}{47-1} \left(1 - \frac{22.70}{253.3} \right)$$

$$= 0.930$$

Data Hasil Reliabilitas Variabel REWARD	
No.	Varians
1	0.55
2	0.40
3	0.41
4	0.27
5	0.56
6	0.83
7	0.28
8	0.42
9	0.36
10	0.51
11	0.73
12	1.06
13	0.44
14	0.24
15	0.83
16	0.81
17	0.59
18	0.58
19	0.47
20	0.28
21	0.51
22	0.40
23	0.44
24	0.69
25	0.73
26	0.63
27	0.79
28	0.69
29	0.73
30	0.68
31	0.52
32	0.52
33	0.52
34	0.54
35	0.54
36	0.73
37	0.56
38	0.66
39	0.66
40	0.48
Σ	22.67

1. Menghitung Varians tiap butir dengan rumus contoh butir ke 1

$$S_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

$$= \frac{397 - \frac{115^2}{35}}{35} = 0.55$$

2. Menghitung varians total

$$S_i^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}{n}$$

$$= \frac{530517 - \frac{4271^2}{35}}{35} = 266.66$$

3. Menghitung Reliabilitas

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_i^2} \right)$$

$$= \frac{40}{40-1} \left(1 - \frac{22.67}{266.7} \right)$$

$$= 0.938$$

n	152	5	DISTRIBUSI FREKUENSI VARIABEL PUNISHMENT									
1 nilai max	181		NO	KELAS INTERVAL			F	NILAI TENGAH (xi)	Xi ²	f.xi	f.xi ²	fr
nilai min	122		1	122	-	128	4	143	20449	572	81796	2.63%
2 Rentangan (R)			2	129	-	135	19	144	20736	2736	393984	12.50%
181-122 =	59		3	136	-	142	20	150	22500	3000	450000	13.16%
3 Banyak Kelas (BK)			4	143	-	149	25	154	23716	3850	592900	16.45%
1+3.3 Log n			5	150	-	156	26	150	22500	3900	585000	17.11%
1+3.3 log (152)			6	157	-	163	24	160	25600	3840	614400	15.79%
8.20008384			7	164	-	170	20	149	22201	2980	444020	13.16%
9			8	171	-	177	8	160.5	25760.25	1284	206082	5.26%
			9	178	-	184	6	161.5	26082.25	969	156494	3.95%
			JUMLAH			152				23131	3524676	100.00%
4 Panjang Kelas (i)		6	MEAN (\bar{X})									
R/BK			$\sum F.Xi / n = 152.1776$									
59/9			7 STABDARD DEVISIASI									
6.55555556			13.58340328									
7		8	Kelas Interval		Batas Kelas	Z	Luas O - Z	Luas Tiap Interval	f _h	f _o	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$	
			122	-	128	121.5	-2.26	0.4881	0.0290	4.408	4	0.04
			129	-	135	128.5	-1.74	0.4591	0.0684	10.3968	19	7.12
			136	-	142	135.5	-1.23	0.3907	0.1327	20.1704	20	0.00
			143	-	149	142.5	-0.71	0.2580	0.1787	27.1624	25	0.17
			150	-	156	149.5	-0.20	0.0793	0.2048	31.1296	26	0.85
			157	-	163	156.5	0.32	0.1255	0.1712	26.0224	24	0.16
			164	-	170	163.5	0.83	0.2967	0.1148	17.4496	20	0.37
			171	-	177	170.5	1.35	0.4115	0.0571	8.6792	8	0.05
			178	-	184	177.5	1.86	0.4686	0.0227	3.4504	6	1.88
			JUMLAH		184.5	2.38	0.4913			152	10.64	
X ² hitung	10.64											
X ² tabel	15.507											

n	152	5	DISTRIBUSI FREKUENSI VARIABEL REWARD										
1 nilai max	156		NO	KELAS INTERVAL			F	NILAI TENGAH (xi)	Xi ²	f.xi	f.xi ²	fr	
nilai min	90		1	90	-	97	4	119.5	14280.25	478	57121	2.63%	
2 Rentangan (R)			2	98	-	105	7	111	12321	777	86247	4.61%	
156-90	66		3	106	-	113	20	123.5	15252.25	2470	305045	13.16%	
3 Banyak Kelas (BK)			4	114	-	121	37	122	14884	4514	550708	24.34%	
1+3.3 Log n			5	122	-	129	47	123	15129	5781	711063	30.92%	
1+3.3 log (152)			6	130	-	137	17	127	16129	2159	274193	11.18%	
8.20008			7	138	-	145	10	124	15376	1240	153760	6.58%	
9			8	146	-	153	7	123	15129	861	105903	4.61%	
			9	154	-	161	3	116	13456	348	40368	1.97%	
			JUMLAH			152				18628	2284408	100.00%	
4 Panjang Kelas (i)		6	MEAN (\bar{X})										
R/BK			$\sum F.Xi / n = 122.553$										
66/9			7 STABDARD DEVISIASI										
7.33333			12.8128453										
8			No.	Kelas Interval		Batas Kelas	Z	Luas O - Z	Luas Tiap Interval	f _h	f _o	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$	
			1	90	-	97	89.5	-2.58	0.4951	0.0201	3.0552	4	0.29
			2	98	-	105	97.5	-1.96	0.4750	0.0668	10.1536	7	0.98
			3	106	-	113	105.5	-1.33	0.4082	0.1471	22.3592	20	0.25
			4	114	-	121	113.5	-0.71	0.2611	0.2292	34.8384	37	0.13
			5	122	-	129	121.5	-0.08	0.0319	0.2476	37.6352	47	2.33
			6	130	-	137	129.5	0.54	0.2157	0.1633	24.8216	17	2.46
			7	138	-	145	137.5	1.17	0.3790	0.0843	12.8136	10	0.62
			8	146	-	153	145.5	1.79	0.4633	0.0289	4.3928	7	1.55
			9	154	-	161	153.5	2.42	0.4922	0.0066	1.0032	3	3.97
			JUMLAH		161.5	3.04	0.4988				152	12.59	
			X ² hitung		12.59								
			X ² tabel		15.507								

n	152	5 DISTRIBUSI FREKUENSI VARIABEL KEMANDIRIAN										
1 nilai max	141	NO	KELAS INTERVAL			F	NILAI TENGAH (xi)	xi ²	f.xi	f.xi ²	fr	
nilai min	91											
2 Rentangan (R)	141-91 = 50	1	91	-	97	12	99.5	9900.25	1194	118803	7.89%	
		2	98	-	104	22	111.5	12432.25	2453	273509.5	14.47%	
		3	105	-	111	27	114	12996	3078	350892	17.76%	
		4	112	-	118	39	114	12996	4446	506844	25.66%	
3 Banyak Kelas (BK)		5	119	-	125	26	114.5	13110.25	2977	340866.5	17.11%	
1+3.3 Log n		6	126	-	132	19	117	13689	2223	260091	12.50%	
1+3.3 log (152)		7	133	-	139	5	122	14884	610	74420	3.29%	
8.200084		8	140	-	146	2	116.5	13572.25	233	27144.5	1.32%	
8		JUMLAH				152			17214	1952571	100.00%	
4 Panjang Kelas (i)		6 MEAN (X̄)										
R/BK	102/8	ΣF.Xi / n =		113.25								
6.25		7 STABDARD DEVISIASI										
7		11.26791										
		No.	Kelas Interval			Batas Kelas	Z	Luas O - Z	Luas Tiap Interval	f _h	f _o	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
X ² hitung	4.39	1	91	-	97	90.5	-2.02	0.4783	0.0591	8.9832	12	1.01
X ² tabel	14.067	2	98	-	104	97.5	-1.40	0.4192	0.1369	20.8088	22	0.07
		3	105	-	111	104.5	-0.78	0.2823	0.2187	33.2424	27	1.17
		4	112	-	118	111.5	-0.16	0.0636	0.2444	37.1488	39	0.09
		5	119	-	125	118.5	0.47	0.1808	0.1813	27.5576	26	0.09
		6	126	-	132	125.5	1.09	0.3621	0.0943	14.3336	19	1.52
		7	133	-	139	132.5	1.71	0.4564	0.0337	5.1224	5	0.00
		8	140	-	146	139.5	2.33	0.4901	0.0083	1.2616	2	0.43
		JUMLAH				146.5	2.95	0.4984			152	4.39

No. Res	X1	X2	Y	X1'	X2'	Y'	X1.Y	X2.Y	X1X2
1	140	120	114	19600	14400	12996	15960	13680	16800
2	153	119	104	23409	14161	10816	15912	12376	18207
3	135	122	100	18225	14884	10000	13500	12200	16470
4	146	112	99	21316	12544	9801	14454	11088	16352
5	132	119	94	17424	14161	8836	12408	11186	15708
6	164	96	96	26896	9216	9216	15744	9216	15744
7	135	103	94	18225	10609	8836	12690	9682	13905
8	122	141	92	14884	19881	8464	11224	12972	17202
9	166	145	132	27556	21025	17424	21912	19140	24070
10	147	103	95	21609	10609	9025	13965	9785	15141
11	122	111	114	14884	12321	12996	13908	12654	13542
12	166	125	127	27556	15625	16129	21082	15875	20750
13	145	125	113	21025	15625	12769	16385	14125	18125
14	155	119	110	24025	14161	12100	17050	13090	18445
15	142	106	118	20164	11236	13924	16756	12508	15052
16	143	120	114	20449	14400	12996	16302	13680	17160
17	156	128	112	24336	16384	12544	17472	14336	19968
18	135	125	110	18225	15625	12100	14850	13750	16875
19	134	90	99	17956	8100	9801	13266	8910	12060
20	138	119	116	19044	14161	13456	16008	13804	16422
21	168	147	135	28224	21609	18225	22680	19845	24696
22	167	145	110	27889	21025	12100	18370	15950	24215
23	144	108	120	20736	11664	14400	17280	12960	15552
24	162	118	109	26244	13924	11881	17658	12862	19116
25	137	103	101	18769	10609	10201	13837	10403	14111
26	153	123	125	23409	15129	15625	19125	15375	18819
27	148	124	120	21904	15376	14400	17760	14880	18352
28	149	120	111	22201	14400	12321	16539	13320	17880
29	164	124	133	26896	15376	17689	21812	16492	20336
30	157	133	99	24649	17689	9801	15543	13167	20881
31	163	128	104	26569	16384	10816	16952	13312	20864
32	134	122	105	17956	14884	11025	14070	12810	16348
33	161	130	116	25921	16900	13456	18676	15080	20930
34	152	122	102	23104	14884	10404	15504	12444	18544
35	162	122	130	26244	14884	16900	21060	15860	19764
36	133	110	95	17689	12100	9025	12635	10450	14630
37	148	127	112	21904	16129	12544	16576	14224	18796
38	154	108	101	23716	11664	10201	15554	10908	16632
39	144	117	104	20736	13689	10816	14976	12168	16848
40	151	122	100	22801	14884	10000	15100	12200	18422
41	135	124	121	18225	15376	14641	16335	15004	16740
42	142	115	123	20164	13225	15129	17466	14145	16330
43	137	101	97	18769	10201	9409	13289	9797	13837
44	166	127	112	27556	16129	12544	18592	14224	21082
45	149	112	119	22201	12544	14161	17731	13328	16688

46	145	110	117	21025	12100	13689	16965	12870	15950
47	138	109	99	19044	11881	9801	13662	10791	15042
48	149	156	116	22201	24336	13456	17284	18096	23244
49	151	120	114	22801	14400	12996	17214	13680	18120
50	180	147	127	32400	21609	16129	22860	18669	26460
51	164	130	120	26896	16900	14400	19680	15600	21320
52	154	118	117	23716	13924	13689	18018	13806	18172
53	147	115	105	21609	13225	11025	15435	12075	16905
54	154	129	112	23716	16641	12544	17248	14448	19866
55	153	137	117	23409	18769	13689	17901	16029	20961
56	161	136	130	25921	18496	16900	20930	17680	21896
57	161	146	124	25921	21316	15376	19964	18104	23506
58	157	120	105	24649	14400	11025	16485	12600	18840
59	155	124	141	24025	15376	19881	21855	17484	19220
60	150	126	100	22500	15876	10000	15000	12600	18900
61	141	125	110	19881	15625	12100	15510	13750	17625
62	136	106	116	18496	11236	13456	15776	12296	14416
63	174	140	117	30276	19600	13689	20358	16380	24360
64	158	115	119	24964	13225	14161	18802	13685	18170
65	171	127	126	29241	16129	15876	21546	16002	21717
66	168	126	120	28224	15876	14400	20160	15120	21168
67	152	137	122	23104	18769	14884	18544	16714	20824
68	141	119	106	19881	14161	11236	14946	12614	16779
69	141	119	108	19881	14161	11664	15228	12852	16779
70	161	131	114	25921	17161	12996	18354	14934	21091
71	153	129	104	23409	16641	10816	15912	13416	19737
72	133	118	114	17689	13924	12996	15162	13452	15694
73	141	124	113	19881	15376	12769	15933	14012	17484
74	172	143	107	29584	20449	11449	18404	15301	24596
75	146	127	113	21316	16129	12769	16498	14351	18542
76	155	114	98	24025	12996	9604	15190	11172	17670
77	152	116	91	23104	13456	8281	13832	10556	17632
78	132	115	91	17424	13225	8281	12012	10465	15180
79	156	149	115	24336	22201	13225	17940	17135	23244
80	151	128	121	22801	16384	14641	18271	15488	19328
81	143	111	126	20449	12321	15876	18018	13986	15873
82	152	103	141	23104	10609	19881	21432	14523	15656
83	134	138	105	17956	19044	11025	14070	14490	18492
84	125	119	98	15625	14161	9604	12250	11662	14875
85	177	128	114	31329	16384	12996	20178	14592	22656
86	150	128	116	22500	16384	13456	17400	14848	19200
87	179	135	123	32041	18225	15129	22017	16605	24165
88	160	113	105	25600	12769	11025	16800	11865	18080
89	148	125	128	21904	15625	16384	18944	16000	18500
90	142	122	119	20164	14884	14161	16898	14518	17324

91	164	121	116	26896	14641	13456	19024	14036	19844
92	140	122	113	19600	14884	12769	15820	13786	17080
93	150	132	120	22500	17424	14400	18000	15840	19800
94	134	108	94	17956	11664	8836	12596	10152	14472
95	158	130	122	24964	16900	14884	19276	15860	20540
96	163	121	123	26569	14641	15129	20049	14883	19723
97	174	126	103	30276	15876	10609	17922	12978	21924
98	163	90	97	26569	8100	9409	15811	8730	14670
99	160	126	108	25600	15876	11664	17280	13608	20160
100	172	111	108	29584	12321	11664	18576	11988	19092
101	134	108	104	17956	11664	10816	13936	11232	14472
102	139	122	105	19321	14884	11025	14595	12810	16958
103	168	128	121	28224	16384	14641	20328	15488	21504
104	164	95	138	26896	9025	19044	22632	13110	15580
105	175	135	112	30625	18225	12544	19600	15120	23625
106	160	133	93	25600	17689	8649	14880	12369	21280
107	178	101	128	31684	10201	16384	22784	12928	17978
108	136	117	102	18496	13689	10404	13872	11934	15912
109	144	129	106	20736	16641	11236	15264	13674	18576
110	139	127	111	19321	16129	12321	15429	14097	17653
111	144	115	104	20736	13225	10816	14976	11960	16560
112	141	116	108	19881	13456	11664	15228	12528	16356
113	166	139	131	27556	19321	17161	21746	18209	23074
114	166	127	121	27556	16129	14641	20086	15367	21082
115	169	121	120	28561	14641	14400	20280	14520	20449
116	135	124	114	18225	15376	12996	15390	14136	16740
117	160	137	134	25600	18769	17956	21440	18358	21920
118	133	127	107	17689	16129	11449	14231	13589	16891
119	152	125	115	23104	15625	13225	17480	14375	19000
120	154	138	123	23716	19044	15129	18942	16974	21252
121	133	117	106	17689	13689	11236	14098	12402	15561
122	170	129	130	28900	16641	16900	22100	16770	21930
123	162	155	110	26244	24025	12100	17820	17050	25110
124	172	147	124	29584	21609	15376	21328	18228	25284
125	142	120	122	20164	14400	14884	17324	14640	17040
126	146	116	115	21316	13456	13225	16790	13340	16936
127	149	153	121	22201	23409	14641	18029	18513	22797
128	158	113	126	24964	12769	15876	19908	14238	17854
129	149	118	114	22201	13924	12996	16986	13452	17582
130	181	150	127	32761	22500	16129	22987	19050	27150
131	127	110	103	16129	12100	10609	13081	11330	13970
132	157	132	129	24649	17424	16641	20253	17028	20724
133	144	104	107	20736	10816	11449	15408	11128	14976
134	133	109	107	17689	11881	11449	14231	11663	14497
135	148	123	122	21904	15129	14884	18056	15006	18204

136	132	118	117	17424	13924	13689	15444	13806	15576
137	142	120	131	20164	14400	17161	18602	15720	17040
138	170	139	129	28900	19321	16641	21930	17931	23630
139	164	134	113	26896	17956	12769	18532	15142	21976
140	145	132	102	21025	17424	10404	14790	13464	19140
141	155	125	117	24025	15625	13689	18135	14625	19375
142	179	131	131	32041	17161	17161	23449	17161	23449
143	170	141	135	28900	19881	18225	22950	19035	23970
144	154	114	108	23716	12996	11664	16632	12312	17556
145	157	123	113	24649	15129	12769	17741	13899	19311
146	167	114	128	27889	12996	16384	21376	14592	19038
147	179	156	131	32041	24336	17161	23449	20436	27924
148	135	123	108	18225	15129	11664	14580	13284	16605
149	149	110	122	22201	12100	14884	18178	13420	16390
150	160	110	112	25600	12100	12544	17920	12320	17600
151	163	116	115	26569	13456	13225	18745	13340	18908
152	163	125	118	26569	15625	13924	19234	14750	20375
Σ	23109	18711	17295	4E+06	2E+06	2E+06	3E+06	2E+06	3E+06
	X1	X2	Y	X1 ²	X2 ²	Y ²	X1.Y	X2.Y	X1X2

Langkah 1: Membuat Ha dan Ho dalam bentuk kalimat

Ha: Terdapat pengaruh antara punishment dan reward terhadap kemandirian remaja pada siswa kelas VIII SMP Negeri 209 Jakarta.

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara punishment dan reward terhadap kemandirian remaja pada siswa kelas VIII SMP Negeri 209 Jakarta.

Langkah 2: Membuat Ha dan Ho model atistik

Ha: $X_1 \neq X_2 = X_3$

Ho: $X_1 = X_2 = X_3$

Langkah 3: Membuat tabel penolong untuk menghitung data statistic

HASIL KEMANDIRIAN			
NO.	X1	X2	Y
1	140	120	114
2	153	119	104
3	135	122	100
4	146	112	99
5	132	119	94
6	164	96	96
7	135	103	94
8	122	141	92
9	166	145	132
10	147	103	95
11	122	111	114
12	166	125	127
13	145	125	113
14	155	119	110
15	142	106	118
16	143	120	114
17	156	128	112
18	135	125	110
19	134	90	99
20	138	119	116
21	168	147	135
22	167	145	110
23	144	108	120

24	162	118	109
25	137	103	101
26	153	123	125
27	148	124	120
28	149	120	111
29	164	124	133
30	157	133	99
31	163	128	104
32	134	122	105
33	161	130	116
34	152	122	102
35	162	122	130
36	133	110	95
37	148	127	112
38	154	108	101
39	144	117	104
40	151	122	100
41	135	124	121
42	142	115	123
43	137	101	97
44	166	127	112
45	149	112	119
46	145	110	117
47	138	109	99
48	149	156	116
49	151	120	114
50	180	147	127
51	164	130	120
52	154	118	117
53	147	115	105
54	154	129	112
55	153	137	117
56	161	136	130
57	161	146	124
58	157	120	105
59	155	124	141
60	150	126	100
61	141	125	110
62	136	106	116
63	174	140	117
64	158	115	119
65	171	127	126
66	168	126	120

67	152	137	122
68	141	119	106
69	141	119	108
70	161	131	114
71	153	129	104
72	133	118	114
73	141	124	113
74	172	143	107
75	146	127	113
76	155	114	98
77	152	116	91
78	132	115	91
79	156	149	115
80	151	128	121
81	143	111	126
82	152	103	141
83	134	138	105
84	125	119	98
85	177	128	114
86	150	128	116
87	179	135	123
88	160	113	105
89	148	125	128
90	142	122	119
91	164	121	116
92	140	122	113
93	150	132	120
94	134	108	94
95	158	130	122
96	163	121	123
97	174	126	103
98	163	90	97
99	160	126	108
100	172	111	108
101	134	108	104
102	139	122	105
103	168	128	121
104	164	95	138
105	175	135	112
106	160	133	93
107	178	101	128
108	136	117	102
109	144	129	106

110	139	127	111		
111	144	115	104		
112	141	116	108		
113	166	139	131		
114	166	127	121		
115	169	121	120		
116	135	124	114		
117	160	137	134		
118	133	127	107		
119	152	125	115		
120	154	138	123		
121	133	117	106		
122	170	129	130		
123	162	155	110		
124	172	147	124		
125	142	120	122		
126	146	116	115		
127	149	153	121		
128	158	113	126		
129	149	118	114		
130	181	150	127		
131	127	110	103		
132	157	132	129		
133	144	104	107		
134	133	109	107		
135	148	123	122		
136	132	118	117		
137	142	120	131		
138	170	139	129		
139	164	134	113		
140	145	132	102		
141	155	125	117		
142	179	131	131		
143	170	141	135		
144	154	114	108		
145	157	123	113		
146	167	114	128		
147	179	156	131		
148	135	123	108		
149	149	110	122		
150	160	110	112		
151	163	116	115		
STATISTIK	152	163	125	118	TOTAL

					(T)
N	152	152	152	152	456
$\sum X$	23109	18711	17295	17295	59115
$\sum X^2$	3541189	2328089	1987047	1987047	7856325
\dot{x}	152.0329	123.0987	113.7829	113.7829	388.9145
$(\sum X^2)n_{Ai}$	3513328	2303299	1967875	1967875	7856714
Varian (S)	183.295	163.0889	126.1305	126.1305	472.5144

Langkah 4: Mencari jumlah kuadrat antar group (JK_A) dengan rumus:

$$JK_A = \sum \frac{(\sum X_{Ai})^2}{n_{Ai}} - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$$

$$= 120943.105$$

Langkah 5: Mencari derajat kebebasan antar group (dk_A), dengan rumus:

$$dk_A = A - 1 = 3 - 2 = 1$$

Langkah 6: Mencari kuadrat rerata antar (KR_A) dengan rumus:

$$KR_A = \frac{JK_A}{dk_A}$$

$$= 60471,55163$$

Langkah 7: Mencari jumlah kuadrat dalam antara group (JK_D) dengan rumus:

$$JK_D = \sum X_T^2 - \sum \frac{(\sum X_{Ai})^2}{n_{(Ai)}}$$

$$= 71822.1908$$

Langkah 8: Mencari derajat kebebasan dalam antara group (dk_D) dengan rumus:

$$dk_D = N - 2$$

$$= 456 - 2$$

$$= 453$$

Langkah 9: Mencara kuadrat reraca dalam antara group (KR_D) dengan rumus

$$KR_1 = \frac{JK_D}{dk_D}$$

$$= 158.547882$$

Langkah 10: Mencari nilai F hitung dengan rumus:

Fhitung:

$$\frac{KR_A}{KR_d}$$

$$= 381.408$$

Langkah 11: Menentukan Kaidah Pengujian:

Jika F hitung \geq F tabel, maka tolak Ho artinya signifikan

F hitung \leq Ftabel, maka terima Ho artinya tidak signifikan

Langkah 12: mencari f tabel dengan rumus:

F tabel = f(1- α)(dkA, dk D)

$$= 3.0156$$

Langkah 13:Membandingkan F hitung dan F tabel

Tabel ringkasan anova satu jalur

Sumber Varian	Derajat Kebebasan (dk)	Jumlah Kuadrat (JK)	Kuadrat Rerata (KR)	F hitung	F tabel
Antara group (A)	2	120943.105	60471,55163	381.408	3.0156
Alam group (D)	453	71822.1908	158.547882	Keterangan: 381.408 > 3,0156 signifikan	
Total	455	192765.296			

SIMBOL	NILAI
STATISTIK	STATISTIK
n	152
$\sum x_1$	23109
$\sum y$	17295
$\sum x_1^2$	3541189
$\sum Y^2$	1987047
$\sum X_1Y$	2640413

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n(\sum Xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2 - (\sum x)^2)][n(\sum y^2 - (\sum y)^2)]}} \\
 &= \frac{152 \cdot 2640413 - 23109 \cdot 17295}{\sqrt{[152 \cdot 3541189 - (23109)^2][152 \cdot 1987047 - (17295)^2]}} \\
 &= \frac{401342776 - 399670155}{\sqrt{[538260728 - 534025881][302031144 - 299117025]}} \\
 &= \frac{1672621}{\sqrt{[4234847][2914119]}} \\
 &= \frac{1672621}{\sqrt{[123409]}} \\
 &= \frac{1672621}{\sqrt{[123408]}} = \frac{1672621}{3512954,327} = 0,476
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2} \\
 &= \frac{0,476 \sqrt{152-2}}{1-(0,476)^2} \\
 &= \frac{0,476 \sqrt{150}}{0,887} \\
 &= \frac{0,476 \cdot 12,247}{0,887} \\
 &= 4,62
 \end{aligned}$$

$$r_{x_2(x_1y)} = \frac{r_{x_1y} - r_{x_2y} \cdot r_{x_1x_2}}{\sqrt{(1-r_{x_2y}^2)(1-r_{x_1x_2}^2)}}$$

SIMBOL	NILAI
STATISTIK	STATISTIK
rx1.y	0.476129447
rx2.y	0.335004511
rx1.x2	0.404389861

$$R_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{r_{x_1y}^2 + r_{x_2y}^2 - 2 \cdot r_{x_1y} \cdot r_{x_2y} \cdot r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

n	152	5	DISTRIBUSI FREKUENSI VARIABEL PUNISHMENT							
1 nilai max	181		NO	KELAS INTERVAL	F	NILAI TENGAH (xi)	Xi ²	f.xi	f.xi ²	fr
nilai min	122		1	122 - 128	4	143	20449	572	81796	2.63%
2 Rentangan (R)			2	129 - 135	19	144	20736	2736	393984	12.50%
181-122 =	59		3	136 - 142	20	150	22500	3000	450000	13.16%
3 Banyak Kelas (BK)			4	143 - 149	25	154	23716	3850	592900	16.45%
1+3.3 Log n			5	150 - 156	26	150	22500	3900	585000	17.11%
1+3.3 log (152)			6	157 - 163	24	160	25600	3840	614400	15.79%
8.20008384			7	164 - 170	20	149	22201	2980	444020	13.16%
9			8	171 - 177	8	160.5	25760.25	1284	206082	5.26%
			9	178 - 184	6	161.5	26082.25	969	156494	3.95%
			JUMLAH		152			23131	3524676	100.00%
4 Panjang Kelas (i)		6	MEAN (X̄)							
R/BK			ΣF.Xi / n = 152.1776							
59/9		7	STABDARD DEVISIASI							
6.55555556			13.58340328							
7		8	Kelas Interval	Batas Kelas	Z	Luas O - Z	Luas Tiap Interval	f _h	f _o	(f _o - f _h) ² / f _h
			122 - 128	121.5	-2.26	0.4881	0.0290	4.408	4	0.04
			129 - 135	128.5	-1.74	0.4591	0.0684	10.3968	19	7.12
			136 - 142	135.5	-1.23	0.3907	0.1327	20.1704	20	0.00
			143 - 149	142.5	-0.71	0.2580	0.1787	27.1624	25	0.17
			150 - 156	149.5	-0.20	0.0793	0.2048	31.1296	26	0.85
			157 - 163	156.5	0.32	0.1255	0.1712	26.0224	24	0.16
			164 - 170	163.5	0.83	0.2967	0.1148	17.4496	20	0.37
			171 - 177	170.5	1.35	0.4115	0.0571	8.6792	8	0.05
			178 - 184	177.5	1.86	0.4686	0.0227	3.4504	6	1.88
				184.5	2.38	0.4913			152	10.64
X ² hitung	10.64									
X ² tabel	15.507									

n	152	5	DISTRIBUSI FREKUENSI VARIABEL REWARD								
1 nilai max	156		NO	KELAS INTERVAL	F	NILAI TENGAH (xi)	Xi ²	f.xi	f.xi ²	fr	
nilai min	90		1	90 - 97	4	119.5	14280.25	478	57121	2.63%	
2 Rentangan (R)			2	98 - 105	7	111	12321	777	86247	4.61%	
156-90	66		3	106 - 113	20	123.5	15252.25	2470	305045	13.16%	
3 Banyak Kelas (BK)			4	114 - 121	37	122	14884	4514	550708	24.34%	
1+3.3 Log n			5	122 - 129	47	123	15129	5781	711063	30.92%	
1+3.3 log (152)			6	130 - 137	17	127	16129	2159	274193	11.18%	
8.20008			7	138 - 145	10	124	15376	1240	153760	6.58%	
9			8	146 - 153	7	123	15129	861	105903	4.61%	
			9	154 - 161	3	116	13456	348	40368	1.97%	
			JUMLAH		152			18628	2284408	100.00%	
4 Panjang Kelas (i)		6	MEAN (X̄)								
R/BK			ΣF.Xi / n = 122.553								
66/9		7	STABDARD DEVISIASI								
7.33333			12.8128453								
8		8	No.	Kelas Interval	Batas Kelas	Z	Luas O - Z	Luas Tiap Interval	f _h	f _o	(f _o - f _h) ² / f _h
			1	90 - 97	89.5	-2.58	0.4951	0.0201	3.0552	4	0.29
			2	98 - 105	97.5	-1.96	0.4750	0.0668	10.1536	7	0.98
			3	106 - 113	105.5	-1.33	0.4082	0.1471	22.3592	20	0.25
			4	114 - 121	113.5	-0.71	0.2611	0.2292	34.8384	37	0.13
			5	122 - 129	121.5	-0.08	0.0319	0.2476	37.6352	47	2.33
			6	130 - 137	129.5	0.54	0.2157	0.1633	24.8216	17	2.46
			7	138 - 145	137.5	1.17	0.3790	0.0843	12.8136	10	0.62
			8	146 - 153	145.5	1.79	0.4633	0.0289	4.3928	7	1.55
			9	154 - 161	153.5	2.42	0.4922	0.0066	1.0032	3	3.97
			JUMLAH		161.5	3.04	0.4988			152	12.59
			X ² hitung		12.59						
			X ² tabel		15.507						

No. Res	X1	X2	Y	X1'	X2'	Y'	X1.Y	X2.Y	X1X2
1	140	120	114	19600	14400	12996	15960	13680	16800
2	153	119	104	23409	14161	10816	15912	12376	18207
3	135	122	100	18225	14884	10000	13500	12200	16470
4	146	112	99	21316	12544	9801	14454	11088	16352
5	132	119	94	17424	14161	8836	12408	11186	15708
6	164	96	96	26896	9216	9216	15744	9216	15744
7	135	103	94	18225	10609	8836	12690	9682	13905
8	122	141	92	14884	19881	8464	11224	12972	17202
9	166	145	132	27556	21025	17424	21912	19140	24070
10	147	103	95	21609	10609	9025	13965	9785	15141
11	122	111	114	14884	12321	12996	13908	12654	13542
12	166	125	127	27556	15625	16129	21082	15875	20750
13	145	125	113	21025	15625	12769	16385	14125	18125
14	155	119	110	24025	14161	12100	17050	13090	18445
15	142	106	118	20164	11236	13924	16756	12508	15052
16	143	120	114	20449	14400	12996	16302	13680	17160
17	156	128	112	24336	16384	12544	17472	14336	19968
18	135	125	110	18225	15625	12100	14850	13750	16875
19	134	90	99	17956	8100	9801	13266	8910	12060
20	138	119	116	19044	14161	13456	16008	13804	16422
21	168	147	135	28224	21609	18225	22680	19845	24696
22	167	145	110	27889	21025	12100	18370	15950	24215
23	144	108	120	20736	11664	14400	17280	12960	15552
24	162	118	109	26244	13924	11881	17658	12862	19116
25	137	103	101	18769	10609	10201	13837	10403	14111
26	153	123	125	23409	15129	15625	19125	15375	18819
27	148	124	120	21904	15376	14400	17760	14880	18352
28	149	120	111	22201	14400	12321	16539	13320	17880
29	164	124	133	26896	15376	17689	21812	16492	20336
30	157	133	99	24649	17689	9801	15543	13167	20881
31	163	128	104	26569	16384	10816	16952	13312	20864
32	134	122	105	17956	14884	11025	14070	12810	16348
33	161	130	116	25921	16900	13456	18676	15080	20930
34	152	122	102	23104	14884	10404	15504	12444	18544
35	162	122	130	26244	14884	16900	21060	15860	19764
36	133	110	95	17689	12100	9025	12635	10450	14630
37	148	127	112	21904	16129	12544	16576	14224	18796
38	154	108	101	23716	11664	10201	15554	10908	16632
39	144	117	104	20736	13689	10816	14976	12168	16848
40	151	122	100	22801	14884	10000	15100	12200	18422
41	135	124	121	18225	15376	14641	16335	15004	16740
42	142	115	123	20164	13225	15129	17466	14145	16330
43	137	101	97	18769	10201	9409	13289	9797	13837
44	166	127	112	27556	16129	12544	18592	14224	21082
45	149	112	119	22201	12544	14161	17731	13328	16688

46	145	110	117	21025	12100	13689	16965	12870	15950
47	138	109	99	19044	11881	9801	13662	10791	15042
48	149	156	116	22201	24336	13456	17284	18096	23244
49	151	120	114	22801	14400	12996	17214	13680	18120
50	180	147	127	32400	21609	16129	22860	18669	26460
51	164	130	120	26896	16900	14400	19680	15600	21320
52	154	118	117	23716	13924	13689	18018	13806	18172
53	147	115	105	21609	13225	11025	15435	12075	16905
54	154	129	112	23716	16641	12544	17248	14448	19866
55	153	137	117	23409	18769	13689	17901	16029	20961
56	161	136	130	25921	18496	16900	20930	17680	21896
57	161	146	124	25921	21316	15376	19964	18104	23506
58	157	120	105	24649	14400	11025	16485	12600	18840
59	155	124	141	24025	15376	19881	21855	17484	19220
60	150	126	100	22500	15876	10000	15000	12600	18900
61	141	125	110	19881	15625	12100	15510	13750	17625
62	136	106	116	18496	11236	13456	15776	12296	14416
63	174	140	117	30276	19600	13689	20358	16380	24360
64	158	115	119	24964	13225	14161	18802	13685	18170
65	171	127	126	29241	16129	15876	21546	16002	21717
66	168	126	120	28224	15876	14400	20160	15120	21168
67	152	137	122	23104	18769	14884	18544	16714	20824
68	141	119	106	19881	14161	11236	14946	12614	16779
69	141	119	108	19881	14161	11664	15228	12852	16779
70	161	131	114	25921	17161	12996	18354	14934	21091
71	153	129	104	23409	16641	10816	15912	13416	19737
72	133	118	114	17689	13924	12996	15162	13452	15694
73	141	124	113	19881	15376	12769	15933	14012	17484
74	172	143	107	29584	20449	11449	18404	15301	24596
75	146	127	113	21316	16129	12769	16498	14351	18542
76	155	114	98	24025	12996	9604	15190	11172	17670
77	152	116	91	23104	13456	8281	13832	10556	17632
78	132	115	91	17424	13225	8281	12012	10465	15180
79	156	149	115	24336	22201	13225	17940	17135	23244
80	151	128	121	22801	16384	14641	18271	15488	19328
81	143	111	126	20449	12321	15876	18018	13986	15873
82	152	103	141	23104	10609	19881	21432	14523	15656
83	134	138	105	17956	19044	11025	14070	14490	18492
84	125	119	98	15625	14161	9604	12250	11662	14875
85	177	128	114	31329	16384	12996	20178	14592	22656
86	150	128	116	22500	16384	13456	17400	14848	19200
87	179	135	123	32041	18225	15129	22017	16605	24165
88	160	113	105	25600	12769	11025	16800	11865	18080
89	148	125	128	21904	15625	16384	18944	16000	18500
90	142	122	119	20164	14884	14161	16898	14518	17324

91	164	121	116	26896	14641	13456	19024	14036	19844
92	140	122	113	19600	14884	12769	15820	13786	17080
93	150	132	120	22500	17424	14400	18000	15840	19800
94	134	108	94	17956	11664	8836	12596	10152	14472
95	158	130	122	24964	16900	14884	19276	15860	20540
96	163	121	123	26569	14641	15129	20049	14883	19723
97	174	126	103	30276	15876	10609	17922	12978	21924
98	163	90	97	26569	8100	9409	15811	8730	14670
99	160	126	108	25600	15876	11664	17280	13608	20160
100	172	111	108	29584	12321	11664	18576	11988	19092
101	134	108	104	17956	11664	10816	13936	11232	14472
102	139	122	105	19321	14884	11025	14595	12810	16958
103	168	128	121	28224	16384	14641	20328	15488	21504
104	164	95	138	26896	9025	19044	22632	13110	15580
105	175	135	112	30625	18225	12544	19600	15120	23625
106	160	133	93	25600	17689	8649	14880	12369	21280
107	178	101	128	31684	10201	16384	22784	12928	17978
108	136	117	102	18496	13689	10404	13872	11934	15912
109	144	129	106	20736	16641	11236	15264	13674	18576
110	139	127	111	19321	16129	12321	15429	14097	17653
111	144	115	104	20736	13225	10816	14976	11960	16560
112	141	116	108	19881	13456	11664	15228	12528	16356
113	166	139	131	27556	19321	17161	21746	18209	23074
114	166	127	121	27556	16129	14641	20086	15367	21082
115	169	121	120	28561	14641	14400	20280	14520	20449
116	135	124	114	18225	15376	12996	15390	14136	16740
117	160	137	134	25600	18769	17956	21440	18358	21920
118	133	127	107	17689	16129	11449	14231	13589	16891
119	152	125	115	23104	15625	13225	17480	14375	19000
120	154	138	123	23716	19044	15129	18942	16974	21252
121	133	117	106	17689	13689	11236	14098	12402	15561
122	170	129	130	28900	16641	16900	22100	16770	21930
123	162	155	110	26244	24025	12100	17820	17050	25110
124	172	147	124	29584	21609	15376	21328	18228	25284
125	142	120	122	20164	14400	14884	17324	14640	17040
126	146	116	115	21316	13456	13225	16790	13340	16936
127	149	153	121	22201	23409	14641	18029	18513	22797
128	158	113	126	24964	12769	15876	19908	14238	17854
129	149	118	114	22201	13924	12996	16986	13452	17582
130	181	150	127	32761	22500	16129	22987	19050	27150
131	127	110	103	16129	12100	10609	13081	11330	13970
132	157	132	129	24649	17424	16641	20253	17028	20724
133	144	104	107	20736	10816	11449	15408	11128	14976
134	133	109	107	17689	11881	11449	14231	11663	14497
135	148	123	122	21904	15129	14884	18056	15006	18204

136	132	118	117	17424	13924	13689	15444	13806	15576
137	142	120	131	20164	14400	17161	18602	15720	17040
138	170	139	129	28900	19321	16641	21930	17931	23630
139	164	134	113	26896	17956	12769	18532	15142	21976
140	145	132	102	21025	17424	10404	14790	13464	19140
141	155	125	117	24025	15625	13689	18135	14625	19375
142	179	131	131	32041	17161	17161	23449	17161	23449
143	170	141	135	28900	19881	18225	22950	19035	23970
144	154	114	108	23716	12996	11664	16632	12312	17556
145	157	123	113	24649	15129	12769	17741	13899	19311
146	167	114	128	27889	12996	16384	21376	14592	19038
147	179	156	131	32041	24336	17161	23449	20436	27924
148	135	123	108	18225	15129	11664	14580	13284	16605
149	149	110	122	22201	12100	14884	18178	13420	16390
150	160	110	112	25600	12100	12544	17920	12320	17600
151	163	116	115	26569	13456	13225	18745	13340	18908
152	163	125	118	26569	15625	13924	19234	14750	20375
Σ	23109	18711	17295	4E+06	2E+06	2E+06	3E+06	2E+06	3E+06
	X1	X2	Y	X1 ²	X2 ²	Y ²	X1.Y	X2.Y	X1X2

Lampiran 13. Uji Linearitas

Langkah 1: Membuat Ha dan Ho dalam bentuk kalimat

Ha: Terdapat pengaruh antara punishment dan reward terhadap kemandirian remaja pada siswa kelas VIII SMP Negeri 209 Jakarta.

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara punishment dan reward terhadap kemandirian remaja pada siswa kelas VIII SMP Negeri 209 Jakarta.

Langkah 2: Membuat Ha dan Ho model atistik

Ha: $X_1 \neq X_2 = X_3$

Ho: $X_1 = X_2 = X_3$

Langkah 3: Membuat tabel penolong untuk menghitung data statistic

HASIL KEMANDIRIAN			
NO.	X1	X2	Y
1	140	120	114
2	153	119	104
3	135	122	100
4	146	112	99
5	132	119	94
6	164	96	96
7	135	103	94
8	122	141	92
9	166	145	132
10	147	103	95
11	122	111	114
12	166	125	127
13	145	125	113
14	155	119	110
15	142	106	118
16	143	120	114
17	156	128	112
18	135	125	110
19	134	90	99
20	138	119	116
21	168	147	135
22	167	145	110
23	144	108	120

24	162	118	109
25	137	103	101
26	153	123	125
27	148	124	120
28	149	120	111
29	164	124	133
30	157	133	99
31	163	128	104
32	134	122	105
33	161	130	116
34	152	122	102
35	162	122	130
36	133	110	95
37	148	127	112
38	154	108	101
39	144	117	104
40	151	122	100
41	135	124	121
42	142	115	123
43	137	101	97
44	166	127	112
45	149	112	119
46	145	110	117
47	138	109	99
48	149	156	116
49	151	120	114
50	180	147	127
51	164	130	120
52	154	118	117
53	147	115	105
54	154	129	112
55	153	137	117
56	161	136	130
57	161	146	124
58	157	120	105
59	155	124	141
60	150	126	100
61	141	125	110
62	136	106	116
63	174	140	117
64	158	115	119
65	171	127	126
66	168	126	120

67	152	137	122
68	141	119	106
69	141	119	108
70	161	131	114
71	153	129	104
72	133	118	114
73	141	124	113
74	172	143	107
75	146	127	113
76	155	114	98
77	152	116	91
78	132	115	91
79	156	149	115
80	151	128	121
81	143	111	126
82	152	103	141
83	134	138	105
84	125	119	98
85	177	128	114
86	150	128	116
87	179	135	123
88	160	113	105
89	148	125	128
90	142	122	119
91	164	121	116
92	140	122	113
93	150	132	120
94	134	108	94
95	158	130	122
96	163	121	123
97	174	126	103
98	163	90	97
99	160	126	108
100	172	111	108
101	134	108	104
102	139	122	105
103	168	128	121
104	164	95	138
105	175	135	112
106	160	133	93
107	178	101	128
108	136	117	102
109	144	129	106

110	139	127	111		
111	144	115	104		
112	141	116	108		
113	166	139	131		
114	166	127	121		
115	169	121	120		
116	135	124	114		
117	160	137	134		
118	133	127	107		
119	152	125	115		
120	154	138	123		
121	133	117	106		
122	170	129	130		
123	162	155	110		
124	172	147	124		
125	142	120	122		
126	146	116	115		
127	149	153	121		
128	158	113	126		
129	149	118	114		
130	181	150	127		
131	127	110	103		
132	157	132	129		
133	144	104	107		
134	133	109	107		
135	148	123	122		
136	132	118	117		
137	142	120	131		
138	170	139	129		
139	164	134	113		
140	145	132	102		
141	155	125	117		
142	179	131	131		
143	170	141	135		
144	154	114	108		
145	157	123	113		
146	167	114	128		
147	179	156	131		
148	135	123	108		
149	149	110	122		
150	160	110	112		
151	163	116	115		
STATISTIK	152	163	125	118	TOTAL

					(T)
N	152	152	152	152	456
$\sum X$	23109	18711	17295	17295	59115
$\sum X^2$	3541189	2328089	1987047	1987047	7856325
\bar{x}	152.0329	123.0987	113.7829	113.7829	388.9145
$(\sum X^2)n_{Ai}$	3513328	2303299	1967875	1967875	7856714
Varian (S)	183.295	163.0889	126.1305	126.1305	472.5144

Langkah 4: Mencari jumlah kuadrat antar group (JK_A) dengan rumus:

$$JK_A = \sum \frac{(\sum X_{Ai})^2}{n_{Ai}} - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$$

$$= 120943.105$$

Langkah 5: Mencari derajat kebebasan antar group (dk_A), dengan rumus:

$$dk_A = A - 1 = 3 - 2 = 1$$

Langkah 6: Mencari kuadrat rerata antar (KR_A) dengan rumus:

$$KR_A = \frac{JK_A}{dk_A}$$

$$= 60471,55163$$

Langkah 7: Mencari jumlah kuadrat dalam antara group (JK_D) dengan rumus:

$$JK_D = \sum X_T^2 - \sum \frac{(\sum X_{Ai})^2}{n_{(Ai)}}$$

$$= 71822.1908$$

Langkah 8: Mencari derajat kebebasan dalam antara group (dk_D) dengan rumus:

$$dk_D = N - 2$$

$$= 456 - 2$$

$$= 453$$

Langkah 9: Mencara kuadrat reraca dalam antara group (KR_D) dengan rumus

$$K R_1 = \frac{JK_D}{dk_D}$$

$$= 158.547882$$

Langkah 10: Mencari nilai F hitung dengan rumus:

Fhitung:

$$\frac{KR_A}{KR_d}$$

$$= 381.408$$

Langkah 11: Menentukan Kaidah Pengujian:

Jika F hitung \geq F tabel, maka tolak Ho artinya signifikan

F hitung \leq Ftabel, maka terima Ho artinya tidak signifikan

Langkah 12: mencari f tabel dengan rumus:

F tabel = f(1- α)(dkA, dk D)

$$= 3.0156$$

Langkah 13:Membandingkan F hitung dan F tabel

Tabel ringkasan anova satu jalur

Sumber Varian	Derajat Kebebasan (dk)	Jumlah Kuadrat (JK)	Kuadrat Rerata (KR)	F hitung	F tabel
Antara group (A)	2	120943.105	60471,55163	381.408	3.0156
Alam group (D)	453	71822.1908	158.547882	Keterangan: 381.408 > 3,0156 signifikan	
Total	455	192765.296			

Lempiran 14. Uji Korelasi Sederhana

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}} \\
 &= \frac{152 \cdot 2640413 - 23109 \cdot 17295}{\sqrt{[152 \cdot 3541189 - (23109)^2][152 \cdot 1987047 - (17295)^2]}} \\
 &= \frac{401342776 - 399670155}{\sqrt{[538260728 - 534025881][302031144 - 299117025]}} \\
 &= \frac{1672621}{\sqrt{[4234847][2914119]}} \\
 &= \frac{1672621}{\sqrt{[123409]}} \\
 &= \frac{1672621}{\sqrt{[123408]}} = \frac{1672621}{3512954,327} = 0,476
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2} \\
 &= \frac{0,476 \sqrt{152-2}}{1-(0,476)^2} \\
 &= \frac{0,476 \sqrt{150}}{0,887} \\
 &= \frac{0,476 \cdot 12,247}{0,887} \\
 &= 4,62
 \end{aligned}$$

Lampiran 15. Uji Korelasi Parsial

$$r_{(y.x_2)x_1} = \frac{r_{x_2y} - r_{x_1y} \cdot r_{x_1x_2}}{\sqrt{(1 - r_{x_1y}^2)(1 - r_{x_1x_2}^2)}}$$

$$\frac{0,335004511 - 0,47612945 \times 0,40439}{\sqrt{1 - 0,22669925 \cdot (1 - 0,163)}} = \frac{0,335004511 - 0,19254192}{\sqrt{0,77330075 \cdot 0,83646884}} = \frac{0,14246259}{\sqrt{0,646841982}} = \frac{0,14246259}{\sqrt{0,80426487}} = 0,177133921$$

t =	$\sqrt{\frac{n-3}{1-r^2}}$		
=	$\sqrt{\frac{152 - 3}{1 - 0,18}}$		
=	$\sqrt{\frac{149}{0,82287}}$		
=	$\sqrt{181,074}$		
=	13,4564		
	0		
T tabel =	1,97569		

Lampiran 16. Uji Korelasi Ganda

RINGKASAN HASIL KORELASI GANDA	
SIMBOL	NILAI
STATISTIK	STATISTIK
$r_{x1.y}$	0.476129447
$r_{x2.y}$	0.335004511
$r_{x1.x2}$	0.404389861
$R_{X1.X2.Y}$	$= \sqrt{\frac{r^2_{x1.y} + r^2_{x2.y} - 2(r_{x1.y}) \cdot (r_{x2.y}) \cdot (r_{x1.x2})}{1 - r^2_{x1.x2}}}$ $= \sqrt{\frac{[0.226699 + 0.1122] - 2 \cdot (0.47613) \cdot (0.335) \cdot (0.40439)}{1 - 0.164}}$ $= \frac{0.338927 - 0.129}{0.83647}$ $= \frac{0.209922}{0.836469}$ $= \sqrt{0.250963}$ $= 0.500962$

UJI SIGNIFIKAN KORELASI GANDA	
$f_{hitung} =$	$\frac{R^2}{\frac{K}{(1-R^2)} \cdot \frac{n-k-1}}$
$=$	$\frac{0.25096}{2}$
$=$	$\frac{1}{152} - 0.251$
$=$	$\frac{0.12548}{0.74904}$
$=$	$\frac{0.12548}{149}$
$=$	$\frac{0.12548}{0.00503}$
$=$	24.961
F tabel	3.05678

Lampiran 17. Uji Regresi Sederhana

REGRESI SEDERHANA			
$\hat{Y} =$	$a + b$		
$b =$	$\frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$		
$a =$	$\frac{\sum y - b \cdot \sum x}{n}$		

REGRESI X1 DENGAN Y			
1	$b =$	$\frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$	
	$=$	$\frac{152 \cdot 2640413 - 17295 \cdot 3541189}{152 \cdot 538260728 - 534025881}$	
	$=$	$\frac{401342776 - 399670155}{538260728 - 534025881}$	
	$=$	$\frac{1672621}{4234847}$	
	$=$	0.3949661	

2	$a =$	$\frac{\sum y - b \cdot \sum x}{n}$	
	$=$	$\frac{17295 - 0.3949661 \cdot 9127.2716}{152}$	
	$=$	$\frac{8167.72842}{152}$	
	$=$	53.7350554	

3	$\hat{Y} =$	$a + b$	
	$=$	$53.7350554 + 0.3949661$	

signifikan regresi				
1	JK Reg (a) =	$\frac{(\sum Y)^2}{n}$	=	$\frac{299117025}{152}$
			=	1967875.2
2	JK Reg (b a) =	$b \cdot \left[\sum XY - \frac{(\sum X) \cdot (\sum Y)}{n} \right]$		
	=	0.3949661	·	$\left[2640413 - \frac{23109 \cdot 17295}{152} \right]$
	=			
	=	0.3949661	·	$\left[2640413 - 2629408.9 \right]$
	=	0.3949661	·	11004.086
				4346.24073
3	JK Res =	$\sum Y^2 - \text{JK Reg (b a)} - \text{JK Reg (a)}$		
	=	1987047	-	4346.2407 - 1967875.2
				14825.5948
4	RJK Reg [a] =	JK Reg [a] =		2E+06
5	RJK Reg [b a] =	JK Reg [b a] =		4346.2
6	RJK Res =	$\frac{\text{JK Res}}{n-2}$	=	$\frac{14825.595}{150}$
			=	98.837299
7	F hitung =	$\frac{\text{RJK Reg [b a]}}{\text{RJK Res}}$	=	$\frac{4346.2407}{98.837299}$
			=	43.97369
	F tabel =	3.90420188		

Lampiran 18. Ujj Regresi Ganda

1	Ha: Terdapat pengaruh antara punishment dan reward terhadap kemandirian remaja						
	Ho: Tidak terdapat pengaruh antara punishment dan reward terhadap kemandirian						
2	Ha : R ≠ 0						
	Ho : R = 0						
3	DI BEDASHEET (DATA)						
4							
a	$\sum x_1^2 =$	$\sum x_1^2 -$	$\frac{(\sum x_1)^2}{n}$	=	3541189	-	$\frac{534025881}{152}$
				=	3541189	-	3513328.164
				=	27860.8		
b	$\sum x_2^2 =$	$\sum x_2^2 -$	$\frac{(\sum x_2)^2}{n}$	=	2328089	-	$\frac{350101521}{152}$
				=	2328089	-	2303299.48
				=	24789.5		
c	$\sum y^2 =$	$\sum y^2 -$	$\frac{(\sum y)^2}{n}$	=	1987047	-	$\frac{299117025}{152}$
				=	1987047	-	1967875.164
				=	19171.8		
d	$\sum x_1 y =$	$\sum x_1 y -$	$\frac{(\sum x_1)(\sum y)}{n}$	=	2640413	-	$\frac{23109 \cdot 17295}{152}$
				=	2640413	-	$\frac{399670155}{152}$
				=	2640413	-	2629408.914
				=	11004.1		
e	$\sum x_2 y =$	$\sum x_2 y -$	$\frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$	=	2136295	-	$\frac{18711 \cdot 17295}{152}$
				=	2136295	-	$\frac{323606745}{152}$
				=	2136295	-	2128991.743
				=	7303.26		
f	$\sum x_1 x_2 =$	$\sum x_1 x_2 -$	$\frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$	=	2855315	-	$\frac{23109 \cdot 18711}{152}$
				=	2855315	-	$\frac{432392499}{152}$
				=	2855315	-	2844687.493
				=	10627.5		

Ringkasan						
$\Sigma x_1^2 =$	27860.8355					
$\Sigma x_2^2 =$	24789.5197					
$\Sigma y^2 =$	19171.8355					
$\Sigma x_1y =$	11004.0855					
$\Sigma x_2y =$	7303.25658					
$\Sigma x_1x_2 =$	10627.5066					
$b_1 =$	$\frac{(\Sigma x_2^2) \cdot (\Sigma x_1y) - (\Sigma x_1x_2) \cdot (\Sigma x_2y)}{(\Sigma x_1^2) \cdot (\Sigma x_2^2) - (\Sigma x_1x_2)^2}$					
$=$	$\frac{24789.5197 \cdot 11004 - 10627.5 \cdot 7303.26}{27860.8355 \cdot 24790 - 1.1E+08}$					
$=$	$\frac{272785995 - 8E+07}{690656732 - 1E+08}$					
$=$	$\frac{195170588}{577712836}$					
$=$	0.33783322					
$b_2 =$	$\frac{(\Sigma x_1^2) \cdot (\Sigma x_2y) - (\Sigma x_1x_2) \cdot (\Sigma x_1y)}{(\Sigma x_1^2) \cdot (\Sigma x_2^2) - (\Sigma x_1x_2)^2}$					
$=$	$\frac{27860.8355 \cdot 7303.256579 - 10627.5 \cdot 11004.1}{27860.8355 \cdot 24789.51974 - 1.1E+08}$					
$=$	$\frac{203474830 - 116945991.3}{690656732 - 112943896.1}$					
$=$	$\frac{86528839}{577712836}$					
$=$	0.14977829					
$a =$	$\frac{\Sigma Y}{n} - b_1 \left[\frac{\Sigma X_1}{n} \right] - b_2 \left[\frac{\Sigma X_2}{n} \right]$					
$=$	$\frac{17295}{152} - 0.149778287 \left[\frac{23109}{152} \right] - 0 \left[\frac{18711}{152} \right]$					
$=$	$113.782895 - [0.149778287 \cdot 152.033] - [0 \cdot 123.099]$					
$=$	$113.633116 - 22.77122656 - 18.4375$					
$=$	72.4243798					

Jadi persamaan regresi ganda yaitu:			
\hat{Y}	=	$\alpha + b_1x_1 + b_2x_2$	
=		72.4243798	+ 0.337833221 + 0.14978
5	$R(x_1x_2y) =$	$\frac{b_1 \cdot (\sum x_1y) + b_2 \cdot \sum x_2y}{\sum y^2}$	
	$=$	$\frac{0.33783322 \cdot 11004.08553 + 0.14978 \cdot 7303.26}{19171.8}$	
	$=$	$\frac{3717.54565 + 1093.869261}{19171.84}$	
	$=$	$\frac{4811.41491}{19171.8355}$	$\sqrt{0.25096}$
			= 0.50096
6	KP =	$R(x_1x_1y)^2 \cdot 100\%$	
	=	0.25096266	
	=	25.0962664	
7	Fhitung =	$\frac{R^2(n-m-1)}{m \cdot (1-R)}$	= $\frac{0.250962664 \cdot (152 - 2 - 1)}{2 \cdot (1 - 0.50096)}$
			= $\frac{0.250962664 \cdot 149}{2 \cdot 0.49904}$
			= $\frac{37.39343691}{0.998076522}$
			= 37.46550097
Ftabel		3.05677873	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nur Rakhma Warni

Lahir di Kebumen 16 Mei 1993. Anak pertama dari tiga bersaudarara. Bertempat tinggal di Perum. PUSPIPTEK Blok 4 M No: 14. Setu, Tangerang Selatan. No. HP 081289047553 dan email: nurrahmawarni7@gmail.com



Riwayat pendidikan:

1. SDN Ayelir 2 Depok, lulus tahun 2005.
2. SMP N 2 Depok, lulus tahun 2008.
3. SMK N 2 Depok, lulus tahun 2011.
4. Terdaftar sebagai Mahasiswi S1 Reguler, program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga di Universitas Negeri Jakarta, lulus tahun 2016.